

**PERILAKU AGRESIF PADA ANAK YANG MEMILIKI ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI SLB MUHAMMADIYAH SURYA
GEMILANG KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Universitas Islam Negeri Walisongo guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Strata 1 (S1) Psikologi (S.Psi)**



Diajukan oleh:

Vivi Arum Sari

NIM: 1807016147

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : PERILAKU AGRESIF PADA ANAK YANG MEMILIKI *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI SLB MUHAMMADIYAH SURYA GEMILANG KENDAL

Nama : Vivi Arum Sari

NIM : 1807016147

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 15 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si
NIP: 1973042719966031001

Penguji III

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog
NIP: -

Pembimbing I

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP: -



Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi, M.Si
NIP: 197711022006042004

Penguji IV

Dra. Hj. Maria Ulfah, Msi
NIP: 196008071986122001

Pembimbing II

Wening Wihartati, S.Psi, M.Si
NIP: 197711022006042004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Arum Sari

NIM : 1807016147

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK YANG MEMILIKI ATTENTION DEICIT
HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI SLB MUHAMMADIYAH SURYA GEMILANG
KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2022



Vivi Arum Sari

NIM: 1807016147

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : PERILAKU AGRESIF PADA ANAK YANG MEMILIKI
ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI
SLB MUHAMMADIYAH SURYA GEMILANG KENDAL

Nama : Vivi Arum Sari

NIM : 1807016147

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP.

Semarang, 06 Juni 2022
Yang bersangkutan

Vivi Arum Sari
1807016147



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : PERILAKU AGRESIF PADA ANAK YANG MEMILIKI
ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI
SLB MUHAMMADIYAH SURYA GEMILANG KENDAL

Nama : Vivi Arum Sari

NIM : 1807016147

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Wening Wihartati., S.Psi.M.Si
NIP 197711022006042004

Semarang, 06 Juni 2022
Yang bersangkutan

Vivi Arum Sari
1807016147

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Alla SWT saya ucapkan rasa syukur kepadaNya yang selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga karya ilmiah dengan judul “Perilaku Agresif pada Anak Yang Memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal” mampu terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa selalu terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan anak dengan kondisi yang sulit untuk memusatkan perhatian serta terlalu banyak bergerak yang berakibat muncul perilaku-perilaku negatif seperti perilaku agresif. Perilaku agresif yang terjadi pada anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dapat terjadi di lingkungan rumah maupun sekolah. Untuk itu penelitian ini ditulis untuk mengetahui bagaimana perilaku agresif pada siswa ADHD di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

Tugas akhir ini disusun sebagai sebuah syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) bagi mahasiswa Program Studi Psikologi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo. Penulisan karya ilmiah ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, beserta jajarannya
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag., beserta jajarannya.
3. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi sekaligus pembimbing II yang telah banyak bersabar memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi sekaligus pembimbing I yang telah bersabar memberikan banyak waktu dan tenaga yang sangat berharga demi mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi

5. Kepada Bapak H. Kuntjoro, SIP dan seluruh tenaga pendidik SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk penulis menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi UIN Walisongo Semarang yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmu serta pengetahuannya selama perkuliahan kepada penulis. Semoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.
7. Seluruh Staf Fakultas Psikologi dan Kesehatan serta Staf Program Studi Psikologi yang telah memberikan kemudahan dalam pembuatan surat-surat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Semarang, 05 Juni 2022



Vivi Arum Sari

1807016147

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu skripsi ini didedikasikan untuk:

1. Almamater tercinta Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan kesempatan untuk berproses menimba ilmu.
2. Orang tua penulis, Ibu Yatimah dan Bapak Agus Bambang Sugiyanto yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, tiada hentinya selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesan penulis. Selain itu selalu memberikan dukungan dan nasihat sehingga penulis selalu termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
3. Kakak penulis, Rini Setyawati dan Dedek Sri Maryati yang selalu bersemangat memberikan dukungan-dukungan positif dan arahan ketika mengerjakan agar penulis tidak mudah menyerah dan semangat berjuang mendapatkan gelar sarjana.
4. Keponakan penulis yang tercinta M. Andri Arsy Abdillah, M. Andri Arsy Abdillah, dan M. Daiyan Naqi Affandi yang senantiasa menjadi penghibur kepenatan dikala penulis menyelesaikan tugas akhir.
5. Teman teristimewaku Faruq Masykur Huda dan Ifrochatul Qoriyati yang selalu memberi dukungan dan meluangkan waktu ketika penulis sedang membutuhkan semangat.
6. Teman-temanku Nur Indah Rizky Setiani, Salsabila Royyana, dan Rr. Ananda Savira, Alvin Ni'am, Himatul Aliya, Nidaul Husna yang senantiasa menemani, menghibur, dan memberikan semangat untuk mengejar gelar sarjana.
7. Teman-teman kelas Psikologi D angkatan 2018 yang selalu menghibur dan mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	0
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	0
KATA PENGANTAR	2
PERSEMBAHAN.....	4
DAFTAR ISI	5
Abstract.....	0
BAB I	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II	9
A. Perilaku agresif.....	16
B. Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau ADHD.....	30
BAB III.....	31
A. Jenis & Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber data.....	38
D. Cara Pengumpulan Data.....	39
E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data.....	40
F. Keabsahan data.....	41
BAB IV.....	37
A. Deskripsi Partisipan.....	43
B. Temuan Penelitian.....	46

C. Analisis Temuan	54
D. Pembahasan.....	67
BAB V	65
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	74
REFERENSI.....	67
LAMPIRAN	71

Aggressive behavior in children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder at SLB Muhammadiyah Surya Gemilang

Abstract

Aggressive behavior is someone's behavior that is carried out with the aim of hurting other people or causing damage to objects or objects, either physically or non-physically, causing harm. This behavior also appears in children who have Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at home and at school. The purpose of this study was to find out how aggressive behavior is in children who have Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. This study uses a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach through in-depth interviews and observations. To anticipate data distortion in data collection, cross-examination of the data was carried out through the results of interview data with other significant informants and observations with interview results. Data analysis used descriptive analysis method. The results of this study become factors of aggressive behavior in children who have Attention Deficit Hyperactivity Disorder or ADHD are unfulfilled desires, environmental factors, disorders, bad moods, upset with parents or friends. Then the forms of aggressive behavior that appear in children who have ADHD at SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal are hitting, kicking, and throwing. The impact that arises due to aggressive behavior is the emergence of the environment and friends, the occurrence of learning disorders in children learning activities at school.

Keywords: Aggressive behavior, Children, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).

Abstrak

Perilaku agresif adalah perilaku seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain atau membuat kerusakan terhadap objek atau benda baik secara fisik atau *non* fisik yang menyebabkan kerugian. Perilaku ini juga muncul pada anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di rumah maupun di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku agresif pada anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui wawancara mendalam dan observasi. Untuk mengantisipasi adanya distorsi data dalam pengumpulan data, maka dilakukan *cross check* data melalui pencocokan hasil data interview informan dengan significant other dan hasil observasi dengan hasil interview. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini yang menjadi factor perilaku agresif pada anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau ADHD adalah keinginan yang tidak terpenuhi, factor lingkungan, kelainan perilaku, suasana hati yang tidak baik, kesal dengan orang tua atau teman. Kemudian bentuk-bentuk perilaku agresif yang muncul pada anak yang memiliki ADHD di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal adalah memukul, menendang, mencubit, dan melempar. Adapun dampak yang timbul akibat perilaku agresif tersebut adalah adanya penolakan dari lingkungan dan temannya, terjadinya gangguan belajar pada anak ketika kegiatan belajar di sekolah .

Kata Kunci :Perilaku agresif, Anak, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan titipan dari Allah SWT dimana setiap orang tua memiliki kewajiban akan pemenuhan terhadap hak-hak anak seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar” (QS. At-Taghabun 15).

Mendidik anak bukanlah tugas mudah untuk orang tua, terlebih lagi pada anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memerlukan perhatian khusus dikarenakan adanya gangguan perkembangan, fisik, ataupun psikologis yang dialami oleh anak sehingga memerlukan penanganan dan fasilitas khusus (Ratrie, 2007: 1). Selain daripada itu, anak berkebutuhan khusus memiliki emosional yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari anak normal biasanya (An-Nizzah, 2018: 12). Anak berkebutuhan khusus (ABK) terbagi menjadi delapan kategori yakni, tuna netra, tuna rungu, tunagrahita, tuna daksa, tuna laras, autisme, kesulitan belajar, ADHD, dan gifted (Mirnawati, 2012). Kategori tersebut juga diklasifikasikan dalam beberapa bentuk gangguan, yakni ada gangguan perkembangan, gangguan perilaku, gangguan belajar, gangguan fisik dan ganda (Ratrie, 2007). Gangguan tersebut menyebabkan terjadinya proses perkembangan yang berbeda pada anak berkebutuhan khusus, salah satu jenis gangguan yang muncul pada beberapa anak berkebutuhan khusus adalah gangguan perilaku. Gangguan perilaku ini dialami oleh anak berkebutuhan khusus seperti ADHD, ODD, *Conduct Disorder* (Jamaris, 2018: 139). Secara kasat mata anak dengan gangguan perilaku sama dengan anak normal pada umumnya seperti halnya dengan

ADHD. ADHD atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* merupakan gangguan pemusatan perhatian pada anak di mana anak kesulitan mengendalikan impuls sehingga menyebabkan berbagai kesulitan seperti kesulitan belajar, kesulitan sosial dan kesulitan berperilaku. (Mirnawati, 2012: 92). Kesulitan dalam berperilaku ini kemudian dapat menyebabkan perilaku-perilaku menyimpang seperti perilaku agresif.

Perilaku agresif termasuk dalam perilaku mengganggu. Perilaku mengganggu merupakan perilaku yang diperlukan pengawasan secara terus menerus, contoh dari perilaku mengganggu adalah seperti tidak mau mendengarkan, mencari perhatian, mengganggu teman, memukul, dll (Azzahra et al., 2020). Menurut perspektif psikoanalisis yang dicetuskan oleh Sigmund Freud sesungguhnya dalam diri manusia di alam bawah sadarnya memiliki potensi untuk merusak diri atau *thanatos* (Fadilla, 2015). Menurut Buss & Perry (1992) dalam penelitian kecenderungan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif dijelaskan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang memiliki tujuan untuk menyakiti baik secara fisik maupun verbal yang meliputi aspek physical aggression, anger, dan hostility (Dewi & Susilawati, 2016). Salah satu contoh umum yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah kekerasan. Ketika anak merasa tidak suka, marah, dan frustrasi seringkali muncul perilaku agresif seperti memukul, menampar, atau membanting sesuatu yang ada dihadapannya. Albert Bandura seorang tokoh psikologi juga sering mengaitkan perilaku agresif dengan teori belajar sosial dengan eksperimennya boneka 'Bobo'. Bandura menyatakan bahwa perilaku agresif yang ditimbulkan oleh anak adalah melalui proses belajar meniru (imitasi). Dalam penelitiannya anak-anak yang melihat orang dewasa memukul boneka 'Bobo' maka selanjutnya anak-anak tersebut menirukan memukul boneka 'Bobo' (Sarwono & Meinarno, 2009: 151).

Studi pendahuluan ini dilakukan oleh peneliti di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada tanggal 23 Juli – 18 Agustus 2021 saat siswa melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan melakukan observasi dan wawancara. Anak berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal terbagi

menjadi beberapa kelompok. Pengklasifikasian anak dilakukan pada saat anak pertama kali mendaftar masuk dengan screening dengan panduan wawancara dan checklist observasi yang berpedoman pada gangguan autis. Anak dengan kebutuhan khusus pun ada mulai dari tuna rungu, tunagrahita, autis, adhd, *cerebral palsy* dan *down syndrome*. Pada pertemuan tatap muka terbatas tersebut banyak ditemui siswa SLB Muhammadiyah Surya Gemilang yang berperilaku agresif kepada teman sebaya, orang tua, dan guru. Pada observasi yang dilakukan, peneliti menemukan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Perilaku tersebut seperti memukul, menendang, mengejek, dan marah terhadap teman sebaya dan juga orang lain. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara mengenai sebab perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus (ABK), yaitu wawancara pada 5 orang wali murid. Sebanyak 4 orang tua murid tidak mengetahui mengapa anak mereka tiba-tiba memukul teman lain dan 1 orang tua murid hanya mengetahui jika anak sedang tantrum. Perilaku agresif memukul, menendang, dan marah yang dilakukan oleh para siswa SLB yang ketika di observasi tidak menunjukkan ekspresi yang sesuai atau bahkan tanpa ekspresi saat melakukan agresivitas tersebut.

Faktor penyebab munculnya perilaku agresif adalah faktor biologis, psikologis, serta lingkungan. Menurut Herbert (1998) dalam otak manusia ketika terjadi perilaku agresif gelombang tersebut sering muncul di area-area tertentu seperti system limbic yang distimulasi oleh aliran listrik, selain daripada itu yang mempengaruhi adalah hormone testosterone yang juga dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif. Faktor psikologis perilaku agresif dilatar belakangi oleh gangguan emosi. Menurut Goleman menyatakan bahwa buta emosi dapat menyebabkan timbul perilaku agresif pada seseorang (Goleman, 2015). Selaras dengan Goleman, Levenson (1999) juga mengungkapkan bahwa seseorang yang tidak memiliki kesadaran emosi akan menjadikan seseorang tersebut memberi respon emosional yang primitive dan tidak terkendali saat menghadapi peristiwa negative (Konrath et al., 2012).

Pemahaman dan upaya pencegahan perilaku agresif bagi anak berkebutuhan khusus terutama pada anak ADHD sebaiknya harus tersosialisasikan dengan baik untuk orang tua. Hal tersebut penting dilakukan agar anak dengan ADHD dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sehingga dapat diterima oleh masyarakat layaknya anak pada umumnya dan tidak menimbulkan masalah yang berlarut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Agresif Pada Anak Yang Memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal”

B. Rumusan Masalah

Penjelasan yang telah diuraikan penulis dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor perilaku agresif anak yang memiliki *Attention Deficit Disorder Hyperactivity* (ADHD)?
2. Apa saja bentuk-bentuk perilaku agresif anak yang memiliki *Attention Deficit Disorder Hyperactivity* (ADHD)?
3. Bagaimana dampak dari perilaku agresif anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku agresif anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)
3. Untuk mengetahui dampak dari perilaku agresif anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dimasa yang akan datang.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu psikologi dan pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai kajian teori khususnya dalam perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki ADHD. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan khasanah kajian ilmiah bagi penelitian selanjutnya serta memperkaya penelitian dibidang psikologi dan pendidikan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya .

b. Secara Praktis

Hasil dari pada penelitian ini diharapkan bagi orang tua dan masyarakat dapat menjadi tambahan informasi dan pemikiran untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki ADHD. Hasil penelitian ini bagi guru dan sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi untuk membantu mengenali dan memberikan arahan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki ADHD di sekolah. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat lebih *aware* terhadap anak yang berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki ADHD dan berperilaku agresif.

E. Keaslian Penelitian

Untuk mengetahui keaslian dalam penelitian ini, maka pada uraian dibawah ini akan diberikan gambaran mengenai penelitian terdahulu yaitu :

Penelitian pertama adalah “*Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Dusun Selingkung Desa Bukik Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*” yang

dilakukan oleh Rita Deswita Putri (2021). Dalam penelitian ini penulis mengungkap factor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada anak usia dini yang berusia 4-6 tahun dan kemudian memberikan penanganan yang tepat pada anak yang berperilaku agresif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian. Penelitian tersebut diarahkan pada penanganan perilaku agresif. Persamaan penelitian adalah pada variabel perilaku agresif yang dialami oleh seorang anak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tina Desi Arema Sari (2018) dengan judul “*Proses Bimbingan Konseling dalam Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak berkebutuhan Khusus (ABK) di Lembaga Pusat Pelayanan Psikologi Terpadu (P3T) Tunas Mandiri Rajaba Lampung*” . Hasil penelitian ini perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi berkurang dan mendapat kondisi yang lebih baik pasca diberikan bimbingan konseling. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada analisis data yang dilakukan. Penelitian tersebut menekankan pada intervensi yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pada anak berkebutuhan khusus yang berperilaku agresif.

Kemudian penelitian yang selanjutnya juga mengenai perilaku agresif yang dilakukan oleh Nisaul Hanifa dan Rakimahwati (2022) dengan judul penelitian “*Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi Pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak*”. Penelitian ini mengungkap bentuk-bentuk perilaku agresif yang terjadi disebabkan oleh televisi dengan hasil ada 12 orang dengan rincian lima orang tua, dua anggota keluarga, dua orang guru dan tiga orang anak berperilaku agresif setelah menonton televisi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada aspek yang diungkap. Penelitian tersebut mengungkap bentuk-bentuk agresivitas apa saja yang muncul setelah menonton televisi. Persamaan penelitian terletak pada bahasan perilaku agresif pada anak-anak serta jenis penelitian yang sama yakni penelitian sama-sama tergolong dalam penelitian lapangan atau *field riset*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Agresif

1. Definisi Perilaku Agresif

Agresi secara umum menurut Berkowitz (1993) ialah tindakan melukai yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja kepada orang lain (Sarmono & Meinarno, 2009). Lebih lanjut Berkowitz (1995) mengungkapkan bahwa di seluruh dunia dan di setiap lapisan masyarakat pasti dapat terjadi perilaku agresif dengan kasus yang beragam dan kompleks (Dini & Indrijati, 2018). Istilah perilaku merupakan sinonim dari kata respon, aksi, atau kinerja. Secara umum perilaku merupakan hal yang dilakukan atau diucapkan oleh individu itu sendiri (Pratomo & Widodo, 2018). Schneiders (1995) menjelaskan arti perilaku agresif adalah sebagai emosi yang diluapkan atas kegagalan reaksi seseorang yang diperlihatkan dalam bentuk kerusakan terhadap manusia ataupun benda dengan sengaja yang direalisasikan dengan ungkapan kata-kata (*verbal*) dan juga perilaku fisik. Hal ini juga senada dengan Sars (1985) yang berpendapat bahwa perilaku agresi adalah perilaku yang memiliki tujuan untuk menyakiti orang lain, atau rasa ingin menyakiti sesuatu hal pada orang lain (Susantyo, 2011). Samuel (1981) juga mendefinisikan bahwa agresi adalah perilaku yang dapat menyebabkan luka fisik dan psikologis pada makhluk hidup dan kerusakan pada benda. Menurut Brigham (1991) agresi juga didefinisikan sebagai perilaku yang dapat menimbulkan kerugian kepada orang lain yang tidak ingin dirugikan atau disakiti baik secara fisik atau psikologis (Bukhori, 2008).

Dari beberapa pengertian mengenai perilaku agresif oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain atau membuat kerusakan terhadap objek atau benda baik secara fisik atau *non* fisik yang menyebabkan kerugian.

Dalam psikologi sosial konsep teoritis tentang perilaku agresif terbagi menjadi 4 perspektif yaitu perspektif biologis, perspektif psikodinamika, teori frustrasi agresi, serta teori belajar sosial (Sarmono & Meinarno, 2009).

a. Perspektif Biologis

Salah satu faktor pada perspektif biologis adalah hormone. Hormon androgen dan testosterone yang biasa ditemukan pada laki-laki. Beberapa penelitian juga menyebutkan ada keterkaitan antara hormone tersebut dengan tindak kekerasan. Selain pada hormone bagian otak yakni hipotalamus juga terkait dengan tingkah laku agresi. Penelitian yang dilakukan oleh Albert (1993) menemukan tumor yang tumbuh di bagian hipotalamus memicu munculnya tingkah laku agresi pada seseorang.

Kelompok *zoologis* telah memperhatikan penelitian mengenai agresivitas. Salah satu peneliti yang khusus mempelajari tentang agresi adalah Konrad Lorenz yang merupakan etolog. Kaum etolog melihat manusia tidak berbeda jauh dengan hewan. Hasil dari penelitian kepada primate khususnya, ditemukan kesamaan yang menimbulkan agresi biasanya adalah masalah territorial, dan masalah pasangan (betina). Motivasi mendapat pasangan ternyata juga menjadi motivasi kelompok Indian Yanomami di Brazil. Kelompok tersebut sering melakukan kekerasan hingga menyebabkan kematian di desanya dan antar desa.

b. Perspektif Psikodinamika

Sigmund Freud sebagai tokoh psikoanalisis mengungkapkan bahwa sejatinya manusia mempunyai dua insting dasar. Pertama adalah insting untuk hidup (eros) dan yang kedua adalah insting untuk mati (*thanatos/death*). Gardner & Lindzey (1985) mengungkapkan bahwa insting mati ini yang akan memberikan dorongan bagi manusia untuk berperilaku agresi.

c. Teori Agresi Frustrasi

Teori agresi-frustrasi merupakan agresi sebagai reaksi terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan. Tidak tercapainya sesuatu yang diinginkan akan menimbulkan perasaan tidak nyaman yang kemudian akan terwujud menjadi frustrasi. Dalam kondisi frustrasi seseorang dapat timbul dalam dirinya kemarahan yang menjadikan dorongan tingkah laku agresi. Contoh dari gejala perilaku agresi yang disebabkan oleh agresi-frustrasi adalah saat orang menonton bola dan tim kesayangannya mengalami kekalahan dari tim lawan.

d. Teori Belajar Sosial

Dalam teori belajar sosial Albert Bandura (dalam Sarwono & Meinarno, 2009) mengungkapkan bahwa agresivitas merupakan tingkah laku sosial yang dapat dipelajari. Teori ini bertentangan dengan teori insting yang menyatakan bahwa manusia lahir dengan membawa insting-insting negative bersamanya. Dalam teori ini menyatakan bahwa penyebab manusia melakukan agresi karena mereka mempelajari secara social melalui model yang mereka lihat. Teori ini mengemukakan tiga informasi mengenai agresi dalam belajar sosial yakni :

1. Metode untuk mendapat perilaku agresif
2. Reward dan Punishment yang berkaitan dengan perilaku agresif
3. Factor social lingkungan yang memicu timbul agresi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka teori belajar sosial ini menjelaskan bahwa perilaku agresi tidak diperoleh hanya dari satu factor, namun bisa dari beberapa faktor.

2. Perilaku Agresif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus dianggap memiliki perilaku terganggu ketika menunjukkan perilaku agresif. Anak yang mempunyai perilaku agresif dinamakan sebagai agresor. Terdapat dua macam agresor yaitu agresor proaktif dan agresor reaktif. Agresor proaktif adalah ketika anak mempunyai agresivitas tinggi sehingga perilaku agresif akan ditimbulkan sebagai cara untuk menyelesaikan masalah sosial atau mencapai tujuan pribadinya. Kemudian, agresi reaktif adalah ketika anak menunjukkan permusuhan tinggi, merasa terpancing karena merasakan permusuhan kepada orang lain, dan tidak dapat mengontrol kemarahan yang dialami untuk dapat mencari solusi perilaku secara non agresif. Adapun karakteristik perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus (ABK) (Kristiana,& Widayanti, 2016):

- a) Cenderung akan melarikan diri dari tanggung jawab
- b) Enggan untuk bersosialisasi
- c) Merespon lingkungannya menggunakan cara yang tidak menyenangkan ketika berinteraksi dengan anak yang lain.
- d) Senang untuk tidak jujur atau berbohong
- e) Keinginan dipuji dan diperhatikan tinggi
- f) Tidak mempunyai inisiatif untuk melakukan kerjasama dengan teman lainnya
- g) Senang menyiksa tumbuhan dan binatang
- h) Sering lebih dahulu memulai perkelahian

3. Faktor-faktor Perilaku Agresif

- a) Sosial

Frustrasi, saat seseorang mengalami hambatan atau tercegah keinginan dan upaya untuk mencapai tujuan maka dapat menyebabkan agresi.

Contoh ketika seseorang mencalonkan diri sebagai calon legislatif (caleg) lalu gagal, maka dapat mengakibatkan depresi. Pada kondisi tersebut maka akan dapat memungkinkan untuk mengambil tindakan agresi, seperti menyerang orang lain. Hal ini menjadi mungkin dilakukan oleh orang tersebut dengan latar belakang pemikiran bahwa apabila dia melakukan agresi, maka emosi dan marah yang sedang dialami dapat berkurang.

Provokasi verbal ataupun fisik juga menjadi salah satu penyebab agresi. Sikap sombong atau arogan seperti merendahkan dan menyepelkan merupakan predictor yang kuat bagi munculnya perilaku agresif pada manusia. Faktor sosial lainnya adalah alkohol. Dari kebanyakan hasil penelitian yang terkait dengan konsumsi alkohol menunjukkan bahwa mengkonsumsi alkohol dapat menaikkan agresivitas. Orang yang sedang mengkonsumsi alkohol umumnya melakukan perilaku agresif seperti membentak, memaki, memukul teman, mengancam, dan berkata kasar (Prabowo & Pratisti, 2017).

b) Lingkungan

Pada proses perkembangan anak, lingkungan juga berperan penting. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan inti yang mempengaruhi anak. Khususnya adalah orang tua, interaksi orang tua dengan anak akan membentuk emosional yang disebut dengan attachment (Wibowo & Wimbari, 2019). Figur pertama dalam hubungan keterikatan pada anak adalah ibu. Pengalaman anak yang didapat dari figur akan digunakan anak sebagai dasar untuk berperilaku. Ketika paparan interaksi negatif yang diberikan seperti kekerasan maka hal tersebut akan memfasilitasi munculnya perilaku agresif (Rose, 1969).

c) Personal

Pola tingkah laku yang dimiliki seseorang adalah berdasarkan kepribadian. Individu dibagi menjadi dua tipe kepribadian, yakni tipe A dan tipe B. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada dengan tipe B. Tipe A biasanya identik dengan perilaku yang terburu-buru dan kompetitif. Sedangkan orang dengan tipe B tingkah laku yang ditunjukkan adalah bersikap sabar, kooperatif, non kompetisi, tidak agresif (Sarwono, 2009: 153).

Yang perlu diperhatikan adalah adanya perbedaan pada jenis kelamin dan gender. Laki-laki seringkali diberikan stigma lebih agresif dari perempuan. Terdapat penelitian yang menunjukkan hasil bentuk-bentuk perilaku agresif seperti: (1) anak laki-laki menunjukkan ekspresi yang lebih dominan, (2) merespon secara agresif hingga memulai perilaku agresif, dan (3) anak laki-laki lebih menampilkan agresi dalam bentuk fisik dan verbal. Sedangkan pada anak perempuan agresivitas ditunjukkan secara tidak langsung, seperti gosip atau kabar burung atau dengan menolak dan menjauhi seorang teman yang tidak menjadi bagian dari kelompok pertemanannya. Selain daripada itu, terdapat studi yang menyebutkan bahwa anak perempuan lebih dapat memendam perasaan (Hikmah, 2015 :231). Hal itu menyebabkan tertekannya perilaku agresif tidak muncul.

d) Kebudayaan

Seperti diketahui bahwa lingkungan memiliki peran terhadap tingkah laku, maka munculah ide atau gagasan bahwa faktor kebudayaan menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif. Dari berbagai bidang ilmu seperti antropologi dan psikologi mengungkapkan bahwa salah satu faktor kebudayaan terhadap munculnya perilaku agresif adalah : lingkungan

geografis, seperti daerah pantai atau pesisir menunjukkan karakter yang lebih keras dari pada masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan dan pedalaman. Selain pada letak geografis, nilai dan norma yang menjadi dasar tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap timbulnya perilaku agresif (Sarwono, 2009: 154).

e) Situational

Studi tentang cuaca dan tingkah laku menunjukkan bahwa ketidaknyamanan akibat cuaca yang panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk agresi lainnya. Suhu 28,33-29,44°C dapat memunculkan peningkatan tingkah laku penyerangan, perampokan, kekerasan kolektif, dan pemerkosaan menurut studi empat musim di Amerika Serikat (Sarwono, 2009 :155).

f) Sumber daya

Manusia senantiasa selalu ingin memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam merupakan pendukung utama kehidupan manusia. Namun daya dukung alam untuk kebutuhan manusia tidak selalu mencukupi. Oleh karena itu, diperlukan usaha lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pertama, mencari sumber lain untuk pemenuhan kebutuhan, kedua secara paksa diambil dari pihak yang menguasai dan memiliki.

Sebagai contoh dapat dilihat dari sejarah bangsa Eropa yang melakukan penjajahan di daerah Asia. Indonesia sendiri dapat menjadi contoh dimana Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjadi incaran dan bekas jajahan bangsa Eropa seperti Belanda, Portugis, dan Inggris. Penjajahan tidak lain adalah untuk mengambil sumber daya alam Indonesia seperti rempah-rempah yang dibutuhkan oleh para penjajah.

g) Media Massa

Tayangan televisi dan media sosial yang kini semakin berkembang menjadi salah satu faktor terbentuknya sikap dan perilaku yang didalamnya termasuk agresivitas (Istiqomah, 2017). Begitu juga dengan intensitas seseorang dalam melihatnya, semakin banyak tayangan yang ditangkap maka akan semakin banyak persepsi yang dimiliki seseorang yang tentunya tidak sama antara satu orang dengan lainnya.

Khususnya pada televisi yang merupakan media audio visual disiarkan secara alami memiliki peluang lebih untuk penontonnya mengamati apa yang disampaikan secara lebih jelas. Maka dari itu, selanjutnya dilakukan studi mengenai hubungan kekerasan dan televisi dengan mengajukan dugaan "mengamati kekerasan akan meningkatkan agresivitas".

h) Stress

Stress adalah reaksi seseorang terhadap ketidakmampuan dalam mengatasi gangguan pada fisik dan psikis. Stres dapat disebabkan oleh kondisi internal dan kondisi eksternalnya. Oleh karena itu, pada orang yang berbeda akan sangat mungkin memiliki reaksi yang berbeda meskipun dalam kondisi stres yang sama (Bukhori, 2008: 35)

i) Gangguan Emosi & *Alexithymia*

Menurut Goleman (2015) seseorang yang mengalami buta emosi atau tidak dapat mengungkapkan emosinya (*alexithymia*) dapat menjadi penyebab timbul perilaku agresif (Goleman, 2015). Levenson (1999) juga mengungkapkan bahwa seseorang yang tidak memiliki kesadaran emosi akan menjadikan seseorang tersebut memberi respon emosional yang primitive dan tidak terkendali saat menghadapi peristiwa negative (Konrath et al., 2012). Kesulitan dalam mengungkapkan emosi atau mengidentifikasi

emosi merupakan ciri dari *alexithymia*. Karena kesulitan akan mengungkapkan emosi yang dialami maka akan timbul perilaku agresif pada seseorang.

j) Kelainan Perilaku

Dalam kebudayaan, seseorang yang memiliki perilaku di luar dari wajar dikatakan sebagai perilaku yang bermasalah, begitu pula dengan anak-anak. Anak-anak yang memiliki kelainan perilaku sering kali ditolak dalam masyarakat karena dianggap memiliki kelainan jiwa, gangguan emosi, *hyperactive*, autisme, *psychotic*, dan agresif.

Dari sepuluh faktor yang mempengaruhi perilaku agresif diatas, ada tiga faktor yang paling penting pada penelitian ini yaitu lingkungan, gangguan emosi dan kelainan perilaku. Tak berbeda dengan orang pada umumnya, anak berkebutuhan khusus juga mengalami hal serupa. Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus (ADHD). Pemahaman akan pemaparan factor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif diatas sangat diperlukan, karena melalui pemahaman factor-faktor tersebut dapat diperoleh hasil gambaran mengenai perilaku agresif yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus terutama ADHD.

4. Aspek-aspek Perilaku Agresif

Baron dan Byrne (1997) mengungkapkan bahwa agresivitas dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: agresivitas fisik dan agresivitas verbal. Agresivitas fisik ialah agresivitas yang dilakukan dengan cara menyakiti atau melukai secara fisik, dan agresivitas verbal ialah agresivitas yang dilakukan secara lisan dengan mengucapkan kata-kata tidak senonoh atau kasar. Agresivitas juga diklasifikasikan menjadi 3 yaitu (Bukhori, 2008):

- a) Agresi fisik aktif secara langsung, contohnya: menusuk, menembak, memukul orang lain.
- b) Agresivitas fisik aktif secara tidak langsung, contohnya : membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain.
- c) Agresivitas fisik pasif secara langsung, contohnya: tidak memberikan atau menghalangi jalan orang lain.
- d) Agresivitas fisik pasif secara tidak langsung, contohnya: menolak untuk melakukan sesuatu.
- e) Agresivitas verbal aktif secara langsung, contohnya: memaki-maki orang lain.
- f) Agresivitas verbal aktif secara tidak langsung, contohnya: menyebarkan gosip tentang orang lain.
- g) Agresivitas verbal pasif secara langsung, contohnya: Tidak berkenan untuk berbicara kepada orang lain, tidak mau untuk memberikan jawaban dari pertanyaan orang lain.
- h) Agresivitas verbal pasif secara tidak langsung, contohnya: tidak mengungkapkan pendapatnya meskipun tidak menyetujui pendapat orang lain.

Menurut Buss dan Perry (1992), perilaku agresif memiliki empat aspek yang menjadi landasan dari tiga aspek dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek perilaku agresif yaitu:

a. *Physical Aggression*

Physical aggression merupakan perilaku agresif yang ditujukan untuk melukai, membahayakan, mengganggu orang lain melalui gerakan dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan lain-lain.

b. Verbal Aggression

Verbal aggression merupakan tindakan agresi yang memiliki tujuan untuk menyakiti, mengganggu atau membahayakan orang lain dalam bentuk penolakan dan ancaman dalam bentuk verbal seperti berkata kasar, mengumpat, memaki, dan lain-lain.

c. *Anger* / Kemarahan

Anger merupakan emosi negatif yang dikarenakan harapan yang tidak terpenuhi dan membentuk ekspresi yang dapat menyakiti orang lain dan dirinya sendiri. Adapun bentuk anger / kemarahan adalah perasaan marah, kesal, sebal, dan lain-lain. Termasuk didalamnya ada *irritability*, yaitu temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan mengendalikan amarah.

d. *Hostility* / Kebencian

Hostility merupakan tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada orang lain. *Hostility* terdiri dari kebencian yang bentuknya sifatnya cemburu dan iri terhadap orang lain dan curiga seperti adanya ketidakpercayaan, serta kekhawatiran.

Menurut Sadli (2002) aspek-aspek perilaku agresif yaitu sebagai berikut:

a. Pertahanan diri

Pertahanan diri merupakan suatu cara manusia mempertahankan dirinya dengan menunjukkan permusuhan, pemberontakan, dan pengrusakan terhadap orang maupun benda.

b. Perlawanan disiplin

Perlawanan disiplin merupakan perilaku manusia yang melakukan kegiatan menyenangkan namun melanggar aturan.

c. Egosentris

Egosentris merupakan sifat manusia yang memprioritaskan kepentingan pribadi daripada orang lain seperti yang kekuasaan dan kepemilikan. Seseorang yang memiliki keinginan untuk menguasai suatu daerah atau memiliki suatu benda dan timbul penyerangan terhadap orang lain untuk mencapai tujuannya, maka disebut dengan egosentris.

d. Superioritas

Superioritas merupakan sifat dimana manusia merasa dirinya lebih baik daripada yang lainnya yang menimbulkan perasaan tidak mau diremehkan, direndahkan dan selalu merasa benar, kemudian menyebabkan orang tersebut melakukan segala hal meski harus menyakiti orang lain.

e. Prasangka

Prasangka adalah perasaan menduga orang lain dengan tidak rasional.

f. Otoriter

Otoriter yaitu seseorang yang kaku dalam memegang prinsip, tidak bisa toleran terhadap segala hal yang tidak sesuai dengan keyakinannya kepada dirinya sendiri atau orang lain.

Menurut Schneiders aspek-aspek perilaku agresif yaitu (Bergeron & Schneider, 2005) :

a. Otoriter

Otoriter adalah orang yang memiliki ciri kepribadian kaku dalam memegang nilai-nilai konvensional dan tidak bisa toleransi terhadap kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri sendiri maupun orang lain.

b. Superior

Superior yaitu seseorang yang merasa paling baik dibanding dengan orang lain.

c. Egosentris

Egosentris adalah ketika individu mengutamakan kebutuhan pribadinya tanpa memperdulikan kepentingan orang lain seperti yang ditunjukkan dengan kekuasaan dan kepemilikan. Keinginan untuk menguasai atau memiliki untuk kepentingan pribadinya

d. Keinginan menyerang terhadap benda maupun manusia

Hal yang dimaksud adalah melakukan penyerangan terhadap seseorang atau benda lainnya ketika seseorang melampiaskan perasaan dan keinginannya yang tidak nyaman ataupun tidak puas pada lingkungan disekitarnya.

Dari aspek-aspek perilaku agresif yang dijelaskan diatas, peneliti akan merujuk pada aspek-aspek perilaku agresif oleh Buss dan Perry (1992), hal ini dikarenakan pendefinisian di setiap aspeknya lebih praktis dan lebih mudah untuk digambarkan sehingga lebih jelas untuk diuraikan dan diamati ketika mengungkap indikator-indikator perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dibandingkan dengan teori dari Sadli dan Schneiders.

5. Perilaku Agresif dalam Perspektif Islam

Dalam Islam perilaku agresif juga merupakan perilaku negatif yang seharusnya dihindari oleh manusia. Seperti yang telah dipaparkan di atas ada beberapa jenis perilaku agresif seperti memukul, mengejek, marah, dll. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk baik bagi individu yang melakukan dan orang lain. Larangan mengenai agresi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Qalam 10-13 yang artinya :

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ (10) هَمَّازٍ مَشَّاءٍ بِنَمِيمٍ (11) مَنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ (12) عُنْتَلٍ بَعْدَ ذَلِكَ رَبَنِيمٍ

“Dan janganlah engkau patuhi orang yang suka bersumpah dan menghina. Suka mencela, yang kian kemari menyebarkan fitnah, yang merintang yang baik dan melampaui batas, dan banyak dosa, yang bertabiat kasar serta terkenal kejahatannya”. (Kementrian Agama, 2014)

Namun apabila perilaku agresi tersebut muncul pada anak berkebutuhan khusus (ABK), sebagai orang tua, guru, atau orang yang berada pada lingkungan anak tersebut maka hendaknya kita mencari solusi atas perilaku agresi yang timbul. Jangan sampai memberikan perlakuan yang sebaliknya seperti menjauhi atau bahkan mengolok-olok. Alangkah baiknya sesama manusia kita saling mengingatkan dan bermanfaat untuk sesama. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالَكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا إِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ بَيَّنَّ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak pula bagi orang pincang, tidak pula bagi orang sakit, dan tidak pula bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu perempuan, di rumah

saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (dirumah) yang kamu miliki kuncinya, atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya), yang berarti memberi salam kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu mengerti. (Kementrian Agama, 2014)

B. Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau ADHD

1. Definisi ADHD

ADHD atau kependekan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* adalah gangguan pemusatan perhatian dimana (*Attention* = Perhatian, *Defisit* = Kurang, *Hyperactivity* = Hiperaktivitas, dan *Disorder* = Gangguan). Istilah ini memberikan gambaran mengenai suatu kondisi medis yang telah disahkan secara internasional mencakup fungsi otak, di mana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan perhatian yang mudah teralihkan (Mirnawati, 2012: 92). Menurut Sugiarmun ADHD umum terjadi pada anak usia dini dan sekolah. Ciri atau gejala ADHD dapat diketahui dari sebelum anak menginjak usia 7 tahun yang biasanya terjadi pada lingkungan dan berbagai situasi seperti rumah, sekolah, area bermain dan tempat lainnya (Ratrie, 2007: 49). Gejala pada ADHD bersifat menahun, gejala utamanya adalah hambatan konsentrasi, pengendalian diri, serta hiperaktif. Pada gejala *inatensi* anak biasanya akan terlihat mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian (tidak bisa fokus). Adanya stimulus secara spontan dari indera masing-masing sangat mempengaruhi konsentrasi mereka. Daya tahan konsentrasi yang dimiliki anak ADHD sangat terbatas, sehingga kemudian menghambat proses information

receiving dari luar (lingkungan). Kemudian pada gejala *Impulsifitas*, anak ADHD mengalami kelainan sikap atau ketidak harmonisan antara pikiran dengan tindakannya (*disorder among think and do*). Faktor sense atau perasaan begitu mendominasi sehingga mereka sangat cepat merespon. Anak juga mengalami hambatan dalam menentukan skala prioritas ketika sedang beraktifitas, kondisi tersebut mengakibatkan mengganggu kepribadian dan lingkungannya. Pada gejala *Hiperaktivitas*, anak mengalami aktivitas berupa gerakan motorik yang berlebih di atas rata-rata aktivitas motorik anak normal sesuai usianya. Mereka terlalu banyak bergerak seperti tanpa lelah dan tujuan yang jelas bahkan sangat sulit untuk ditenangkan (Wahidah, 2012).

Kemudian pada DSM-IV terdapat tipe identifikasi untuk anak ADHD adalah inatensi, hiperaktif dan impulsive (Mirnawati, 2012: 96). Disebutkan kriterianya adalah:

- a. Sering gagal dalam memperhatikan detail atau membuat kesalahan pada pekerjaan atau kegiatan
- b. Mengalami kesulitan mempertahankan perhatian
- c. Terlihat tidak mendengarkan ketika diajak bicara
- d. Mengalami kesulitan mengatur tugas
- e. Tidak suka dan enggan terlibat dengan tugas yang berkelanjutan
- f. Mudah terganggu oleh rangsangan luar
- g. Sering berlari atau memanjat berlebihan
- h. Kesulitan menunggu giliran
- i. Mengganggu orang lain.

Anak yang memiliki gabungan antara hiperaktif dan impulsif dan perilaku tersebut muncul secara berulang, dapat mengakibatkan hambatan yang signifikan pada akademik anak (Wiyani, 2014: 166-168). Dikarenakan sulit untuk fokus terhadap apa yang disampaikan guru, karena terlalu banyak bergerak membuat anak mengalami hambatan dalam akademik.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan anak yang mengalami gangguan ADHD memiliki konsentrasi yang rendah, sulit beradaptasi dengan lingkungan, dan dapat mengganggu orang lain sehingga memerlukan bantuan dari orang sekitar untuk mendapat perhatian khusus sehingga anak yang mengalami gangguan ADHD juga dapat diterima di lingkungan masyarakat.

2. Faktor-Faktor Penyebab *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau ADHD

Faktor yang menyebabkan ADHD adalah neurokimiawi berupa gangguan dalam fungsi neurotransmitter dopamine di susunan saraf pusat (Ratnasari et al., 2016). Adapun faktor- faktor dari ADHD adalah:

a. Konsumsi Alkohol Semasa Kehamilan

Konsumsi alkohol pada ibu yang sedang hamil dapat mengakibatkan anak yang lahir mengalami ADHD

b. Faktor Lingkungan / Zat Beracun

Polusi udara, bau cat yang menyengat dapat mempengaruhi perkembangan otak yang menyebabkan anak mengalami ADHD

c. Kekurangan Gizi

Pada studi yang dilakukan di Amerika Serikat dan Inggris ditemukan beberapa anak yang mengalami ADHD menderita kekurangan asam lemak esensial dengan gejala rasa haus yang berlebihan, rambut kering, sering buang air kecil dan alergi seperti asma.

d. Asap Rokok

Rokok memiliki kandungan nikotin yang apabila dikonsumsi oleh ibu hamil dapat mengakibatkan janin mengalami kekurangan suplai oksigen ke otak yang menyebabkan dapat timbul gangguan seperti ADHD (Wakhaj & Rofiah, 2018).

Kemudian diungkapkan pula oleh Paternotte & Buitelaar (2010) bahwa faktor dari ADHD (Paternotte, 2010) adalah:

- a. Faktor genetik (keturunan). Dari penelitian faktor keturunan pada anak kembar dan anak adopsi, tampak bahwa faktor keturunan membawa peran sekitar 80%. Dengan kata lain bahwa sekitar 80% dari perbedaan antara anak-anak yang mempunyai gejala ADHD di kehidupan bermasyarakat akan ditentukan oleh faktor genetik. Anak dengan orang tua yang menyandang ADHD mempunyai delapan kali kemungkinan mempunyai risiko mendapatkan anak ADHD. Namun, belum diketahui gen mana yang menyebabkan ADHD.
- b. Faktor Fungsi Otak. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa secara biologis ada dua mekanisme di dalam otak yaitu pengaktifan sel-sel saraf (eksitasi) dan penghambat sel-sel saraf (Inhibisi). Pada reaksi eksitasi sel-sel saraf terhadap adanya rangsangan dari luar adalah panca indra. Dengan reaksi inhibisi, sel-sel saraf akan mengatur bila terlalu banyak eksitasi. Pada perkembangan seorang anak pada dasarnya mengaktifkan sistem-sistem ini adalah perkembangan terbanyak. Pada anak kecil, sistem pengereman atau sistem hambatan belumlah cukup berkembang. Setiap anak balita memiliki reaksi impulsif, sulit menahan diri dan menganggap dirinya sebagai pusat perhatian lingkungan. Umumnya sistem ini mulai pada usia 2 tahun, dan pada 4 tahun akan berkembang pesat. Pada anak ADHD perkembangan sistem ini lebih

lambat dan memiliki kapasitas yang lebih kecil. Kemudian disebutkan pula ada neurokimiawi yang berbeda pula bagi anak ADHD dan tidak.

- c. Faktor Lingkungan. Selain pada gen ADHD juga dapat disebabkan oleh efek negatif lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan secara luas, termasuk lingkungan psikologis (relasi dengan orang lain, berbagai kejadian dan penanganan yang telah diberikan), lingkungan fisik (makanan, obat-obatan, penyinaran), lingkungan biologis (cedera otak, radang otak, komplikasi saat melahirkan).

Dari berbagai penyebab ADHD diatas bahwasannya ada beberapa faktor yang menyebabkan anak memiliki ADHD meskipun masih banyak yang belum terbukti penyebab pastinya, seperti keturunan yang berpengaruh anak menjadi ADHD, kesehatan ibu yang dilihat dari faktor riwayat alergi, kekurangan asam lemak esensial, kekurangan zat gizi, dan makanan yang mengandung gula dan lainnya. Hal tersebut perlu diperhatikan lebih lanjut oleh orang sekitar anak ADHD ketika timbul perilaku menyimpang agar dapat diatasi dengan penanganan yang sesuai.

3. Ciri-Ciri Anak ADHD

ADHD biasanya akan terlihat jelas ketika sudah duduk di bangku sekolah. Anak yang mengalami ADHD di sekolah akan merasa tidak tenang di tempat duduknya sehingga membuat ia berpindah-pindah tempat, banyak berjalan, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, sering meninggalkan tugas yang belum terselesaikan. Adapun ciri-ciri ADHD yang bisa kita lihat dari usianya (Putra, 2018) :

- a) Ciri-Ciri Perilaku Umum Pada Masa Bayi
 1. Sangat sensitif pada suara-suara dan cahaya
 2. Sering menangis dan sulit didiamkan,

3. Sering terbangun dan sulit untuk tidur
4. Sulit makan minum susu ibu maupun susu botol
5. Sulit ditenangkan dan tidak mau digendong
6. Menolak untuk disayangi dan air liurnya berlebihan sehingga sering kehausan

b) Ciri-Ciri Perilaku ADHD pada usia 2-4 tahun

1. Impulsif
2. Anak tampak ceroboh dan canggung
3. Sering mengalami kecelakaan dan jatuh
4. Sering menggerak gerakkan tangan dan kaki ketika duduk
5. Sering meninggalkan tempat duduk
6. Sering menyakiti diri sendiri
7. Suka menentang

c) Ciri-Ciri Perilaku ADHD pada usia 4-7 tahun

1. Sering berlari-lari dan memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak sesuai
2. Sering tidak mampu mengikuti kegiatan dengan tenang
3. Selalu bergerak seolah tubuhnya digerakkan oleh mesin
4. Sering terlalu banyak berbicara
5. Sulit untuk menunggu giliran
6. Memotong dan menyela pembicaraan

7. Tidak melihat lawan bicaranya
8. Impulsive
9. Sulit berkonsentrasi
10. Gangguan pada bahasa yang seringkali dialami anak-anak ADHD (Pujiati & Yulianti, 2018)

4. ADHD dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam penyakit jiwa sering di anggap sifat dan tingkah laku yang buruk atau disebut *al akhlaq al mazmumah* seperti sifat iri hati, dengki, sombong, emosional, dan seterusnya. Karakteristik mental sehat salah satunya adalah terhindar dari gangguan jiwa. Menurut Prof. Dr. Zakiyah Drajat perbedaan gangguan jiwa (*neurose*) dengan penyakit jiwa (*psikose*) adalah jika seseorang mengalami gangguan jiwa dia masih mengetahui apa yang dialaminya sebaliknya dengan penyakit jiwa. Selain itu orang dengan gangguan jiwa masih dapat hidup dalam kenyataan pada umumnya dan orang dengan penyakit jiwa kepribadianya dalam segala segi sudah terganggu (Ariadi, 2019).

Dalam kitab Al-Qur'an gangguan dan penyakit jiwa juga dijelaskan dalam Surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk bagi orang yang beriman. (Kementrian Agama, 2014).

Ayat tersebut menjelaskan bawa Al-Qur'an datang sebagai pelajaran bagi kita yang didalamnya terdapat segala petunjuk termasuk penyembuh.

C. Dampak Perilaku Agresif Pada Anak ADHD

Anak ADHD ketika di dalam lingkungan seringkali menimbulkan banyak masalah seperti sulit berkonsentrasi, mengganggu teman, hingga membuat keonaran. Termasuk di dalamnya adalah perilaku agresif anak ADHD kepada teman atau lingkungan yang timbul karena hiperaktif dan kesulitan mengontrol diri menyebabkan anak ADHD sulit diterima di lingkungan untuk beradaptasi (Mirnawati & Amka, 2019). Dari pemaparan definisi beserta faktor, perilaku agresif termasuk dalam perilaku mengganggu di mana perilaku mengganggu tersebut juga muncul pada anak ADHD. Perilaku mengganggu merupakan perilaku yang diperlukan pengawasan secara terus menerus, contoh dari perilaku mengganggu adalah seperti tidak mau mendengarkan, mencari perhatian, mengganggu teman, memukul, dll (Azzahra et al., 2020). Diperlukannya pengawasan terus menerus dikarenakan dapat mencelakakan orang lain sehingga anak ADHD akan sulit diterima di lingkungan serta dikhawatirkan akan mencelakakan diri sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencari jawaban dari suatu masalah. Tujuan penelitian ada tiga macam yang bersifat : penemuan, pembuktian, dan pengembangan (Sugiyono, 2017: 3). Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan pengambilan data melalui observasi lapangan untuk mengetahui perilaku agresif pada anak yang memiliki ADHD dan wawancara kepada orang tua murid serta guru untuk mendapatkan bagaimana perilaku agresif pada anak yang memiliki ADHD di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang. Studi kasus didefinisikan sebagai fenomena kasus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas. Kasus tersebut bisa berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, dan komunitas. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2005:25).

Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala aspek subjektivitas dari perilaku orang (Nawawi & Martini, 2006: 10) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Peneliti dengan menggunakan pendekatan deskriptif mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti yakni perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus ADHD dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan

B. Lokasi Penelitian

Tempat akan dilakukannya penelitian ini adalah di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah (SLBM) Surya Gemilang, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kemudian pelaksanaan penelitian akan dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2022.

C. Sumber Data

Subjek penelitian atau dalam metode kualitatif disebut dengan responden merupakan orang yang dipilih untuk dapat mengungkapkan suatu pemahaman mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pencarian responden didapatkan ketika peneliti mulai memasuki lapangan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah karena metode sampel yang memiliki kriteria sesuai dengan fenomena yang diteliti. Kemudian melakukan screening pada orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan dengan pertimbangan dapat memberikan data yang peneliti harapkan. Adapun kriteria dari responden adalah:

- 1) Anak dengan ADHD yang berperilaku agresif di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal yang mejadi sumber data primer.
- 2) Orang tua dari anak berkebutuhan khusus ADHD yang berperilaku agresif di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang yang menjadi sumber data primer
- 3) Guru atau orang terdekat dengan anak ADHD yang berperilaku agresif yang mejadi sumber data sekunder

D. Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yakni :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik. Apabila wawancara dan kuesioner terpaku pada orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, melainkan juga pada obyek-obyek alam lain. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017: 145) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses pada pengamatan dan ingatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi *non participant observer*, yakni peneliti sebagai observer tidak turut hadir setiap hari di sekolah tersebut, melainkan hanya pada waktu penelitian. Teknik ini digunakan untuk

mendapatkan data perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus ADHD, data ini diambil untuk dapat menjawab permasalahan perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus ADHD.

Peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 4-15 April 2022, peneliti turut hadir dalam kelas ketika pembelajaran dan mengamati bagaimana perilaku agresif pada anak yang memiliki ADHD di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara akan dapat memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks (Sarosa, 2012: 45).

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur yang termasuk dalam *in-depth interview* dimana tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2017: 233). Dalam hal ini pewawancara akan menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan kegiatan wawancara.

Wawancara kepada responden akan dilakukan dengan tatap muka secara langsung, namun apabila tidak memungkinkan wawancara secara tatap muka maka akan dilakukan menggunakan pesan atau *video call* media aplikasi WhatsApp Messenger.

Teknik ini digunakan untuk mendapat data yang berkaitan dengan perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus ADHD. Subjek untuk diwawancarai adalah orang tua anak berkebutuhan khusus ADHD, guru, atau orang terdekat. Data yang diambil dalam wawancara ini untuk menjelaskan perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus ADHD.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada orang tua anak mengenai bagaimana perilaku agresif anak yang memiliki ADHD baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap data dan gambaran umum. Data yang diambil dengan teknik ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Moleong mendefinisikan analisis sebagai proses pengorganisasian dan pengurutan data-data yang diperoleh, ke dalam suatu susunan, pola dan kategori (Moleong, 2010). Dikutip oleh (Sugiyono, 2017) Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data-data yang diperoleh secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dipublikasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian bermaksud untuk memahami data hasil wawancara, catatan observasi atau sumber lain yang telah dilakukan. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi data). Triangulasi data dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 337) dalam menganalisis data, ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara berulang yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Ketiganya terjadi dengan membentuk siklus saat melakukan pengumpulan data sehingga didapatkan wawasan umum yaitu "analisis". Adapun langkah-langkah analisis adalah :

a. Penyaringan Data

Penyaringan data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan, dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang akan peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Semua data dari hasil catatan lapangan, dan wawancara dipilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mana yang bukan. Semua data yang terpilih adalah data yang paling mendekati dengan masalah penelitian. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

b. Display Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian, baik berbentuk matrik atau pengkodean. Dari hasil reduksi maka peneliti dapat menarik kesimpulan sehingga menjadi kebermanaan data. Peneliti menggunakan display data untuk melihat gambaran penelitian.

c. Menyimpulkan Data

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih kurang jelas tetapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan metode ini untuk memferivikasi kesimpulan yang jelas dan pasti.

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Penelitian kualitatif dianggap sah apabila memenuhi kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2010: 324).

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sumber sumber lain dengan maksud untuk

mengecek serta membandingkan data. Dengan kata lain, triangulasi berarti memeriksa keabsahan data dengan sumber data lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari responden melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017: 274). Pada triangulasi sumber peneliti dapat salah dengan hasil informasi dari responden pertama. Oleh karena itu triangulasi sumber dapat memberikan pandangan yang lebih kompleks mengenai permasalahan yang diteliti. Triangulasi sumber dapat diperoleh dari responden lain dengan kriteria yang telah ditentukan. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber guna mendapat data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

2. Pemeriksaan sejawat dan diskusi

Teknik ini akan dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan ahli atau dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Partisipan

Sebelum dilaksanakannya penelitian, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti yaitu: melakukan survey awal pada tanggal 23 Juli-18 Agustus 2021 dengan yaitu observasi dan wawancara dengan orang tua SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui latar belakang dan permasalahan apa yang dialami oleh informan. Kemudian peneliti kembali untuk pengambilan data lapangan dan wawancara dengan informan pada tanggal 4- 15 April 2022. Informan dalam penelitian ini ada 8 informan dan 2 guru untuk triangulasi data. Berikut adalah uraian profil informan penelitian.

1) Informan GAH dan BT

Berdasarkan informasi dan biodata yang didapat, diketahui bahwa informan berinisial BT merupakan ibu rumah tangga yang memiliki satu anak dengan inisial GAH berusia 7 tahun. GAH lahir pada 6 Maret 2015 di Kendal. Ibu BT dan keluarga tinggal di Singorojo, Kendal, Jawa Tengah. Anak dari ibu BT merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang bersekolah di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

Keseharian dari ibu BT adalah mengurus dan selalu mendampingi anaknya GAH di sekolah dan rumah sehingga mengetahui kegiatan serta perilaku apa saja yang biasanya muncul pada anaknya GAH. Di rumah seringkali ibu BT menjumpai anaknya marah dan memukul dirinya sendiri yang terkadang tidak diketahui secara jelas alasannya.

Ibu BT terpilih menjadi informan penelitian ini dikarenakan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti.

2) Informan MAS dan DI

Berdasarkan informasi dan biodata yang didapat, informan kedua penelitian ini adalah ibu DI. Ibu DI merupakan ibu rumah tangga yang memiliki dua anak. Saat ini ibu DI dan keluarga tinggal di Desa Trisobo, Kecamatan Boja,

Kabupaten Kendal. Anak ibu DI berinisial MAS yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. MAS lahir pada 5 Oktober 2015 di Kendal dan merupakan siswa kelas satu di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. MAS termasuk anak yang memiliki ADHD.

Dalam kehidupan sehari-hari ibu DI mengurus anaknya MAS dan adiknya. Dari MAS bangun tidur pagi hingga tertidur lagi malam hari, ibu DI selalu mendampingi kegiatannya termasuk ketika bersekolah dan bermain dengan temannya di rumah. Tidak jarang dalam sehari-hari di rumah MAS marah dengan orang tua atau teman, salah satu perilaku yang muncul adalah membanting, melempar, dan menendang.

Ibu DI terpilih sebagai informan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik yang peneliti butuhkan untuk memberikan informasinya terkait dengan anaknya MAS.

3) Informan AZ dan W

Berdasarkan informasi serta biodata, informan ke tiga dalam penelitian ini berinisial W. Ibu W memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dengan inisial anak AZ. AZ lahir pada 27 September 2010 di Kendal. AZ merupakan anak yang diasuh oleh ibu W sejak dari bayi. Ibu W tidak berkenan menjelaskan mengenai ibu kandung dari AZ. Dalam kesehariannya ibu W adalah ibu rumah tangga yang mengurus AZ mulai dari sekolah dan kebutuhan lainnya.

Ibu W selalu mendampingi AZ dirumah dan sekolah kemudian sering mengeluhkan perilaku AZ yang ditakuti oleh teman-temannya sehingga sering dipandang sebelah mata oleh orang sekitar. Perilaku tersebut seperti selalu memukul teman atau orang lain yang ada disebelahnya. Ibu W terpilih menjadi informan dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan untuk memberikan informasi AZ.

4) Informan DAJ dan SN

Berdasarkan informasi serta biodata, informan ke empat dalam penelitian ini berinisial SN. Ibu SN memiliki dua anak yang salah satunya memiliki *Attention Deficit Hyperactivity* (ADHD) berinisial DAJ. DAJ lahir pada 6 Juli 2012 di Kendal. SN dan keluarga tinggal di Trisobo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Ibu SN merupakan ibu rumah tangga yang mengurus kedua anaknya. Dalam kesehariannya selain mengurus keluarga ibu SN juga turut membantu usaha yang ada di rumah. Setiap harinya mengantar dan menunggu anaknya DAJ yang bersekolah di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

DAJ adalah anak yang *hyperactive*, sulit untuk mengkondisikan tubuhnya agar tidak banyak bergerak. Oleh karena itu DAJ masuk di sekolah SLB agar mendapatkan metode pembelajaran yang tepat. Sehari-harinya ketika di rumah SN selalu mengawasi anaknya DAJ ketika bermain agar tidak menyakiti orang lain ketika marah. Dalam penelitian ini SN termasuk dalam kriteria yang peneliti inginkan sehingga terpilih menjadi informan.

5) Informan Omy

Informan ke lima adalah Ibu Omy Pratama Wati., S.Pd yang merupakan seorang guru sekaligus wali kelas dari subjek AZ dan MAS yang setiap harinya memberikan materi pada kegiatan pembelajaran. Ibu Omy bergelar sarjana pendidikan dan mengampu enam orang siswa dalam satu kelas dengan beberapa ketunaan seperti autis, ADHD, dan down syndrome. Selain mengenal karakteristik anak yang diampu, Ibu Omy juga mengenal setiap orang tu muridnya dan rutin berkomunikasi terhadap orang tua murid. Ibu Omy dipilih menjadi *significant other* dalam penelitian ini karena peneliti menganggap Ibu Omy dapat memberikan informasi mengenai subjek secara lebih mendalam.

6) Informan Indah

Informan ke enam dalam penelitian ini adalah Ibu Indah Widayani.,S.Pd. Ibu Indah merupakan guru sekaligus wali kelas dari subjek GAH dan DAJ. Ibu

Indah merupakan guru dengan latar belakang pendidikan sarjana pendidikan anak usia dini. Sebelum mengajar di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang, Ibu Indah terlebih dahulu mengajar di sekolah TK. Dalam kelas Ibu Indah terdapat lima orang anak dengan ketunaan down syndrome, ADHD, dan cerebral palsy. Ibu Indah aktif berkomunikasi dengan wali murid setiap harinya untuk membicarakan perkembangan anak didiknya. Setiap harinya Ibu Indah mengajar sendiri tanpa adanya guru bantu di kelas. Dalam penelitian ini Ibu Indah termasuk dalam kriteria yang peneliti inginkan untuk dapat memberikan informasi sebagai *significant other*.

B. Temuan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena dengan cara data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara dengan sumber data yaitu orang tua orang tua anak yang berperilaku agresif dan juga guru yang mengampu anak berperilaku agresif yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Peneliti berupaya memaparkan data-data dan hasil penemuan yang terkait dengan rumusan masalah yang terkait dengan perilaku agresif pada anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber atau informan, peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah dan kemudian mendapatkan subjek. Pada waktu pengambilan data, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam sebagai data utama, selanjutnya melakukan triangulasi dengan mewawancarai guru sekaligus wali kelas. Triangulasi dilakukan untuk mengetahui validitas dari wawancara kepada informan.

Selain itu, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berguna sebagai pedoman untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan aspek dan tujuan yang ingin ditemukan yakni: factor-faktor perilaku agresif, bentuk-bentuk perilaku agresif, dan dampak perilaku agresif pada anak yang memiliki *Attention Deficit Disorder* (ADHD) di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang.

Adapun temuan penelitian adalah sebagai berikut:

a) **Subjek GAH**

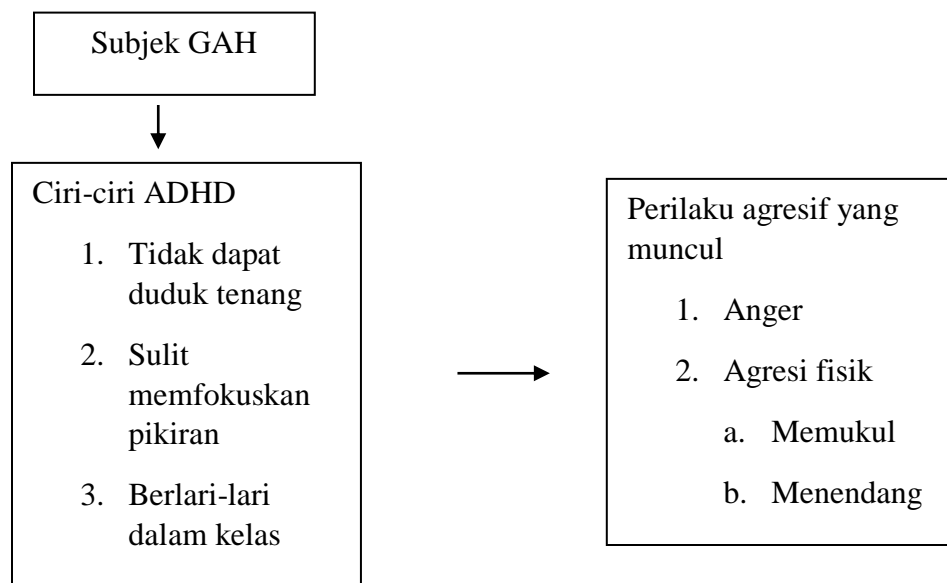
Subjek GAH merupakan anak pertama dari ibu BT yang saat ini berusia 7 tahun dan disekolahkan di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Limbangan Kendal. Sebelum disekolahkan di SLB subjek GAH terlebih dahulu sekolah di Taman kanak-kanak dekat rumahnya, namun sang ayah merasa bahwa guru yang mengajar di TK tersebut kurang sesuai untuk dapat mengajar anaknya. Orang tua dari GAH menyadari anaknya memiliki keistimewaan sejak sang ibu BT melahirkan. Ibu BT melahirkan anaknya di dalam mobil ketika perjalanan ke rumah sakit. Sebelum sampai di rumah sakit, suami ibu BT menyuruhnya untuk duduk dan setelah itu bayi lahir sebelum sampai kerumah sakit. Ketika GAH lahir ibu BT menyadari bahwa anaknya lahir tidak menangis sehingga kemudian meminta dokter untuk menangani. Setelah beberapa bulan disadari bahwa anaknya terlihat istimewa. Ibu BT menganggap bahwa ia mengalami kecelakaan kelahiran dan memeriksakan kondisi anaknya ke dokter. Dokter pun berkata bahwa anaknya GAH dilehernya ada saraf yang terjepit sehingga menyebabkan sulit untuk berbicara. Setelah mengetahui hal tersebut, ibu BT berusaha untuk memberikan terapi kepada anaknya agar dapat berkembang dengan baik. Ibu BT akhirnya menemukan tempat terapi oleh professional “Talenta”. GAH menjalani terapi rutin selama berbulan-bulan namun sang ibu merasa bahwa belum ada perkembangan yang signifikan.

Setelah masuk di sekolah luar biasa, GAH dimasukkan kedalam kelompok ADHD dan autis. GAH masuk dalam gangguan ADHD dikarenakan saat asesmen ditemukan perilaku-perilaku yang mengarah pada ADHD yakni tidak dapat duduk dengan tenang, sulit menfokuskan pikiran, tidak memperhatikan lawan bicaranya, dan sulit berkonsentrasi. Saat ini perilaku tersebut masih dapat ditemui pada subjek GAH didalam kelas sehari-harinya.

Subjek GAH selalu berjalan-jalan dan tidak dapat duduk tenang di dalam kelas apabila tidak diberikan kursi khusus. Ketika sudah bosan maka GAH akan mengganggu teman yang lain dan berlari-lari dalam kelas. Saat ini GAH belum dapat dengan lancar berbicara sehingga dapat memicu timbulnya

keadaan yang tidak nyaman dalam dirinya ketika orang lain tidak memahami apa yang dia mau. Subjek akan marah dan mengamuk ketika tidak mendapatkan apa yang diinginkan dan tidak nyaman dengan suatu keadaan. Perilaku agresif yang timbul saat dalam keadaan marah pada subjek adalah memukul, menendang, dan kesal ketika keinginannya tidak terpenuhi. Perilaku tersebut muncul ketika didalam kelas seperti memukul teman, dan merobek kertas milik temannya. Intensitas perilaku agresif yang muncul bisa satu atau dua kali dalam 2 jam kegiatan belajar di sekolah.

Dinamika Psikologis Subjek 1



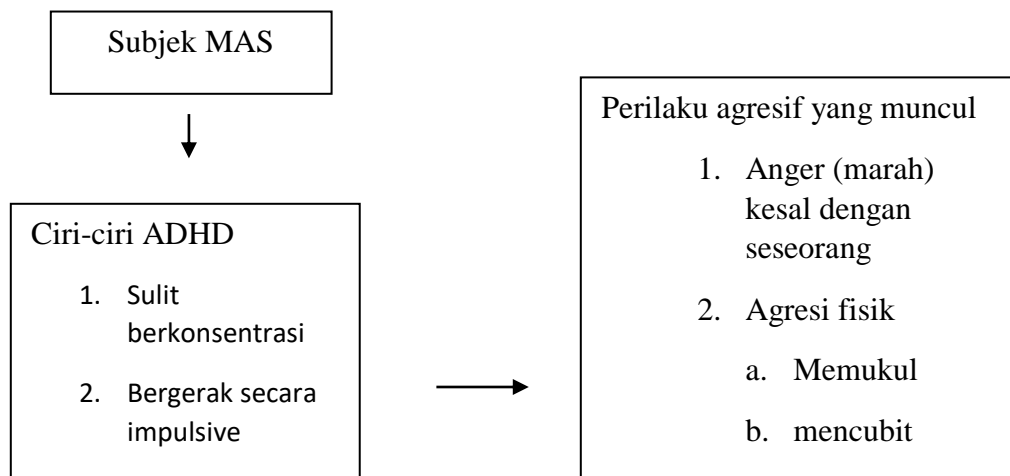
b) Subjek MAS

Subjek MAS adalah anak pertama dari ibu DI yang saat ini berusia 6 tahun. Keistimewaan pada MAS disadari ketika usia satu tahun delapan bulan. Ibu DI curiga ketika anaknya belum dapat bicara dan saat belum sekolah sering memukul kepalanya sendiri. Selain pada perilaku yang timbul, ibu DI juga memeriksakan ke dokter THT apakah ada masalah pada anaknya yang belum bisa berbicara. Kemudian didapatkan hasil bahwa MAS mengalami peradangan pada telinga sehingga sedikit sulit untuk dengar dan berkonsentrasi. Setelah dibawa ke dokter MAS dibawa ke tempat pijat untuk membantu perkembangan fisiknya. Setelah dapat berjalan MAS selalu ingin berlari dan tidak mau berjalan.

Ketika memasuki usia sekolah ibu DI menyadari adanya keistimewaan pada anaknya untuk mendapatkan perhatian dan fasilitas pendidikan khusus. Kemudian MAS dimasukkan ke sekolah luar biasa dan dilakukan asesmen oleh guru sebelum ditentukan kelompok. Subjek MAS masuk ke dalam kelompok kelas autis dan ADHD. Saat ini subjek berada pada tahun ke dua di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang. Dalam kelas subjek sulit berkonsentrasi dan focus terhadap perintah guru dan pelajaran yang diberikan. Subjek kerap kali menunjukkan perilaku impulsive seperti tiba-tiba memukul temannya, dan marah tidak mau untuk mengikuti pelajaran.

Perilaku agresif yang muncul pada MAS dalam kelas beberapa kali dipicu oleh mood yang kurang baik, dan kondisi perut yang lapar. Ketika lapar MAS dapat tiba-tiba marah dan tidak mau melakukan apa-apa. Ketika dipaksa melakukan sesuatu yang tidak dia inginkan dia akan memukul atau mencubit. Karena marah MAS menjadi tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan hanya berbaring telentang dan tidak mau melakukan apa-apa sampai tiba waktu pulang dan dibujuk oleh ibunya DI. Intensitas marah pada MAS ini hanya satu kali dalam 2 jam kegiatan belajar, namun berlangsung sekitar 30-40 menit.

Dinamika Psikologis subjek 2

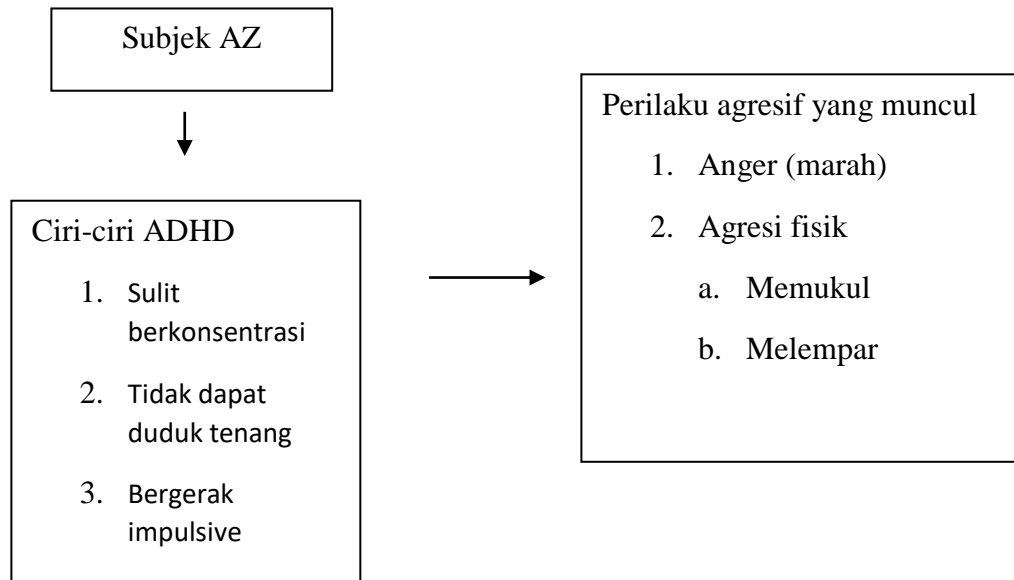


c) Subjek AZ

Subjek AZ merupakan anak yang diasuh oleh ibu W. Saat ini AZ berusia 11 tahun dan bersekolah di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang di tahun kedua. Keistimewaan yang dialami subjek AZ diketahui Ibu W sejak kecil sekitar usia satu atau dua tahun. Kala itu AZ terlambat jalan dan berbicara yang kemudian Ibu W memilih untuk membawa ke terapis agar dapat berjalan terlebih dahulu. Ibu W menyadari seharusnya AZ dibawa untuk terapi wicara, namun Ibu W menganggap bila dimasukkan ke SLB dapat membantu perkembangan bicara sang anak.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, AZ tidak memiliki banyak teman dikarenakan takut dengan perilaku AZ yang tiba-tiba memukul temannya. Tidak hanya di lingkungan rumah, di sekolah AZ juga sering menyendiri dan terkadang dijauhkan oleh guru dari teman-temannya dikarenakan AZ tiba-tiba memukul tanpa sebab dan alasan. Selain memukul teman tanpa alasan, terkadang ketika merasa tidak nyaman atau menginginkan sesuatu AZ juga akan memukul. Ketika dijauhkan dari teman dan orang sekitarnya AZ terkadang masih marah dan melempar barang kepada orang yang tidak disenanginya. Ditemukan pula AZ seringkali sulit untuk diajak berkonsentrasi dan duduk dengan tenang. Ketika guru mengajak untuk berinteraksi, AZ membuang muka dan berpindah tempat sehingga berujung marah dan tidak mau mengikuti kegiatan belajar sampai jam pelajaran usai. Apabila guru dan orang tua memberikan teguran yang agak keras kepada AZ, maka AZ akan mengamuk dan memukul benda yang ada disekitarnya seperti pintu dan meja. Intensitas AZ berperilaku agresif ketika di rumahpun tidak dapat dipastikan berapa kali dan berapa lama dikarenakan suasana hati yang tidak menentu. Ketika di sekolah intensitas marahnya sekitar 15-20 menit yang terkadang dalam 2 jam kegiatan belajar dapat terjadi dua kali dengan sebab suasana hati atau ketidaknyamanan.

Dinamika Psikologis subjek 3



d) Subjek DAJ

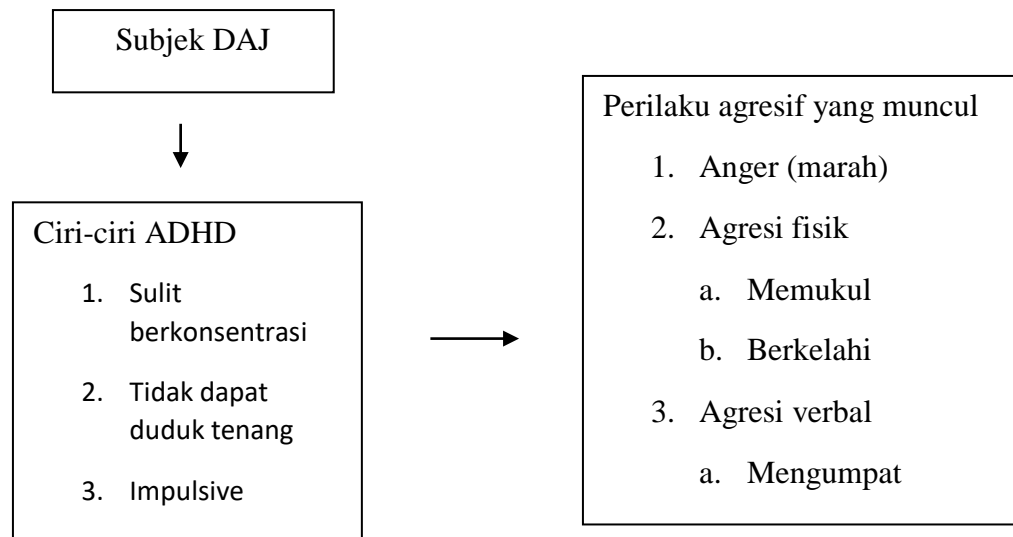
Subjek keempat adalah DAJ yang merupakan anak kedua dari ibu SN. Saat ini DAJ berusia 9 tahun. Ibu SN menyadari adanya keistimewaan pada anaknya sejak dini. Gerak yang berlebihan tidak seperti anak lain dan mulai berbicara atau mengoceh sejak usia 6 bulan. Karena sangat aktif DAJ seakan tidak bisa berjalan dan ingin berlari. Hal tersebut dirasa membuat kurangnya konsentrasi pada DAJ yang kemudian Ibu SN segera membawa ke dokter dan melakukan terapi.

Ketika di rumah, DAJ tidak sering marah yang menyebabkan timbul perilaku agresif. Kakak dari DAJ mengayomi adiknya sehingga DAJ selalu merasa nyaman ketika di rumah. Namun ketika bermain dengan teman, DAJ ingin selalu terlihat dominan dan terkadang menjadi penyebab timbul perkelahian dengan teman sebaya. Hal tersebut juga terjadi ketika di kelas, DAJ mudah bosan dan sering berjalan-jalan di ruang kelas yang kemudian menyebabkan DAJ mengganggu temannya dan memukul. Tidak hanya perilaku agresif secara fisik, DAJ beberapa kali ditemui oleh guru mengumpat dan berkata yang kurang sesuai untuk anak seusianya ketika dalam keadaan

marah. Bentuk perilaku agresif pada DAJ adalah agresi fisik, agresi verbal dan marah.

Pada penelitian ini DAJ adalah satu-satunya siswa ADHD yang dapat berbicara lancar dan dapat diajak berkomunikasi secara verbal dengan baik. Beberapa kali DAJ menyela atau memotong pembicaraan ketika di ruang kelas. Guru yang mengampu pun mengaku sedikit kewalahan dengan keaktifan DAJ di dalam kelas yang berlari-lari dan sulit diberikan stimulus selain motoric kasar, DAJ juga tidak mau untuk duduk dalam kursi khusus ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut pernah dicoba namun malah timbul perilaku agresif yang menyakiti orang lain. Perkembangan DAJ selalu dikomunikasikan dan didiskusikan oleh guru kepada ibu SN, guru menyarankan agar DAJ dipindahkan di kelas yang berisi satu atau dua orang saja agar dapat lebih focus, namun orang tua dari DAJ menolak dan beranggapan bahwa anaknya dapat bergabung dengan anak yang lainnya di kelas tersebut.

Dinamika Psikologis subjek 4



Berikut merupakan beberapa foto yang tertangkap ketika observasi di dalam kelas:

a. GAH



Mendorong Teman



Menyobek kertas teman

b. AZ



Marah dan tidak mau mengikuti pelajaran



Mencubit tangan orang lain

C. Analisis Temuan

Pada sub bab ini berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapat dari informan dan subjek terdapat beberapa analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui deskripsi temuan, dan pengkodean yang di dalamnya terdapat unit makna. Supaya data mudah dimengerti, maka penulisan akan ditulis dalam beberapa bagian dengan penulisan yang ditandai dengan kode-kode. Kode-kode tersebut disesuaikan dengan sumber dan pengelompokan data saat pengkodean, contohnya (W.I2.3) I artinya wawancara informan pertama dan pernyataan dapat dilihat pada baris ke tiga. Kemudian untuk kode (W.SO1.2) adalah SO1 significant other satu, dan pernyataan dapat dilihat pada baris dua.

Analisis temuan dari hasil wawancara bersama empat informan akan diungkap sebagai berikut:

1. Kesadaran orang tua terhadap gangguan yang dialami anak

a. Informan BT

Ibu BT menyadari adanya gangguan terhadap anaknya sejak anaknya lahir. Adanya peristiwa kesalahan posisi saat melahirkan menjadi penyebab timbulnya gangguan pada anaknya GAH yang diketahui sejak dini. Kemudian mengalami hambatan pada perkembangan pasca lahir juga diyakini ibu BT karena kesalahan posisi melahirkan dan tidak ada tangisan saat lahir.

“Itu kan waktu kelahiran di mobil saraf lehernya kejevit ndak bu, terus waktu lahir nggak menangis ya..

Waktu lahir itu juga nggak nangis terus terlambat bicara .

Jadi sulit tau yang dimau terus marah (W.I1).”

b. Informan DI

Ibu DI mengaku bahwa tidak menyadari jika anaknya memiliki gangguan sejak bayi. Gangguan yang anaknya memiliki mulai dirasakan ketika MAS menginjak usia 3 tahun. Terlambat dalam perkembangan bahasa menjadi hal yang diperhatikan ibu DI pada anaknya MAS. Perkembangan bahasa anaknya dirasa tidak sesuai dengan anak seusianya.

“Ee waktu kecil itu belum tau, tau-tau udah besar 3 tahun

“Sejak 3 tahun, pertama itu sulit bicara kan bicaranya lambat. Udah umur 1 tahun 8 bulan itu belum ada kata-kata yang keluar (W.I2.1)”

c. Infroman W

Ibu W sebagai ibu yang mengasuh AZ, tidak mengetahui gangguan anaknya sejak dini.

“Ya tau taunya udah agak besar si dari jalannya aja lambat gitu taunya yaudah besar itu. (W.I3.1)”

Selain gangguan perkembangan fisik, Ibu W juga menyadari bahwa anaknya terlambat bicara ketika AZ sudah masuk pada usia anak-anak.

“Ya sejak kecil kalo jalan aja udah umur 4 tahunan kalo bicaranya yaa lupa saya. Ya masih itu 1 kata 2 kata belum banyak. (W.I3.1a)”

d. Infroman SN

Ibu SN menyadari apabila anaknya memiliki gangguan ketika anaknya sudah mulai berjalan. Ketika anaknya DAJ sudah mulai berjalan, ibu SN baru menyadari bahwa anaknya sangat berenergi dan selalu berlari. Selain itu ibu SN juga menyadari jika anaknya hiperaktif dan beda dari anak lain seusianya.

“Ya awalnya si waktu kecil sejak lahir kan belum kelihatan ya. Mungkin awalnya sesuai perkembangannya sekitar ketika dia mulai jalan gerakanya banyak langsung ketauan kalo ini beda dari yang lain. Kok pembawaannya gerakanya banyak. Kalo motoric halusnya kok dia kurang kalo motoric kasarnya dia bagus termasuk hipernya itu (W.I4.1)”

Ketika DAJ memasuki usia 3 tahun, Ibu SN melihat jika anaknya sulit untuk berjalan seperti biasa dan selalu berlari disetiap kegiatan.

“Pas umur 3 tahun itu wah dia gerakanya pas wahh. Begitu bisa jalan dia nggak mau jalan aya wahh larii gitu. Apa-apa kegiatannya lari-lari. (W.I4.1a)”

2. Upaya penanganan orang tua pada gangguan anak

a. Infroman BT

Dalam upaya menangani anaknya GAH, Ibu BT membawa anaknya untuk terapi pada professional psikolog. Selain pada psikolog Ibu BT juga membawa anaknya ke ahli pijat syaraf

“Dulu itu terapi di Psikolog Talenta sama kepijet saraf. (W.I1.2)”.

b. Informan DI

Untuk mengetahui gangguan yang diderita anaknya, Ibu DI membawanya ke dokter THT karena anaknya MAS yang belum dapat berbicara. Namun setelahnya Ibu DI tidak membawa ke terapis atau psikolog.

“Emm belum pernah, Cuma di THT dulu bilangny ada peradangan di telinga nggk denger kalo diajak bicara fokusnya jadi kurang gitu. Belum terapi juga (W.I2.2)”

Selain itu Ibu DI menyadari anaknya terlambat berjalan dan membawanya ke tukang pijat agar anaknya dapat berjalan dengan lancar.

“Dipijet itu belum lancar cuma masih pegangan kalo pindah tempat dia lari ya 1 tahun setengah itu langsung terapi saraf nggak ke dokter (W.I2.2a).”

c. Informan W

Pada anak AZ, Ibu W membawa anaknya pada professional terapis. Namun setelah dapat berjalan terapi pun dihentikan meskipun Ibu W mengetahui jika masih ada hambatan yang dialami sang anak. Ibu W juga mempercayakan perkembangan anaknya pada sekolah yang tidak memiliki tenaga ahli untuk memberikan terapi pada siswanya.

“Dulu pernah terapi untuk jalannya tapi saya nggak melanjutkan lagi masuk sekolah sini kan udah jalan. Harusnya kan terapi wicara tapi saya nggak melanjutkan. (W.I3.2).”

d. Informan SN

Dalam upaya menangani anaknya DAJ, Ibu SN membawa dan memeriksakan anaknya ke dokter untuk kemudian diberikan terapi yang sesuai. Terapi dan konsultasi dengan dokter mengenai perkembangan DAJ juga rutin dilakukan oleh Ibu SN hingga kini.

“Saya sering terapi dulunya. Terapi okupasi untuk konsentrasi kan terapi wicara. Terus dulu sering kalo saya masih konsultasi sering sama dokternya bu Sri Mulyani itu bagian endokrin (W. I4.2)”

3. Faktor-faktor Perilaku Agresif Anak yang Memiliki *Attention Deficit Disorder* (ADHD)

a. Informan BT

Ibu BT mengatakan anaknya GAH akan muncul perilaku agresif ketika keinginannya tidak terpenuhi. Ketika meminta sesuatu tidak diberikan maka anak akan mengamuk dan marah.

“Mau minta apa, mau minta hp ngamuk kalo nggak dikasih mbak...”

...Ya marah e sih kalo minta apa yang nggak dituruti ya marah-marrah (W.I1.3)”

Artinya factor GAH berperilaku agresif adalah dari dalam diri dan dari lingkungan yang kurang memahami apa yang GAH inginkan. Hal tersebut dapat dilatar belakangi mungkin karena GAH mengalami keterlambatan berbicara.

b. Informan DI

Hasil wawancara dengan Ibu DI adalah anaknya MAS akan muncul perilaku agresif ketika keinginannya tidak terpenuhi. Selain keinginan MAS akan marah apabila ada teman yang menggagunya.

“Kalo nggak dikasih ini itu dia langsung marah apa ada yang gangguin dia langsung marah. (W.I2.3)”

Selain karena factor lingkungan yakni teman yang ada disekelilingnya, MAS menunjukkan perilaku agresif apabila merasa lapar. Karena belum dapat berbicara dengan lancar, hal itu juga menjadi salah satu factor yang menyebabkan anak akan marah.

“Kalo lapar kan dia belum bisa bicara ya mbak mau minta ini dia laper marah, di gangguin emm dia punya sesuatu langsung

diambil gitu dia marah. Temennya nggak ada yang berani barengan cuma adik sepupu yang nemenin main terus (W.I2.3a)”

c. Informan W

Ibu W mengatakan bahwa anaknya AZ akan marah ketika suasana hatinya tidak baik. Faktor lain yang menyebabkan AZ berperilaku agresif karena impulsivitas. AZ akan tiba-tiba memukul orang yang ada disebelahnya meski tidak terjadi apa-apa.

“Ya kalo nggak kebeneran ya marah, kalo dibiarin ya mainan apa gitu ya ndak. Yang ndak pas dikasih tau malah marah-marah. (W.I3.3)”

“Iya reflek dia. Tangan kiri itu cepat jadi langsung plek sama temennya sama siapa aja.(impulsive). (W.I3.3a)

Ibu W juga menambahkan bawah perilaku impulsive tersebut menyebabkan anaknya ditakuti. Selain karena impulsive situasi seperti cuaca yang panas juga dapat memicu munculnya perilaku agresif pada AZ.

“Ya biasanya kalo mau kemana gitu nggak boleh keluar panas gitu dia marah. Kepalanya dipukul atau apa gitu dinganu grong-grong grong. (W.I3.3b)”

“Sama temennya juga baik-baik aja lama kelamaan mukul gitu jadi temannya pada takut. Oo ada zulfa yo pergi-pergi ya gimana lagi kaya gitu ya saya makumi aja Kadang moodnya nggak baik. Kadang temennya mau main teko reflek ngaak ada masalah atau apa teko mukul (W.I3.3c)”

d. Infroman SN

Factor penyebab pada DAJ menurut hasil wawancara dengan Ibu SN adalah ketika dilarang melakukan sesuatu yang diinginkan.

“Ya misalnya keinginannya ya biasanya. Atau misalnya dilarang misal dia sering main hp gitu dilarang. Cuma kan marahnya nggak seperti marah yang membahayakan gitu karena dia masih ada rasa takut juga gitu kalo dimarahin itu. (W.I4.3)”

Karena informan SN terlihat kurang terbuka terhadap perilaku yang cenderung negative pada anaknya, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan gurunya yakni infroman Indah.

e. Informan Indah

Ibu Indah merupakan guru sekaligus walikelas dari DAJ dan GAH. Ibu Indah mengungkapkan bahwa factor-faktor penyebab perilaku agresif pada DAJ adalah ketika dia tidak menyenangi pelajaran dan merasa bosan. Selain itu juga karena factor lingkungan dikarenakan DAJ sering ikut keluar kota dan berkumpul dengan orang dewasa sehingga terkadang terserap kata-kata yang kurang pantas dan akan keluar ketika marah.

“Tapi kalo ada pelajaran yang dia tidak suka kalo nggak dikasih tempat duduk yang ada kuncinya tadi dia ganggu temennya. (W.SO2.2)

“Tapi pengaruh lingkungan juga ya karna dia sering ikut bapaknya, bapaknya sering keluar kota mungkin berkumpul dengan orang-orang dewasa dan mungkin tidak ingat dia bawa anaknya sering ada kata-kata yang yaa maaf tidak sepatutnya dikeluarkan. Ya nyuwun sewu ya ndasmu, terus asu gitu. (W.SO2.2a)”

4. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Anak yang Memiliki Attention Deficit Disorder (ADHD)

a. Informan BT

Dari hasil wawancara dengan Ibu BT ketika anaknya GAH marah maka akan timbul perilaku agresif. Perilaku agresif tersebut termasuk ke dalam aspek agresi fisik seperti mencakar wajah, memukul, menendang.

“Wah ngrawusi wajah bapak ibu di pukuli bu. Ngrawus muka yo nendang yo pokok e ngamuk. (W.I15)”

Selain memukul dan dan menendang GAH juga ditemui mendorong temannya ketika bermain karena bergerak terlalu energic dan ingin berpindah tempat dengan cepat, hal itu dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan nomor 5 ketika observasi.

b. Informan DI

Pada subjek MAS, hasil wawancara dengan ibu DI adalah anaknya sering memukul orang yang menggangukannya. Selain itu ketika marah MAS akan melempar barang-barang yang ada disekitarnya.

“Ya banting-banting sesuatu terus nyubit, mukul-mukuli orange yang gangguin itu yang ada di sekitarpun nanti tiba-tiba di pukul diapa. Ya lempar juga apa yang ada disekitar e buang. (W.I25)”

“Dulu pernah sering mukuli kepala waktu udah sekolah disini waktu 6 tahun kayae. Kayak tiba-tiba marah sendiri kaya gregeten gemes sendiri. Disuruh nulis nggak mau atau apa ibaratnya itu dia marah. (W.I25a)”

Bentuk perilaku agresif pada MAS termasuk kedalam aspek agresi fisik, dimana MAS melukai orang lain dan dirinya sendiri dengan memukul atau melempar. Perilaku agresif yang muncul di dalam kelas juga sama yakni mencubit, menendang yang termasuk dalam aspek agresi fisik. Marah yang dialami MAS juga termasuk dalam bentuk perilaku agresif dalam aspek *anger*, rincian perilaku pada MAS dapat dilihat pada catatan lapangan nomor 15 dan 16

c. Informan W

Hasil wawancara pada informan W, Ibu W mengatakan bahwa anaknya AZ ketika marah memukuli diri sendiri, benda, dan orang disekitarnya. Ketika dilarang dan suasana hati kurang nyaman, maka AZ akan memukul orang yang ada disekitarnya. AZ memiliki perilaku impulsive memukul yang sering ketika berada dekat dengan seseorang. Gerak impulsive tersebut selalu menggunakan tangan kirinya.

“Ya biasanya kalo mau kemana gitu nggak boleh keluar panas gitu dia marah. Kepalanya dipukul atau apa gitu dinganu grong-grong grong. ...

“...Sama temennya juga baik-baik aja lama kelamaan mukul gitu jadi temannya pada takut. Oo ada zulfa yo pergi-pergi ya gimana lagi kaya gitu ya saya makumi aja Kadang moodnya nggak baik. Kadang temennya mau main teko reflek ngaak ada masalah atau apa teko mukul. (W.I3.5)”

Bentuk perilaku agresif lain pada AZ juga terlihat di dalam kelas seperti merebut permainan milik temannya, tidak mau bergantian, memukul hingga terjadi perkelahian dengan teman sekelasnya. Bentuk

perilaku agresif tersebut masuk pada aspek agresi fisik, dan juga *hostility* atau pemusuhan yang dapat dilihat pada catatan lapangan nomor 14

d. Informan SN

Hasil wawancara dengan Ibu SN, anaknya DAJ jarang marah ketika di rumah. Marah yang dialami DAJ menurut ibu SN masih wajar seperti anak lainnya melempar, membuang, dan memukul.

“Ya seperti umumnya anak-anak itu to marah jarang lempar. Tapi dulu waktu kecil sering apa-apa dibuang tapi mungkin udah gede gitu nggak ya masih ada mukul (W.14.5)”

Ketika observasi di dalam kelas juga muncul bentuk perilaku agresif dalam aspek agresi fisik yakni memukul temannya, membanting temannya. Menurut gurunya DAJ adalah anak yang cepat marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, hal itu termasuk bentuk agresi dalam aspek *anger* dimana anak akan marah ketika tidak mendapat hal yang diinginkan. Selain itu terdapat pula kata-kata umpatan kepada orang lain seperti “goblok” dan kata ancama “nanti aku marah lo”. Rincian peristiwa dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan nomor 19.

e. Informan Omy

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Omy sebagai guru pengampu MAS dan AZ, ketika di kelas bentuk perilaku agresif mereka adalah marah, menendang dan memukul barang.

“Dia biasanya nangis, nangis terus ada juga yang keluar kelas, terus ada yang nyampe nendang-nendang apa ya tembok gitu to mbak. (W.SO1.4)”

Hal tersebut merupakan bentuk perilaku agresif dalam aspek agresi fisik terhadap benda yang dapat merusak. Hal tersebut terjadi pada MAS dan AZ ketika pelajaran berlangsung. Ketika anak muncul perilaku tersebut ibu Omy akan membiarkan anak tersebut beberapa saat agar dapat meluapkan emosi dan tidak menjadi semakin marah.

f. Informan Indah

Hasil wawancara dengan ibu Indah sebagai guru pengampu DAJ dan GAH adalah ketika mereka marah Ibu Indah akan memberikan APE atau

alat permainan edukatif yang dimiliki kepada anak. Selain itu Ibu Indah akan mengklarifikasi perasaan anak dengan duduk di depan anak dan bertanya kenapa anak tersebut marah.

“Di dalam kelas, ya jalan jalan yaa. Dia dikasih apa APE (Alat Permainan Edukatif) biasanya saya ambil bermacam-macam APE (Alat Permainan Edukatif) kalo dia suka sama satu jenis barang dia bisa duduk tenang, kalo dia nggak suka masih bisa jalan-jalan kemana-mana kesana kemari ngganggu temennya, jailin temennya..

..Ee kalo pas marah gitu ya kita duduk di depan rico terus ya dikasih tau. Kenapa tadi kok kamu marah-marah terus dia ya diem aja bilang nggak mau ahh bu dia seringnya ngomongnya belum begitu lancar diulang-ulang apa yang dia bisa. (W.SO2.3)

Bentuk-bentuk perilaku agresif pada DAJ dan GAH yang terjadi di dalam kelas menurut Ibu Indah adalah bentuk agresi fisik pada GAH dan pada DAJ agresi fisik serta agresi verbal.

“Di dalam kelas, ya jalan jalan yaa. Dia dikasih apa APE (Alat Permainan Edukatif) biasanya saya ambil bermacam-macam APE (Alat Permainan Edukatif) kalo dia suka sama satu jenis barang dia bisa duduk tenang, kalo dia nggak suka masih bisa jalan-jalan kemana-mana kesana kemari ngganggu temennya, jailin temennya...

...Ee kalo pas marah gitu ya kita duduk di depan rico terus ya dikasih tau. Kenapa tadi kok kamu marah-marah terus dia ya diem aja bilang nggak mau ahh bu dia seringnya ngomongnya belum begitu lancar diulang-ulang apa yang dia bisa. (W.SO2.4)

5. Dampak dari Perilaku Agresif Anak yang Memiliki *Attention Deficit Disorder* (ADHD)

a. Informan BT

Wawancara dengan ibu BT mengungkap bahwa dampak yang timbul setelah anak berperilaku agresif adalah anak tidak mengamuk lagi dan tidak marah ketika sudah diberikan apa yang disukai dapat meregulasi emosinya. Selain itu dampak yang diterima GAH adalah mendapat agresivitas dari sang ibu karena emosi, BT menjadi marah dan mencubit GAH ketika berperilaku agresif

“Ya setelahnya nggak ngamuk lagi, kalo udah dikasihkin itu nontonnya (yang disukai). (W.II.6)

“Ya diem-diem itu tak teot, nggak sabar yo bu nek sek bahaya. Kalo dibilangin gitu kadang diem takut.(W.II.4)”

Ibu BT kurang begitu mengungkap dan memperhatikan dampak yang timbul ketika anak berperilaku agresif karena selalu mengalihkannya dengan pemberian gadget pada anaknya GAH. Namun dampak perilaku agresif yang di dapat melalui observasi didalam kelas, GAH tidak mendapatkan pembelajaran secara maksimal. Karena terus berjalan-jalan, mengganggu teman, dan terlambat berbicara maka anak sulit diberikan materi belajar oleh guru. Hal itu dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif pada anak. Selain perkembangan kognitif, perkembangan motoric halus GAH pun belum baik karena tidak mau diberikan stimulus yang tidak disenanginya, hal tersebut dapat dilihat pada rincian catatan lapangan nomor 2.

b. Informan DI

Hasil wawancara dengan Ibu DI, setelah anaknya berperilaku agresif tidak muncul dampak apa-apa. Setelah itu anaknya MAS akan diam beberapa saat dan kemudian normal seperti biasa.

“Dampaknya ndak ada. Mungkin ini aja nanti dia diem sendiri. Pokoknya dia itu nggak boleh dikasar gitu. Bicara keras sedikit gitu dia nggak mau. (W.I2.6)”

c. Informan W

Hasil wawancara dengan Ibu W adalah anaknya AZ dijauhi oleh lingkungannya karena sering memukul. Ibu W memaklumi apabila anaknya dijauhi oleh teman-temannya karena Ibu W menyadari bahwa anaknya memang berkebutuhan khusus. Karena sering memukul, dampak perilaku agresif AZ adalah Ibu W menjadi sering memarahi anaknya yang menyebabkan anaknya takut dan menangis.

“Oo ada zulfa ayo pergi-pergi! ya gimana lagi kaya gitu ya saya makumi aja...”

...Ya nggak nganu dia kalo udah mukul dia takut sendiri. Kalo saya bilang hayo nggak boleh gitu dia udah takut sendiri. Ya kadang nangis iya nangis. (W.I3.6)

d. Informan SN

Dampak perilaku agresif pada DAJ menurut Ibu SN, sebagai orang tua akan memarahi anaknya. Ketika orang tua marah dengan DAJ maka kemudian akan menangis dan meminta maaf. DAJ menyadari kesalahan yang diperbuatnya membuat orang lain marah dan tidak suka. Jadi dampak yang timbul adalah DAJ mendapat agresivitas dari lingkungannya berupa kemarahan dari orang tua.

“Paling kita kan karena orang tua tetep nggak boleh nglarang, tapi kan ada marahnya paling dia diem kalo nggak ya nangis gitu to. Minta maaf walaupun salahnya nggak seberapa ketika tau orang tuanya nggak suka atau marah gitu ya. Kakaknya juga gitu maaf ya walaupun setelah itu dia ngulangin lagi tapi kan dia nggak tau seperti itu. (W.I4.6)”

e. Informan Omy

Hasil wawancara dengan Ibu Omy selaku guru pengampu MAS dan AZ, dampak dari anak yang berperilaku agresif adalah anak sulit berkonsentrasi sehingga ketika diberikan materi akan mengalami hambatan belajar, perkembangan kognitif & psikomotorik yang tidak berkembang dengan baik sesuai harapan orang tua.

"anaknya dikelas itu susah, susah konsentrasi kadangkala belum bisa nulis kita pegangkan kan, kadang itu anaknya nggak mau gitu takutnya udah disekolahkan setiap hari gitu kok nggak ada hasilnya takutnya gitu. (W.SO1.5)

Hal ini juga ditemui ketika observasi, bahwa ketika muncul perilaku agresif guru berupaya untuk tetap memberikan materi, namun karena anak tidak mau mengikuti berujung pada anak yang dibiarkan tidak melakukan kegiatan apa-apa sampai jam pelajaran usai. MAS dan AZ dengan perilaku agresif mereka yang muncul ketika di dalam kelas membuat perkembangan kognitif, dan psikomotorik mereka lebih lambat dari pada anak lain karena tidak mendapat materi dari guru yang maksimal ketika bersekolah.

f. Informan Indah

Hasil wawancara dengan Ibu Indah menunjukkan dampak perilaku agresif pada GAH dan DAJ adalah motoric halus yang kurang berkembang dengan baik. Karena mereka banyak bergerak dan sulit berkonsentrasi menjadikan adanya hambatan belajar yang diamali.

“Untuk motoric halusnya dia belum siap disuruh misalnya pegang pensil dia ahh nggak mau ah terus dilempar. Belum mau (W.SO2.5)”.

Dalam observasi ditemukan dalam rincian catatan lapang milik GAH dan DAJ, mereka belum dapat memegang pensil dengan benar dan menulis. Guru berusaha memberikan stimulus berupa menggantung dan bermain dengan puzzle, namun karena mereka hyperactive dan sering timbul perilaku agresif maka terjadi hambatan dalam belajarnya.

D. Pembahasan

Perilaku agresif merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau orang lain baik secara fisik maupun secara verbal atau merusak objek secara fisik yang dapat menyebabkan kerugian. Namun apabila perilaku tersebut dilakukan tanpa unsur kesengajaan untuk melukai, maka tidak dapat dikatakan sebagai perilaku agresif seperti contohnya tindakan medis yang dilakukan oleh dokter ketika mengobati pasien. Terdapat unsur kesengajaan namun rasa sakit yang timbul tidak dapat dikatakan sebagai perilaku agresif. Namun ketika seseorang berniat untuk menyakiti orang lain, meskipun hal itu gagal terjadi tetap disebut dengan perilaku agresif. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perilaku agresif pada anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau disingkat dengan ADHD pada siswa SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

Anak yang memiliki ADHD adalah anak yang kesulitan dalam memfokuskan perhatian dan hiperaktif atau banyak bergerak. Gangguan ADHD ini ditandai dengan adanya rasa gelisah, tidak tenang, tidak bisa diam, selalu berusaha ingin berdiri, perasaan emosional yang meletup-letup, aktivitas yang berlebihan dan membuat keributan (Pieter, 2011: 147). Adanya ciri-ciri tersebut pada anak yang memiliki ADHD seringkali dapat menimbulkan perilaku agresif.

Temuan dalam penelitian ini adalah GAH, MAS,AZ, dan DAJ memiliki ciri ADHD yang sama yakni hiperaktif, *inattention*, dan impulsive. Yang paling dominan adalah *inattention* dan hiperaktif. Ke empat subjek sulit dalam mempertahankan focus perhatian dan perhatiannya mudah teralihkan. Hal tersebut selaras dengan teori yang mengungkapkan bahwa ketidakseimbangan aktivitas dan hiperaktivitas pada anak ADHD dapat mengganggu kegiatan belajar dan prestasi akademik pada anak (Wahidah, 2012: 299). Berdasarkan teori diatas, secara teoritis subjek GAH, AZ, MAS, dan DAJ mengalami *innatention* serta hiperaktif seperti tidak bisa focus dan terlalu banyak bergerak. Hal tersebut juga ditemukan dari hasil wawancara bahwa ciri ADHD pada ke empat subjek di dominasi oleh *inattention* dan hiperaktif.

“Dia memang yaa harus tahap demi tahap. Misalnya hari ini dikasih materi ini dia tidak bisa focus, yang dia senang dia mau yang nggak disenangi dia nggak mau. Jadi kalo pas di yang nggak senang, jadi jalan satu-satunya saya harus ngasih kursi yang ada itu (sambil menunjuk)itu kuncinya kan bisa duduk tenang baru bisa tenang, kalo nggak dikasih kursi seperti itu dia ee belum bisa maksudnya belum bisa berinteraksi dengan teman lainnya. (W.SO2.1)

Ciri ADHD berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketiga anak yakni GAH, AZ, dan MAS mengalami terlambat berbicara. Saat ini usia mereka sudah lebih dari 5 tahun, namun belum bisa berbicara dengan jelas, kosa kata yang diucapkan pun tidak terlalu banyak dan kurang dapat dipahami. Untuk meminta sesuatu mereka mengungkapkan dengan gesture atau hanya berbunyi “eh-eh”. Meskipun salah satu ciri anak yang memiliki ADHD adalah banyak berbicara dan suka menyela dalam pembicaraan, akan tetapi ditemukan pula anak yang memiliki ADHD mengalami keterlambatan berbicara. Terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa anak yang memiliki ADHD memiliki masalah dengan bahasa. Selaras dengan kasus tersebut, secara teoritis anak yang memiliki ADHD secara ekspresif memiliki kesulitan dalam merumuskan kalimat, mengingat kata-kata dengan cepat dan mengasosiasikan kata tugas. Ingatan pada anak yang memiliki ADHD memiliki kinerja yang buruk dalam mengingat dan mempertahankan materi (DaParma et al., 2011). Keterlambatan berbicara yang dialami anak ADHD seringkali menyebabkan adanya *missed communication* antara anak dengan orang yang diajak

berbicara sehingga berujung kemarahan. Secara teoritis menurut (Hurlock, 1991:116) penyebab amarah yang umum terjadi pada anak adalah pertengkaran mengenai permainan, tidak tercapainya keinginan, dan serangan dari anak lain. Anak akan mengungkapkan amarah dengan menangis, berteriak, menggertak, menendang, melompat atau memukul. Pada subjek GAH, AZ, MAS, dan DAJ juga timbul perilaku tersebut seperti perkelahian saat bermain, menangis, berteriakseusi dengan teori Hurlock. Selain itu perilaku agresif meningkat pada anak sekitar usia dua dan empat tahun yang tadinya serangan fisik diganti dengan serangan verbal dalam bentuk maki-maki atau menyalahkan orang lain. Dalam temuan penelitian ini perilaku agresif yang muncul dari ke empat anak di dominasi oleh kemarahan. Kemarahan pada keempat anak GAH, MAS, AZ, dan DAJ disebabkan oleh keinginan yang tidak terpenuhi, kesal terhadap orang atau teman, dan suasana hati yang tidak baik, dan factor lingkungan, kelainan perilaku. Factor lingkungan inilah yang membedakan penyebab perilaku anak yang memiliki ADHD dengan anak pada umumnya sehingga mendapat efek negative dari lingkungan (Paternotte, 2010). Seperti dalam temuan wawancara penyebab kemarahan :

“Mau minta apa, mau minta hp ngamuk kalo nggak dikasih mbak. (W.I1.3)”

“Kalo nggak dikasih ini itu dia langsung marah apa ada yang gangguin dia langsung marah.(W.I2.3)”

Bentuk-bentuk perilaku agresif pada anak yang memiliki ADHD pun hampir mirip dengan anak pada umumnya. Yang membedakan adalah anak yang memiliki ADHD tidak dapat mengontrol gerak mereka sehingga akan sulit menemukan solusi non agresif (Kristina & Widayanti, 2016). Adapun bentuk perilaku agresif pada temuan penelitian ini adalah agresi fisik pada GAH, MAS, AZ, DAJ dan agresi verbal pada DAJ. Perilaku agresif *anger* atau kemarahan juga ditemukan pada ke empat subjek. Berikut adalah contoh agresi fisik dan agresi verbal dari hasil wawancara:

“Kalo marah rico biasanya terus gini contohnya dia nendang-nendang terus apa dilempar terus temen-temennya jalan didorong gitu. Kalo arum tadi terus kaya suaranya hehh terus nangis. Kalo dikasih yang dia mau terus mbak arum duduk sini ya nanti apa mau

...Dia kan lancar sekali bilang kaya gitu setiap berangkat sekolah mesti bilang yaaa yang tadi yang ndak pantas diungkapkan tadi. Tapi saya tanya apa ya itu mas rico dia tetep nggak mau dan hafalnya itu jadi dia ucapkan tapi tidak tau artinya. Ya diulang-ulang seperti itu ya yang nyuwun sewu ya ndasmu, terus asu.”
(W.SO2.4)

Dampak perilaku agresif pada anak yang memiliki ADHD tidak hanya merugikan anak dan orang tua saja, namun dapat merambat kemana-mana seperti dapat membuat menyakiti anak orang lain, dijauhi oleh lingkungan. Pada umumnya anak yang berperilaku agresif akan memiliki kesulitan dalam bersosial. Hal itu dikarenakan kurangnya ketrampilan dalam bekerja sama, bermain dan bergaul dengan teman-temannya. Hal tersebut menjadi dampak yang tidak baik bagi anak itu sendiri. Begitu pula yang anak berperilaku agresif dan memiliki ADHD. Anak yang berkebutuhan khusus seringkali dijauhi oleh anak sebayanya karena takut. Dampak tersebut juga dialami pada GAH, MAS, AZ, dan DAJ. Dijauhi oleh lingkungannya merupakan dampak yang dialami AZ, pada penelitian ini AZ mengamali dampak yang paling menonjol ketika dijauhi oleh teman sebaya dan lingkungannya . Banyak anak-anak yang merasa takut dengan AZ karena tiba-tiba memukul orang yang ada disebelahnya. Hal tersebut terjadi karena anak yang memiliki ADHD diidentifikasi melalui DSM-IV memiliki tipe inatensi, hiperaktif, dan impulsive dengan salah satu kriterianya adalah mudah terganggu oleh rangsangan luar (Mirnawati & Amka, 2019). Sedangkan impulsive sendiri menurut (Pratyahara, 2013:52) membuat anak yang memiliki ADHD sulit untuk menunda respond karena adanya dorongan untuk melakukan sesuatu yang tidak terkendali. Adapun kutipan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

"Sama temennya juga baik-baik aja lama kelamaan mukul gitu jadi temannya pada takut. Oo ada zulfa yo pergi-pergi ya gimana lagi kaya gitu ya saya makumi aja (W.I3.3c)"

Selain dijauhi oleh lingkungan ke empat anak GAH, MAS, AZ, dan DAJ mengalami hambatan dalam perkembangan belajar dan akademik. Perilaku agresif yang timbul ketika kegiatan belajar dalam kelas membuat pemberian materi oleh guru tidak dapat diberikan secara maksimal. Hal tersebut peneliti temukan ketika observasi pada catatan lapangan. Anak yang berperilaku agresif dijauhkan dan dipisahkan oleh guru dan tidak mau menerima materi apapun dari guru. Sampai jam pelajaran

berakhir anak tidak mau berinteraksi dengan guru ketika diberikan materi. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang disampaikan oleh (Setiawan, 2010) bahwa perilaku agresif tidak hanya berdampak pada perkembangan emosi dan perilaku tapi hal tersebut mempengaruhi prestasi akademis, interaksi social mereka dengan teman sebaya dan guru.

Menurut (Pratyahara, 2013: 55) 75% anak yang memiliki ADHD menunjukkan gejala perilaku agresif dan menentang. Perilaku agresif dan menentang dapat merugikan dalam hubungan social keluarga, sedangkan hiperaktifitas akan berhubungan dengan kognitif dan konsentrasi. Pada akhirnya kesulitan sekolah, kesulitan berkomunikasi, gangguan belajar, dan penolakan lingkungan akan muncul. Maka perilaku agresif pada anak yang memiliki ADHD ini perlu untuk diatasi dan diberikan penanganan. Adapun beberapa cara mengatasi perilaku agresif pada anak yang memiliki ADHD adalah:

a. Lingkungan

Lingkungan haruslah diawasi dengan baik karena dikhawatirkan anak melakukan sesuatu hal yang tidak diinginkan seperti mencelakai dirinya atau orang lain. Lingkungan yang perlu diperhatikan adalah

1. Rumah

Anak lebih banyak berinteraksi di rumah dari pada di sekolah. Hal yang perlu diperhatikan adalah memastikan anak cukup makan dan istirahat, membatasi anak menonton dan menggunakan *gadget*, mengajak anak bermain fisik untuk mengarahkan kemampuannya agar lebih lebih baik, ajari anak berteman dengan baik.

2. Sekolah

Untuk guru buatlah petunjuk terstruktur sesederhana mungkin, disarankan menggunakan alat peraga, grafik, dan alat bantu visual lain. Berikan juga siswa dengan ADHD kesempatan untuk sering istirahat, biarkan pula siswa meremas bola lunak atau mengetuk-ketuk sesuatu yang tidak berisik sebagai pelepasan energy (Pratyahara, 2013: 10).

3. Teman

Mengawasi anak yang sedang bermain dengan temannya, mengetahui apa yang dimainkan, dan diusahakan memilih teman yang memiliki sifat mau berteman dahulu agar anak mudah bersosialisasi.

Perbedaan riset ini dengan yang sebelumnya adalah pada mengetahui bagaimana perilaku agresif pada anak yang memiliki ADHD sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah pada anak dengan usia 4-6 tahun yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Hasil dari penelitian tersebut memang menggambarkan bagaimana perilaku agresif pada anak usia 4-6 tahun, namun tidak mengungkap bagaimana jika perilaku agresif tersebut dialami pada anak yang memiliki ADHD (Putri, 2021).

Pada penelitian sebelumnya informan yang diambil sama dengan penelitian ini yakni orang tua subjek yang dianggap dapat memberikan informasi secara lengkap karena waktu bersama orang tua adalah yang paling banyak dimiliki subjek. Namun informan lain yang diambil dalam penelitian tersebut adalah tetangga dari subjek yang kurang begitu dijelaskan jarak dan tempatnya.

Kemudian secara signifikan kelebihan penelitian ini adalah factor, bentuk, dan dampak diungkap secara jelas sesuai ciri yang dimiliki oleh anak dengan ADHD. Belum ada penelitian yang betul-betul mengungkap bagaimana perilaku agresif pada anak berkebutuhan khusus terutama yang memiliki ADHD. Selain itu peneliti selalu datang ke sekolah sebelum kelas dimulai dan kembali setelah semua subjek kembali pulang, hal tersebut adalah upaya dari peneliti untuk dapat melakukan observasi secara rinci. Selain itu untuk menjaga agar pertanyaan tidak menyinggung peneliti menggunakan bahasa yang mudah dipahami orang awam.

Kekurangan dari penelitian ini adalah jumlah informan yang sedikit dan kurang mengungkap secara rinci pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selain itu informan berpatok dengan waktu untuk menjawab karena waktu yang terbatas. Wawancara yang dilakukan hanya satu sesi saja dikarenakan keterbatasan waktu yang dapat diberikan oleh informan ketika di sekolah dan penelitian hanya dapat dilakukan di sekolah. Hal ini membuat informasi yang didapat oleh peneliti tidak begitu banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan informasi pada pembahasan sebelumnya beberapa orang tua masih terlambat menyadari adanya gangguan pada anak mereka. Kemudian upaya penanganan yang diberikan kurang maksimal seperti tidak dilanjutkannya terapi yang disarankan. Adapun factor perilaku agresif pada anak yang memiliki *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau ADHD adalah keinginan yang tidak terpenuhi, factor lingkungan, kelainan perilaku, suasana hati yang tidak baik, kesal dengan orang tua atau teman. Kemudian bentuk-bentuk perilaku agresif yang muncul pada anak yang memiliki ADHD di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal adalah memukul, menendang, mencubit, dan melempar. Adapun dampak yang timbul akibat perilaku agresif tersebut adalah adanya penolakan dari lingkungan dan temannya, terjadinya gangguan belajar pada anak ketika di sekolah, membahayakan diri anak tersebut dan juga orang yang berada disekitarnya.

Perilaku agresif pada anak yang memiliki ADHD memang menimbulkan dampak negative apabila tidak diberikan pengawasan dan penanganan yang baik oleh orang tua dan juga guru. Anak yang memiliki ADHD memang memiliki ciri khas selalu berenergi, hiperaktif, dan impulsive yang dapat memicu perilaku agresif muncul.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan masalah dalam skripsi ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya adalah:

1. Bagi orang tua yang memiliki anak ADHD di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang untuk lebih semangat dalam mengasuh anaknya dengan menambah informasi dalam mendidik anak yang memiliki ADHD serta meningkatkan rasa syukur dan keikhlasan sehingga keberadaan anak adalah anugerah yang dapat membahagiakan orang tua.
2. Bagi guru dan sekolah, diharapkan untuk terus berkomunikasi secara intensif dengan orang tua mengenai perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran hendaknya selalu meningkatkan ide dan kreatifitas guru dalam memberikan materi dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan subyek yang lebih banyak, sehingga akan memperoleh hasil yang komprehensif.

REFERENSI

- Agama, K. (2014). *Mushaf Maqamat for kids* (A. S. Muhammad (ed.)). Yayasan IIQ.
- Agus Pratomo Andi Widodo, M. p. (2018). *Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi dan Sosial* (M. S. Dr. A. Hamka. (ed.); 1st ed.). Nizama Learning Center.
- An-Nizzah, D. (2018). *Bahan Ajar parenting : Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*.
- Ariadi, P. (2019). Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32502/sm.v3i2.1433>
- Azzahra, F., Latipun, & Fasikhah, R. S. S. (2020). *Self-Regulation Play Therapy Guide untuk Mengurangi Perilaku Desruptif* (1st ed., Vol. 148). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bergeron, N., & Schneider, B. H. (2005). Explaining cross-national differences in peerDirected aggression: A quantitative synthesis. *Aggressive Behavior*, 31(2), 116–137. <https://doi.org/10.1002/ab.20049>
- Bukhori, B. (2008). *Zikir AL- Asma' Al- Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja* (M. S. Surono (ed.); 1st ed.). Syiar Media Publishing.
- DaParma, A., Geffner, D., & Martin, N. (2011). Prevalence and Nature of Language Impairment in Children With Attention Deficit/Hyperactivity Disorder. *Contemporary Issues in Communication Science and Disorders*, 38(Fall), 119–125. https://doi.org/10.1044/cicsd_38_f_119
- Dewi, N. P. A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 108–116. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i01.p11>
- Dini, F. O., & Indrijati, H. (2018). Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 031, 2018. <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JPKS8890-fe467d73d3fullabstract.pdf>

- Fadilla, A. (2015). Beberapa Perspektif Perilaku Agresi. *Buletin Psikologi*, 6(2), 9–15.
<https://doi.org/10.22146/bpsi.7394>
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence* (19th ed.). PT Gramedia.
- Hikmah, S. (2015). Mengobati Luka Anak Korban Perceraian Melalui Pemaafan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v10i2.1433>
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.).
- Istiqomah. (2017). Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Agresivitas Remaja. *Jurnal Insight*, 13(2), 96–112.
<http://jurnal.unmuhsember.ac.id/index.php/INSIGHT/article/view/813/648>
- Jamaris, P. D. M. (2018). *Anak Berkebutuhan Khusus Profil, Asesmen, dan Pelayanan Pendidikannya* (Y. Sartika (ed.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi*.
www.kemendikbud.or.id <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>
- Konrath, S., Novin, S., & Li, T. (2012). Is the relationship between alexithymia and aggression context-dependent? Impact of group membership and belief similarity. *Personality and Individual Differences*, 53(3), 329–334. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.04.004>
- Kristina, I. F., & Widayanti, Co. G. (2016). *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.). Universitas Diponegoro Press.
- Mirawati. (2012). *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Deepublish.
- Mirawati, & Amka. (2019). Pendidikan Anak ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder. In *ثقفون*: ثقفون (Issue ثقفون). Deepublish.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Ed Rev)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., & Martini, N. (2006). *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press.
- Paternotte, A. (2010). *ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Pernada.

- Pieter, H. Z. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Kencana.
- Poerwandari, E. . (2005). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prabowo, A. G., & Pratisti, W. D. (2017). Studi fenomenologis "Perilaku Agresif Pada Pecandu Alkohol. *Himpasi*, 1, 256–266. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2197>
- Pratyahara, A. D. (2013). *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat* (2nd ed.).
- Pujiati, T., & Yulianti, D. M. (2018). Gangguan Berbahasa Pada Anak Dengan Ciri Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 34–49. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v5i1.6005>
- Putra, A. P. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Adhd Melalui Literasi. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 354–370. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.20>
- Putri, R. D. (2021). *Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun Selingkung Desa Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. 1–74.
- Ratnasari, N. D., Kaunang, T. M. D., & Dundu, A. E. (2016). Komorbiditas pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) pada 20 Sekolah Dasar di Kota Manado. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.11009>
- Ratrie, D. (2007). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Depdiknas*, 1–149.
- Rose, G. J. (1969). *Attachment and Loss*. 215–218.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. PT. Indeks.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial* (A. Susila (ed.); 2nd ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Setiawan, A. (2010). Penanganan Perilaku Agresif pada Anak. *Jassi Anakku*, 9(1), 89–96.
- Setiyawan, D. (2018). *KPAI: Riset: Kekerasan di Media Picu Anak Jadi Pelaku Kejahatan*. KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-riset-kekerasan-di-media-picu-anak-jadi->

pelaku-kejahatan

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Susantyo, B. (2011). MEMAHAMI PERILAKU AGRESIF: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Sosio Informa*, 16(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v16i3.48>
- Wahidah, E. Y. (2012). Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 17(2), 297–317.
- Wakhaj, N. I. U., & Rofiah, N. H. (2018). Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) Di Kelas Iv Sd Negeri Gejayan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.71>
- Wibowo, N. R., & Wimbari, S. (2019). The perception of attachment effect in parents and peers on aggressive behavior in male adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3118>
- Wiyani, N. A. (2014). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khus*. Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Catatan Lapangan

1. Subjek GAH

Catatan Lapangan	: No.1
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 4 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 20.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: GAH

Pertemuan Ke 1

Kelas dimulai pukul 08.00 WIB di ruang pertemuan dengan doa. Dalam ruangan tersebut diisi dengan empat kelas yakni: kelas tuna rungu, cerebral palsy, ADHD, down syndrome, dan tuna netra. Setiap kelas diampu masing-masing oleh satu guru. Kelas tuna rungu dikelompokkan menjadi satu di ujung kelas, kemudian kelas down syndrome dan ADHD, selanjutnya kelas cerebral palsy dan tuna netra. Pada kelas ini terdapat ke empat subjek yang diamati yakni GAH, AZ, MAS, dan DAJ.

Setelah berdo'a, kelompok selain tuna rungu bernyanyi untuk membuka pelajaran. GAH hanya mengikuti satu kali tepuk dan kemudian berlari didalam kelas. Setelah guru selesai bernyanyi kemudian GAH dibawa guru untuk duduk dalam kursi khusus yang terdapat kunci agar GAH tidak banyak bergerak. Pukul 08.20 subjek GAH meminta untuk dilepaskan dari kursi dan kembali berjalan-jalan. Setelah berjalan-jalan selama 2 menit subjek GAH duduk diatas meja dan menarik buku temannya kemudian memukul pundak temannya ketika buku tidak didapatkan.

Selama selang waktu 08.20-09.00 subjek GAH hanya berjalan-jalan dan tidak mau duduk dengan tenang. Selain berjalan-jalan subjek juga sesekali melihat barang-barang milik temannya kemudian meletakkan kembali. Guru berusaha memberikan pelajaran dan perhatian kepada subjek, namun subjek tetap berjalan mengelilingi kelas. Setengah jam sebelum waktu belajar

selesai atau pukul 09.32 subjek mau memegang puzzle dan duduk untuk mencoba merangkai. Setelah selesai merangkai subjek menunjukkan kepada guru dan kemudian meletakkan puzzle.

Tanggapan Peneliti:

Subjek tidak mau duduk diam dan terus berjalan-jalan, dimana hal tersebut merupakan salah satu ciri dari hyperactive. Kemudian subjek juga berperilaku agresif kepada teman dengan memukul pundak ketika subjek tidak mendapatkan hal yang diinginkan yakni buku. Subjek mau melakukan hal dengan duduk tenang ketika subjek diberikan sesuatu yang disenangi.

Catatan Lapangan	: No. 2
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 5 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 20.17 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: GAH

Pertemuan Kedua

Kelas dibuka pada pukul 08.15 dengan membaca do'a, kelas masih dijadikan satu dengan kelas tuna rungu dan 2 kelas lainnya seperti hari sebelumnya hanya saja ada beberapa murid di kelompok kelas lain yang tidak berangkat. Subjek GAH pada hari kedua cenderung terlihat bahagia ketika masuk kedalam kelas. Setelah selesai berdo'a guru membagikan lembar untuk menggambar. Subjek GAH duduk dikursi khusus dan menerima selembar kertas. Kemudian guru memberikan crayon untuk anak-anak menggambar kemudian di warnai. Guru memberikan arahan satu persatu kepada 3 anak lainnya sebelum ke subjek GAH. Selama menunggu guru memberikan arahan, subjek duduk dan kakinya terus bergerak diayun-ayunkan. Tak selang beberapa lama pukul 08.46 subjek mulai mengambil crayon dan membuat coret coretan kemudian dihampiri oleh guru. Guru memberikan contoh gambar dan subjek diminta untuk mengikuti. Subjek GAH terlihat kesulitan memegang crayon dengan benar, kemudian guru

membantu memegang dan diarahkan dengan tangan sang guru untuk menggambar. Setelah selesai menggambar yang diarahkan guru, gurupun melepaskan pegangan tangan subjek, lalu subjek kembali membuat coret-coretan tidak beraturan dalam kertas.

Beberapa saat setelah melakukan coret-coretan, subjekpun bosan dan minta dikeluarkan dari dalam kursi khusus. Setelah keluar subjek hanya berjalan-jalan dan tidak mengganggu teman lain sampai waktu pulang tiba.

Tanggapan Peneliti:

Ketika subjek masuk kelas dengan suasana hati yang tidak buruk subjek terlihat lebih tenang dan tidak mengganggu teman. Subjek GAH terlihat terhambat dalam motoric halusnya yang dilihat dari kesulitan memegang crayon dan pensil dengan benar. Subjek merasa cepat bosan pada kegiatan yang kurang disengani.

Catatan Lapangan	: No. 3
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 6 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 20.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: GAH

Pertemuan Ketiga

Kelas dimulai pada pukul 08.30 dengan membaca do'a. Kondisi ruangan kelas masih sama seperti hari pertama dan kedua, yakni kelas digabung dengan kelompok dengan ketunaan yang lain. Subjek GAH datang tidak memakai seragam dan diajak bersamalam dengan guru ketika masuk. Guru meminta GAH untuk duduk dikursi khusus namun ditolak dengan menggelengkan kepala dan memilih duduk disamping peneliti. Kemudian subjek GAH memegang dan membuka buku serta kertas yang dibawa peneliti lalu mengambil handphone. Ketika subjek mengambil handphone, peneliti berusaha meminta kembali handphonenya lalu seketika handphone dilempar oleh subjek dan memberikan ekspresi marah dengan mengeluarkan bunyi "hehhh" kemudian

berlari. Subjek lalu melihat-lihat barang temannya dan memegangnya, berpindah dari satu teman ke teman lainnya ketika bosan, mengambil kertas kemudian menyobeknya.

Setelah pukul 08.58 subjek diminta duduk di kursi khusus oleh guru. Subjek duduk di kursi khusus dan diam beberapa saat. Guru memberikan pelajaran berupa APE (alat permainan edukatif) berupa papan tulis magnetic kepada GAH namun ditolak dengan menggelengkan kepala. Setelah ditolak, gurupun menghampiri murid lainnya. Subjek GAH tiba-tiba menunjuk-nunjuk pintu tanpa mengeluarkan kata hanya bunyi “heh heh heh” lalu guru melepaskan dari kursi khusus. Subjek menarik tangan peneliti untuk berdiri dan mengajak keluar ruangan. Sesampainya didepan pintu subjek berdiri diam dan mengompol. Kemudian guru memanggil orang tua dari GAH dan orang tua meminta peneliti untuk mengajak putrinya ke kamar mandi. Ketika hendak diajak ke kamar mandi oleh peneliti, subjek menolak dan memukul peneliti kemudian berlari sendiri ke kamar mandi dan disusul oleh orang tuanya. Orang tuanya menuturkan bahwa selama ini anaknya tidak pernah mengompol dan selalu bilang terlebih dahulu jika ingin BAB atau BAK.

Selesai dari kamar mandi, subjek kembali masuk kedalam ruangan dan berjalan-jalan. Subjek tidak mau menengok atau menghampiri orang yang memanggil namanya. Sampai pukul 09.50 subjek masih berjalan-jalan dan kemudian duduk diatas meja. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Kemudian semua murid keluar dari ruangan kelas.

Tanggapan Peneliti:

Subjek berjalan-jalan didalam kelas selama jam pembelajaran dan mengganggu beberapa teman. Ketika mendapat alat permainan yang tidak disenangi, subjek menolak. Dalam keadaan yang tidak nyaman seperti keinginan untuk buang air kecil, subjek tidak mengungkapkan dengan kata-kata melainkan dengan gesture tubuh dan isyarat. Ketika menolak sesuatu yang membuatnya tidak nyaman ketika peneliti mengajak ke kamar mandi, subjek menolak dengan memukul. Hal tersebut termasuk dalam perilaku agresif.

Catatan Lapangan	: No. 4
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 7 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 20.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: GAH

Pertemuan Ke 4

Kelas dimulai pada pukul 08.00 dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru. Subjek GAH terlihat senang ketika memasuki kelas dan menunjukkan kaca mata yang dipakainya kepada peneliti. Subjek duduk dengan kursi khusus namun ketika diajak berinteraksi oleh guru, subjek tidak mau menjawab pertanyaan. Pada pukul 08.14 subjek terus memainkan kaca matanya keatas dan kebawah sembari kakinya digerak-gerakkan secara terus menerus hingga pukul 08.30.

Kemudian pada pukul 08.35 guru memberikan kertas dan lem untuk kegiatan menempel. Subjek tidak mau mengerjakan dan malah berjalan-jalan hingga jam pelajaran berakhir. Guru dengan telaten menghampiri satu per satu muridnya ketika kegiatan menempel, namun dikarenakan guru hanya satu orang, guru memberikan perhatian terlebih dahulu kepada murid yang dapat duduk dengan tenang dan mengerjakan. Subjek GAH beberapa kali diberikan stimulus oleh guru dengan mainan-mainan namun subjek tidak meresponnya dan terus berjalan-jalan, kemudian guru kembali focus terhadap murid yang duduk dengan tenang.

Tanggapan Peneliti:

Subjek tidak mau duduk dengan tenang, namun subjek tidak mengganggu temannya dalam pertemuan ini hanya saja menolak untuk mengerjakan perintah dari guru. Membawa barang yang disenangi membuat suasana hati subjek bagus selama mengikuti pembelajaran. Subjek tidak marah dan berperilaku agresif dalam pertemuan ini.

Catatan Lapangan	: No. 5
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 8 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 20.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: GAH

Pertemuan Ke 5

Kelas dibuka oleh guru pada pukul 08.10 dengan do'a. Subjek GAH berangkat dengan mengenakan pakaian olahraga dan kerudung. Setelah masuk ke ruang kelas, subjek bersalaman dengan guru dan teman-temannya. Kemudian subjek meletakkan tas dan berjalan-jalan didalam kelas, memegang benda-benda seperti papan tulis, spidol, penghapus, dan banner. Ketika guru bernyanyi dan berinteraksi dengan murid lainnya, subjek GAH tidak memberikan respond dan tetap berjalan. Ketika guru yang lainnya meminta agar subjek duduk dengan tenang, subjek memukul guru dengan mengayunkan tangannya.

Setelah subjek dapat duduk dengan tenang, subjek diberikan gunting dan kertas oleh guru untuk berlatih motoric halus yakni dengan menggunting kertas. Subjek mau mengikuti arahan guru dan menggunting kertas dengan baik sesuai arahan. Guru subjek berkata pada peneliti jika subjek memang senang menggunting, dan akan dapat duduk tenang apabila diberikan kegiatan menggunting.

Ketika kertas yang digunting telah selesai, subjek meminta untuk dibuka dan keluar dari kursi khusus. Setelah keluar subjek kembali berjalan-jalan dan duduk diatas meja. Subjek duduk bersama temannya. Pada awalnya mereka tertawa bersama, namun setelah beberapa saat tiba-tiba subjek GAH **mendorong** temannya karena bergerak terlalu energic dan teman di depannya diminta untuk segera pergi dari meja. Setelah mendorong subjek beranjak dan menjauh dari teman yang didorong. Dalam situasi tersebut, guru tidak ada yang melihat kedua murid dikarenakan sedang focus dengan murid yang lain.

Setelah guru selesai dengan satu murid, guru memberikan perhatian kembali kepada subjek GAH. Guru mengajak bicara dan bertanya kepada subjek, namun subjek menggelengkan kepala

dan tidak mau menjawab kemudian pergi. Waktu menunjukkan pukul 09.55 dan kelas segera ditutup oleh guru dengan berdo'a bersama

Tanggapan Peneliti:

Subjek berjalan-jalan dalam kelas karena sulit untuk dapat duduk tenang. Tidak memberikan respond yang sesuai ketika diberikan stimulus oleh guru. Subjek akan tiba-tiba memukul apabila merasa tidak nyaman dan ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya. Gerakan memukul subjek dilakukan dengan tiba-tiba dan terkadang tidak diketahui sebab dari perilakunya tersebut.

Catatan Lapangan : No. 6
Pengamatan/Wawancara : P
Waktu : 11 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam : 20.00 WIB
Tempat Penelitian : Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek : GAH

Pertemuan 6

Pada pukul 08.05 kelas dimulai oleh guru dengan diawali do'a. Hari ini kelas digabung dengan siswa satu siswa tuna rungu dikarenakan guru yang mengampu sedang bertugas. Subjek GAH sejak awal masuk mau duduk diam di kursi khusus. Ketika duduk di atas kursi subjek tetap menggerak-gerakkan kakinya maju mundur tanpa ada jeda berhenti. Keadaan kelas kala itu cukup ramai karena kebetulan setiap siswa pada kelompok yang ada dalam kelas tersebut semua berangkat. Setelah beberapa saat subjek meminta untuk dilepaskan dari kursi. Subjek kemudian berjalan-jalan dalam kelas dan melihat-lihat keluar kelas melalui jendela. Selang beberapa saat terlihat ada temannya down syndrome berlari dan memukul-mukul pintu. Kemudian subjek mengikuti berlari-lari dalam kelas dan memukul pintu, namun tidak sekeras pukulan temannya. Ketika berlari bersama tiba-tiba teman subjek berhenti dan subjek masih berlari dibelakangnya. Hal tersebut menyebabkan subjek menabrak temannya. Tanpa menunggu waktu beberapa menit subjek langsung memukul dan mendorong temannya, karena tidak terlalu keras temannya tidak marah dan malah tertawa namun subjek terlihat tidak merespon dengan tertawa melainkan hanya diam lalu kemudian pergi.

Pada hari ini subjek tidak mau diberikan pelajaran apapun dari guru. Subjek ketika diajak berbicara oleh guru hanya mengangguk dan menggeleng. Kemudian waktu pelajaran hampir usai dan subjek mau duduk dan mendengarkan guru serta temannya membaca do'a.

Tanggapan Peneliti:

Ketika subjek berlari-lari dan terus bergerak namun terhalang oleh temannya, subjek akan reflek memukul atau mendorong. Perilaku agresif yang muncul terlihat dikarenakan subjek banyak bergerak dan adanya gangguan bahasa yang dialami menjadikan guru sulit memahami apa yang diinginkan oleh subjek yang berlanjut pada dibiarkan tetap bergerak bebas didalam kelas tanpa dibatasi.

Catatan Lapangan	: No. 7
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 13 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 20.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: GAH

Pertemuan 7

Pada pertemuan ini kelas dimulai pada pukul 08.06 dengan berdo'a bersama dilanjutkan dengan bernyanyi yang dipimpin oleh guru. Subjek GAH ketika diabsen oleh guru mengacungkan jari namun tidak menjawab. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang tidak memberikan respon sama sekali. Pelajaran kali ini adalah bermain menggunakan puzzle. Subjek mengenakan kerudung yang dan setelah beberapa saat seperti terasa gerah dan kemudian melepaskannya. Ketika diberikan puzzle, subjek terlihat mencoba untuk memasangkan gambar-gambar yang ada dan mencocokkannya. Beberapa menit kemudian subjek melihat puzzle temannya yang dirasa lebih menarik kemudian mencoba untuk meraih milik temannya. Dikarenakan duduk dikursi khusus dan subjek tidak sampai maka subjek menarik tas milik temannya. Maka terjadi tarik menarik antara subjek dengan temannya, kemudian subjek menarik rambut temannya. Guru yang

melihat kemudian memisahkannya. Setelah itu subjek meminta untuk keluar dari kursi khusus dan kemudian mendekati peneliti. Subjek mengambil pulpen peneliti dan tas kemudian berjalan-jalan dikelas. Setelah peneliti meminta untuk duduk, subjek mau dan diajak untuk menggambar. Subjek hanya mau menggambar atau membuat coretan sesuai dengan kehendaknya. Ketika peneliti memegang tangannya dan mengarahkan untuk memegang pensil dengan benar kemudian mengarahkan menggambar, subjek marah dan melempar pensil kemudian berdiri dan berpindah tempat. Guru dari subjek GAH pun berkata apabila GAH memang tidak mau diajari dan memang seperti itu sehari-harinya.

Setelah pergi dari tempat duduk peneliti, subjek berjalan-jalan kembali didalam kelas. Ketika guru memanggil, subjek hanya menengok dan tidak memberikan jawaban.

Tanggapan Peneliti:

Subjek merasa iri dengan barang yang dimiliki teman kemudian berupaya untuk mengambil. Hal tersebut merupakan salah satu aspek dari perilaku agresif. Subjek akan marah apabila ada hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan dan tidak segan akan langsung memukul orang yang ada didepannya. Perilaku subjek yang kurang mau memperhatikan dan merespon oranglain kurang ditanggapi oleh guru dikarenakan jumlah murid dan waktu belajar yang cukup singkat sehingga guru sulit memperhatikan lebih lama terhadap subjek.

Catatan Lapangan	: No. 8
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 15 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 20.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: GAH

Pertemuan Ke- 8

Pertemuan ini kelas dimulai pada pukul 08.03 diawali dengan berdoa'a bersama dan dilanjutkan dengan bernyanyi. Sejak datang subjek terlihat cukup tenang dan memakai masker ketika masuk

kedalam kelas. Subjek diminta duduk diatas kursi khusus oleh guru dan mematuhi. Selang beberapa menit subjek mengeluarkan botol minum dari dalam tas dan kemudian minum. Melihat ada teman yang bermain dengan bola, subjek terlihat tertarik dan kemudian meminta turun dari kursi. Setelah turun dari kursi, subjek duduk disamping teman yang bermain lempar bola. Ketika ditanya apakah subjek ingin bermain bola, subjek menganggukkan kepala dan mengambil bola. Selama permainan subjek senang dan tertawa. Permainan bola berlangsung beberapa menit dan subjek ingin berganti warna bola. Subjek berlari dan mengambil bola, namun tiba-tiba subjek dipukul oleh temannya. Pada saat itu subjek hanya diam dan tidak membalas.

Setelah beberapa saat subjek tetap bermain dengan bola dan tidak menghiraukan teman yang memukulnya tadi, mereka tetap bermain bersama.

Ketika jam pelajaran hendak usai, guru meminta agar bola dikumpulkan dan bersiap sedia untuk pulang. Subjek GAH mengambil bola dan melewati temannya yang tadi memukul dengan berlari sembari tiba-tiba memukul. Temannya berkata “aduh sakit”, lalu subjek GAH memunduk dan duduk. Jam pelajaran telah usai dan siswa segera keluar kelas. Ketika bertemu ibunya subjek GAH meminta dipasangkan sepatu, saat dipasangkan dan subjek merasa kurang nyaman tiba-tiba subjek memukul ibunya meskipun tidak terlalu keras. Ibu subjek tertawa dan berkata “eh jangan ya”. Kemudian subjek segera berlari keluar kelas menuju lapangan untuk pulang.

Tanggapan Peneliti:

Ketika subjek tertarik dengan permainan, dia akan mampu duduk tenang dalam beberapa saat. Subjek tidak mengambil tindakan seperti membalas, berlari, atau berteriak ketika dipukul oleh temannya melainkan hanya diam. Setelah dipukul oleh teman, subjek tetap bermain bersama dengan teman yang memukulnya. Perilaku agresif yang terjadi pada pertemuan ini adalah subjek memukul teman yang sebelumnya memukulnya namun dalam selang waktu. Selanjutnya subjek berperilaku agresif ketika merasa ada yang tidak nyaman, tanpa ada komunikasi secara verbal, subjek akan memukul orang agar orang tersebut memahami ketika subjek merasa tidak nyaman.

2. Subjek AZ

Catatan Lapangan	: No. 9
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 5 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 21.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: AZ

Pertemuan Ke 1

Kelas dimulai pada pukul 08.15 diawali dengan berdo'a bersama. Subjek AZ terlihat duduk dan bertepuk tangan ketika guru menyanyi. Tidak sampai 5 menit, subjek AZ berpindah tempat duduk ke pojok kelas. Ketika guru bertanya keadaan AZ, subjek tersenyum dan hanya menggeleng tidak memberikan jawaban. Guru berusaha memberikan pelajaran dan mengajak berinteraksi namun subjek menolak. Tidak berselang lama subjek tertarik dengan mainan temannya kemudian diambil dan masukkan kedalam mulut. Setelah itu temannya berusaha untuk meminta namun subjek malah memukul temannya dan tersenyum.

Selama pembelajaran subjek diajak berinteraksi dengan guru dua kali, selebihnya dibiarkan karena tidak mau diajak berinteraksi dan belajar. Subjek hingga akhir pembelajaran bermain dengan satu lego dan melihat sekeliling, apabila dilihat oleh orang lain maka subjek akan bergeser ke tempat lainnya. Berpindah pindah tempat duduk dilakukan subjek lebih dari 5x dalam 2 jam pembelajaran. Subjek tidak berlari –lari atau berjalan-jalan melainkan menyeret tubuhnya ke tempat lain untuk berpindah. Setelah kelas selesai subjek keluar dan bertemu orang tuanya, saat keluar dari kelas subjek juga tidak dapat antri dan kemudian mendorong teman didepannya.

Tanggapan Peneliti:

Subjek tiba-tiba memukul ketika diajak berinteraksi. Perilaku agresif tersebut termasuk dalam agresi fisik. Selama pembelajaran subjek tidak dapat duduk dengan tenang dan selalu berpindah

tempat. Ketika hendak keluar dari kelas, subjek tidak sabar untuk antri dan menimbulkan perilaku agresif seperti mendorong teman didepannya.

Selain itu, guru pada pertemuan ini hanya mengajak berinteraksi selama 2x dikarenakan subjek tidak mau merespon apa yang diberikan guru. Subjek seperti terasa bosan dan berpindah-pindah tempat duduk

Catatan Lapangan	: No. 10
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 6 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 21.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: AZ

Pertemuan Ke- 2

Pertemuan kedua dengan subjek AZ dimulai pada pukul 08.00 sebelum kelas dimulai. Kelas dimulai pukul 08.30. Sebelum kelas dimulai subjek AZ duduk bersama dengan teman lainnya. Ketika beberapa teman masuk seperti subjek MAS dan GAH, subjek AZ mau bersalaman dan tersenyum. Subjek pada pertemuan ini menggunakan baju lengan panjang.

Ketika pelajaran dimulai, guru memberikan puzzle pada siswa. Subjek AZ memasukkan ke dalam mulut terlebih dahulu puzzle tersebut. Saat bermain puzzle dengan temannya tiba-tiba subjek memukul teman lainnya tanpa sebab apapun. Kemudian guru memegang tangan subjek dan memberi tahu jika memegang teman itu haruslah perlahan. Setelah bermain puzzle beberapa menit subjek tanpa ada masalah apapun mendekati temannya kemudian memukul dengan tangan kirinya.

Setelah dua kali memukul, subjek dipindahkan dan dijauhkan dari temannya agar tidak memukul lagi. Selang beberapa menit subjek mendekati temannya dan mendorong meja panjang. Guru memberitahu kepada peneliti bahwa memang subjek sering tiba-tiba memukul dan mendorong, hal itu tidak dapat dipastikan karena apa penyebabnya. Gerak reflek dari tangan kiri subjek AZ

juga sering tiba-tiba memukul benda atau orang, hal itu yang dituturkan oleh gurunya. Selanjutnya jam pelajaran telah usai dan subjek AZ diantar keluar oleh guru untuk bertemu orang tuanya,

Tanggapan Peneliti:

Subjek AZ terlihat memiliki masalah dengan gerak pada tangan kirinya. Gerakan yang tiba-tiba memukul benda ataupun temannya terlihat beberapa kali dan ekspresi dari subjek AZ tidak menunjukkan ekspresi marah. Sedangkan guru dalam pertemuan ini tidak memberikan metode lain untuk menarik perhatian dari subjek AZ.

Catatan Lapangan	: No. 11
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 7 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 21.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: AZ

Pertemuan Ke 3

Pada pertemuan kali ini kelas juga masih menjadi satu dengan subjek GAH, dan MAS. Subjek AZ terlihat senang ketika memasuki ruang kelas. Selanjutnya guru memberikan flash card dan bertanya mengenai hal-hal yang ada didalam kartu. Subjek AZ memberikan respond dengan senyuman, namun tidak mau mengeluarkan kata-kata atau bunyi untuk menirukan ucapan yang diucapkan oleh guru. Teman subjek yang ada disebelahnya tiba-tiba dipukul dengan tangan kirinya. Kemudian guru memberikan pengertian kepada subjek AZ agar tidak memukul temannya. Subjek AZ kemudian bergeser kepojok dan berdiam diri. Subjek tidak mau melakukan kegiatan dan tidak mau diajak berinteraksi oleh siapapun sampai jam pelajaran berakhir. Selama itu subjek hanya diam membelakangi teman dan gurunya serta terus menggerak-gerakkan kakinya.

Tanggapan Peneliti:

Subjek memukul orang lain dengan tiba-tiba. Ketika diberikan nasihat oleh guru subjek marah dan menyendiri. Selama marah subjek tidak mau diajak berinteraksi dengan siapapun dan membelakangi orang. Perilaku hyperaktivitas nya meskipun dia dalam keadaan duduk dan diam namun kaki dan tangan subjek tetap bergerak tanpa henti seperti kaki yang menekuk kemudian diluruskan. Perilaku tersebut dilakukan berulang kali sampai waktu pulang.

Catatan Lapangan : No. 12
Pengamatan/Wawancara : P
Waktu : 8 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam : 21.00 WIB
Tempat Penelitian : Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek : AZ

Pertemuan Ke- 4

Kelas dimulai pada pukul 08.10 dengan berdo'a bersama. Setelah dibuka oleh bernyayi kelas subjek AZ dihampiri oleh guru. Kelas subjek AZ kebetulan hanya berisi 2 orang yakni subjek AZ sendiri dan subjek MAS. Pada pertemuan ini saat guru focus dengan subjek MAS, subjek AZ duduk dan menghampiri kelompok kelas lain. Saat dipanggil oleh gurunya subjek AZ terlihat kaget dan memukul temannya disebelahnya. Ketika diajak bermain puzzle subjek AZ tidak mau merespon dan mencubit teman disebelahnya. Setelah itu guru mengambil lego dan diberikan kepada subjek AZ, subjek terlihat antusias dan mau bermain dengan lego selama dua jam pelajaran. Lego tidak disusun secara terstruktur melainkan ada yang di lempar ada pula yang dimasukkan kedalam mulut dan hanya dipegang. Hal tersebut berlangsung sampai akhir waktu pembelajaran.

Tanggapan Peneliti:

Selain perilaku agresif yang memukul temannya, pada pertemuan ini subjek mencubit teman yang ada di sebelahnya. Subjek mau melakukan kegiatan ketika dia tertarik dan senang. Perilaku

agresif yang muncul juga mungkin dapat dikarenakan kaget ketika subjek dipanggil dan reflek memukul temannya.

Catatan Lapangan : No. 13
Pengamatan/Wawancara : P
Waktu : 11 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam : 21.00 WIB
Tempat Penelitian : Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek : AZ

Pertemuan Ke- 5

Kelas hari ini dimulai pada pukul 08.05 dengan diawali berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan bernyanyi. Pada pertemuan ini subjek diberikan buku kecil yang berisi gambar-gambar mengenai alat transportasi. Subjek AZ pada awalnya senang membuka-buka buku. Namun ada teman yang hendak meminjam buku tersebut dan subjek AZ langsung memukul temannya. Ketika guru memberikan nasehat dan pengertian pada subjek, subjek menunjukkan ekspresi marah dan melipat tangannya di dada. Setelah itu subjek terus memegang bukunya dan tidak mau diminta atau bergantian dengan temannya. Subjek AZ hanya membolak balikkan buku sampai kelas selesai dan berpindah-pindah tempat sampai akhir waktu pembelajaran, guru berusaha memberikan stimulus yang lain namun subjek AZ menolak dan menjauh.

Tanggapan Peneliti:

Subjek tidak mau bergantian dengan orang lain ketika mendapatkan hal yang disenangi. Ketika sudah marah subjek menjauh dan tidak mau berinteraksi. Hal tersebut menjadikan subjek tidak mendapat pembelajaran yang maksimal dari guru untuk meningkatkan perkembangannya.

Catatan Lapangan	: No. 14
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 15 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 20.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: AZ

Pertemuan Ke- 6

Pada pertemuan ini subjek terlihat senang ketika memasuki kelas. Subjek memegang dan tidak mau meletakkan tas yang ada dipunggungnya. Setelah melihat lego subjek AZ langsung mengambil dan bermain sendiri. Guru berusaha untuk mengajak berinteraksi subjek dengan memberikan kertas dan crayon, namun di tolak dan dilempar oleh subjek.

Pada pukul 08.32 subjek melihat temannya bermain lempar bola. Dua kali lemparan subjek mau menangkap kemudian melempar kembali. Namun ketika teman subjek berkata “nggak usah ajak dia” yang dimaksud adalah teman tersebut tidak mau mengajak subjek bermain, subjek langsung berubah ekspresi dan melipat tangan ke dada kemudian mengambil bola dan dibawa pergi. Teman tersebut mengambil kembali bola dan subjek memukul kepala temannya yakni DAJ dengan bola, kemudian DAJ membalas dengan memukul AZ. Guru melihat perkelahian tersebut kemudian menghampiri dan meleraikan ketika dipisahkan AZ memukul DAJ lagi. Keduanya diberikan pengertian dan subjek AZ memisahkan diri serta tidak mau mengikuti pembelajaran hingga jam pelajaran usai.

Tanggapan Peneliti:

Pada pertemuan ini subjek awalnya terlihat senang dengan mainannya, **namun subjek ingin permainan milik temannya dan kemudian direbutnya.** Perkelahian yang terjadi adalah saling pukul antara AZ dan DAJ yang menyebabkan AZ kemudian marah dan tidak mau mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi dampak bagi AZ yang ketika marah selalu tidak mau mengikuti pelajaran sehingga menghambat perkembangannya.

3. Subjek MAS

Catatan Lapangan	: No. 15
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 5 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 22.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: MAS

Pertemuan Ke- 1

Kelas subjek MAS satu ruangan dengan kelas subjek GAH dan AZ. Sejak berangkat dan dimulainya kelas MAS tidak mau diajak berinteraksi dengan guru maupun teman lainnya. Setelah berdo'a dan bernyanyi subjek MAS hanya diam dan telentang di lantai. Guru menuturkan bahwa subjek MAS sedang marah. Selama dua jam pembelajaran subjek MAS tetap telentang dan tidak mau untuk bangun atau duduk. Kemudian guru mencoba untuk membangunkan subjek dengan mengangkat, namun subjek kembali telentang di lantai dan menendang meja yang ada di depannya. Selama pembelajaran MAS tidak mendapatkan pembelajaran dari guru dan marah hingga ibunya masuk menjemput. Ketika sang ibu masuk MAS tetap tidak mau bangun, kemudian sang ibu mengangkat dan menawari susu barulah MAS mau bangun dan pulang.

Tanggapan Peneliti:

Dikarenakan tidak mau berinteraksi ketika marah, sulit dilihat perilaku lainnya yang muncul. Subjek hanya diam saat marah apabila dipaksa subjek berperilaku agresif yang dapat melukai dirinya dan teman disekelilingnya seperti menendang meja, maka hal tersebut dihindari oleh guru dan hanya di diamkan saja sampai jam pelajaran berakhir. Perilaku agresif dalam pertemuan ini adalah **marah dan menendang**.

Catatan Lapangan	: No. 16
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 6 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 22.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: MAS

Pertemuan Ke- 2

Pada pertemuan kedua ini subjek terlihat mau mengikuti arahan dari guru. Subjek terlihat senang dan mau mengikuti pembelajaran dengan flash card. Namun ketika guru beralih focus pada murid lain yakni AZ, MAS merasa kesal dan marah. Subjek MAS berbaring telentang diatas lantai dan menarik tangan peneliti. Peneliti mencoba bertanya ada subjek namun malah tangan peneliti dicubit oleh subjek. Guru kemudian menghampiri lagi MAS dan mengajak bermain. Setelah guru focus pada MAS, subjek terlihat merasa nyaman dan mulai mengikuti kembali pembelajaran dan merespond guru hingga jam pelajaran berakhir.

Tanggapan Peneliti:

Subjek terlihat cemburu ketika orang yang disenangi membagi perhatian dengan orang lain. Cemburu juga termasuk kedalam aspek perilaku agresif. Selain itu subjek juga melakukan perilaku agresif **seperti mencubit** ketika tidak ingin melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendaknya.

Catatan Lapangan	: No. 17
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 11 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 22.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: MAS

Pertemuan Ke- 3

Kelas pada pertemuan ini dimulai pada pukul 08.05. Subjek MAS diantar masuk oleh ibunya menuju kelas. Setelah masuk subjek diminta duduk oleh guru dan berdo'a bersama. Sejak awal subjek terlihat senang dan mau mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Guru banyak memberikan waktu kepada MAS dari pada AZ dikarenakan MAS mau merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru menuturkan bahwa MAS mau mengikuti dengan baik pembelajaran dikarenakan moodnya yang sedang bagus. Meskipun duduk selama waktu belajar, MAS selalu menggerak-gerakkan badannya ke kanan dan kekiri, dengan tidak sengaja ada temannya yang menyenggol kemudian MAS mendorong dan memukul temannya. Pada saat itu, peneliti melihat dan mencoba untuk meminta agar MAS mau bersalaman dan meminta maaf. Subjek MAS mau meminta maaf dan bersalaman. Setelah beberapa saat MAS mulai tidak mau mengikuti pembelajaran, guru menuturkan bahwa biasanya MAS mulai kurang baik moodnya apabila merasa lapar. Tak lama setelah itu pelajaran berakhir dan ibu MAS menjemput ke dalam ruang kelas. Subjek MAS tidak mau bangun dan ibunya segera menawarinya untuk makan dan minum, kemudian MAS mau untuk bangun dan memakai sepatu.

Tanggapan Peneliti:

Ketika subjek merasa lapar, maka subjek MAS ini akan mudah marah dan berperilaku agresif. Guru yang mengampu pun mengetahui hal tersebut, namun ketika diberikan makanan akan menimbulkan kecemburuan dengan teman sekelas lain apabila MAS makan sendiri sehingga guru tidak memberikan dan suasana hati MAS mulai buruk dan berdampak pada tidak mau untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mungkin dapat menjadi penghambat perkembangan.

4. Subjek DAJ

Catatan Lapangan	: No. 18
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 14 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 22.00 WIB
Tempat Penelitian	: Ruang pertemuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: DAJ

Pertemuan Ke 1

Pada pertemuan pertama dengan DAJ, kelas dimulai pada pukul 08.03. Subjek DAJ masuk dengan mengucap salam. Kemudian langsung berjalan-jalan keliling kelas. Guru berusaha memberikan arahan dan perintah kepada DAJ agar dapat duduk tenang, namun ditolak. Kemudian guru membawa DAJ ke kursi khusus namun subjek tidak mau dan pergi. DAJ terus berkeliling kelas dan mengganggu temannya. Ketika temannya tidak memperbolehkan DAJ untuk melihat barangnya, DAJ marah dan hendak memukul. Guru yang mendampingi segera menghalangi DAJ untuk memukul. Guru menuturkan bahwa DAJ sangat cepat marah.

Dikarenakan bosan dengan pelajaran yang diberikan, DAJ meminta keluar dan ingin pulang. Subjek DAJ berlari menuju pintu dan keluar menemui ibunya yang kemudian meminta untuk pulang kerumah. Subjek DAJ hanya mengikuti pembelajaran sampai pukul 08.25

Tanggapan Peneliti:

DAJ cenderung mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran yang tidak berhubungan dengan motoric kasar. Ketika bosan subjek akan meminta pulang atau mengganggu temannya. Dengan waktu pertemuan yang sebentar membuat peneliti kurang dapat melihat lebih banyak perilaku yang muncul di dalam kelas.

Catatan Lapangan	: No. 19
Pengamatan/Wawancara	: P
Waktu	: 15 April 2022, jam 08.00 – 10.00
Disusun jam	: 22.00 WIB
Tempat	: SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Subjek	: DAJ

Pertemuan Ke- 2

Pada pertemuan ini kelas dimulai pada pukul 08.03. Subjek DAJ masuk dengan memakan permen dan duduk dilantai begitu sampai ruang kelas. Guru memulai pelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu. Subjek DAJ terlihat asik dengan memukul meja seperti bermain alat music. Setelah selesai berdo'a dan bernyanyi subjek langsung meminta bermain lempar bola. Subjek DAJ terlihat dapat duduk ketika bermain lempar bola. Ketika lawan bermain lempar bola merasa lelah setelah kurang lebih 15 menit subjek berkata "ayo cepet hah nanti aku marah lo", "hah goblok". Setelah itu ketika ada temannya yang mengambil bola miliknya subjek DAJ datang dan mendorong temannya sembari berkata "tak pukul lho kamu". Guru berusaha memberikan penjelasan kepada subjek namun subjek marah dan melempar bola kearah guru dengan keras. Akhirnya guru membiarkan subjek DAJ bermain lagi dengan bola karena bingung mau memberikan materi apa jika yang dimau hanya bola.

Ketika bermain subjek DAJ berlari dan tidak sengaja menyenggol temannya, tanpa disuruh oleh orang lain, subjek segera meminta maaf kepada temannya. Kemudian ketika subjek bosan dengan bola subjek menghampiri temannya yang sedang bermain kemudian mendorong temannya hingga terjatuh. Setelah itu guru memberikan focus perhatiannya kepada DAJ dan untuk menghalangi berperilaku agresif kepada teman yang lain lagi.

Subjek DAJ diawasi dan ditunggu oleh guru hingga jam pelajaran berakhir dengan diajak bermain lempar bola dan merapikan bola-bola yang berserakan. Guru berkata pada peneliti jika sesungguhnya sedikit merasa kewalahan dengan hyperaktivitas yang DAJ alami. Beberapa kali guru berupaya untuk mendudukan DAJ namun memberontak dan malah menyakiti. Selain itu guru juga mengkomunikasikan kepada orang tua dan menyarankan agar DAJ diberikan kelas

khusus yang hanya berisi dua orang saja, namun orang tua DAJ menolak dan beranggapan bahwa anaknya ini bisa bergabung dengan teman lainnya.

Tanggapan Peneliti:

Subjek DAJ memiliki energy yang sangat banyak, sehingga akan marah ketika orang yang diajak bermain merasa lelah dan ingin berhenti. Selama jam pelajaran berlangsung apabila DAJ tidak bermain bola, dia akan berlari-lari dan mengganggu teman. Subjek DAJ terlihat mudah sekali bosan, demi menghindari adanya perilaku agresif dari subjek guru memberikan pengawasan dan perhatian yang lebih kepada DAJ agar tidak ada yang terluka ketika kegiatan belajar mengajar.

KODING

Koding Informan BT

Kode	Ucapan Informan	Hasil Koding	Makna Psikologis
W.II.1	(kesadaran akan keistimewaan anak) Itu kan waktu kelahiran di mobil saraf lehernya kejepit ndak bu, terus waktu lahir nggak menangis ya Ini kan gara-gara kecelakaan lahiran, jadi saya mau lahir keluar, saya malah disuruh duduk sama suami saya. Waktu lahir itu juga nggak nangis terus terlambat bicara . Jadi sulit tau yang dimau terus marah	Mengetahui ada kesalahan posisi dalam melahirkan dan tanda-tanda anak lahir berbeda. Gangguan bahasa	Ciri-ciri ADHD
W.II.2	(upaya penanganan professional) Dulu itu terapi di Psikolog Talenta sama kepijet saraf	Datang pada professional psikolog	
W.II.3	(factor-faktor penyebab perilaku agresif) Mau minta apa, mau minta hp	Keinginan tidak terpenuhi	

	ngamuk kalo nggak dikasih mbak. Ya marah e sih kalo minta apa yang nggak dituruti ya marah-marah.	Emosi marah	Aspek Anger dengan factor penyebab personal
W.II.4	(respon orang tua menghadapi anak) Ya diem-diem itu tak teot, nggak sabar yo bu nek sek bahaya. Kalo dibilangin gitu kadang diem takut.	Memberi perilaku agresif pada anak	Aspek agresi fisik
W.II.5	(bentuk-bentuk perilaku agresif) Wah ngrawusi wajah bapak ibu di pukuli bu. Ngrawus muka yo nendang yo pokok e ngamuk	Mencakar wajah Emosi marah	Aspek agresi fisik Aspek Anger
W.II.6	(dampak yang timbul) Ya setelahnya nggak ngamuk lagi, kalo udah dikasihkan itu nontonnya (yang disukai)	Tidak berperilaku agresif	Regulasi Emosi

Koding Informan DI

Kode	Ucapan Informan	Hasil Koding	Makna Psikologis
W.I2.1	(kesadaran akan keistimewaan anak) Ee waktu kecil itu belum tau, tau-tau udah besar 3 tahun Sejak 3 tahun, pertama itu sulit bicara kan bicaranya lambat. Udah umur 1 tahun 8 bulan itu belum ada kata-kata yang keluar	Terlambat mengetahui gangguan Gangguan bahasa	Ciri-ciri ADHD
W.I2.2	(upaya penanganan professional) Emm belum pernah, Cuma di THT	Di bawa ke dokter THT dan tidak terapi	

W.I2.2a	<p>dulu bilangny ada peradangan di telinga nggk denger kalo diajak bicara fokusnya jadi kurang gitu. Belum terapi juga.</p> <p>Dipijet itu belum lancar cuma masih pegangan kalo pindah tempat dia lari ya 1 tahun setengah itu langsung terapi saraf nggak ke dokter.</p>	Datang pada terapis	
W.I2.3a	<p>(factor-faktor penyebab perilaku agresif)</p> <p>Kalo nggak dikasih ini itu dia langsung marah apa ada yang gangguin dia langsung marah.</p> <p>Kalo lapar kan dia belum bisa bicara ya mbak mau minta ini dia laper marah, di gangguin emm dia punya sesuatu langsung diambil gitu dia marah. Temennya nggak ada yang berani barengan cuma adik sepupu yang nemenin main terus.</p>	<p>Keinginan tidak terpenuhi</p> <p>Gangguan Bahasa Emosi marah</p>	Faktor lingkungan
W.I2.4	<p>(respon orang tua menghadapi anak)</p> <p>Ya dibujuk-bujuk itulah sebisanya.</p> <p>Kalo dibentak itu tambah marah kita harus selalu sabar pelan</p>	Bersabar	Regulasi Emosi
W.I2.5	<p>(bentuk-bentuk perilaku agresif)</p> <p>Ya banting-banting sesuatu terus nyubit, mukul-mukuli orange yang gangguin itu yang ada di sekitarpun</p>	Menyakiti individu lain	Aspek agresi fisik

W.I2.5a	nanti tiba-tiba di pukul diapa. Ya lempar juga apa yang ada disekitar e buang. Dulu pernah sering mukuli kepala waktu udah sekolah disini waktu 6 tahun kayae. Kayak tiba-tiba marah sendiri kaya gregeten gemes sendiri. Disuruh nulis nggak mau atau apa ibaratnya itu dia marah	Menyakiti diri sendiri	
W.I2.6	(dampak yang timbul) Dampaknya ndak ada. Mungkin ini aja nanti dia diem sendiri. Pokoknya dia itu nggak boleh dikasar gitu. Bicara keras sedikit gitu dia nggak mau.	Tidak memiliki dampak pada diri sendiri	Regulasi Emosi

Koding Informan W

Kode	Ucapan Informan	Hasil Koding	Makna Psikologis
W.I3.1	(kesadaran akan keistimewaan anak) Ya tau taunya udah agak besar si dari jalannya aja lambat gitu taunya yaudah besar itu.	Tidak mengetahui kelainan sejak dini	Ciri-ciri ADHD
W.I3.1a	Ya sejak kecil kalo jalan aja udah umur 4 tahunan kalo bicaranya yaa lupa saya. Ya masih itu 1 kata 2 kata belum banyak	Gangguan bahasa	
W.I3.2	(upaya penanganan professional) Dulu pernah terapi untuk jalannya tapi saya nggak melanjutkan lagi	Datang ke tarapis	

	<p>masuk sekolah sini kan udah jalan. Harusnya kan terapi wicara tapi saya nggak melanjutkan</p>		
W.I3.3	<p>(factor-faktor penyebab perilaku agresif) Ya kalo nggak kebeneran ya marah, kalo dibiarin ya mainan apa gitu ya ndak. Yang ndak pas dikasih tau malah marah-marah</p>	Suasana hati tidak bagus	Aspek anger
W.I3.3a	<p>Iya reflek dia. Tangan kiri itu cepat jadi langsung plek sama temennya sama siapa aja.(impulsive)</p>	Gangguan Perilaku	Ciri-ciri ADHD
W.I3.3b	<p>Ya biasanya kalo mau kemana gitu nggak boleh keluar panas gitu dia marah. Kepalanya dipukul atau apa gitu dinganu grong-grong grong.</p>	Cuaca yang panas Impulsive	Faktor perilaku agresif situational
W.I3.3c	<p>Sama temennya juga baik-baik aja lama kelamaan mukul gitu jadi temannya pada takut. Oo ada zulfa yo pergi-pergi ya gimana lagi kaya gitu ya saya makumi aja Kadang moodnya nggak baik. Kadang temennya mau main teko reflek ngaak ada masalah atau apa teko mukul</p>	Suasana hati	
W.I3.4	<p>(respon orang tua menghadapi anak) Dulu pernah terapi untuk jalannya tapi saya nggak melanjutkan lagi masuk</p>	Hanya mengandalkan guru	Child Neglect

	<p>sekolah sini kan udah jalan. Harusnya kan terapi wicara tapi saya nggak melanjutkan</p> <p>Ya saya bilang nggak boleh (memukul) kadang ya nggak boleh gedor-gedor atau gimana dia kepalanya dipukul sendiri gitu menyakiti diri sendiri</p>	Memberikan nasehat dan contoh	Role model
W.I3.5	<p>(bentuk-bentuk perilaku agresif)</p> <p>Ya biasanya kalo mau kemana gitu nggak boleh keluar panas gitu dia marah. Kepalanya dipukul atau apa gitu dinganu grong-grong grong.</p> <p>Sama temennya juga baik-baik aja lama kelamaan mukul gitu jadi temannya pada takut. Oo ada zulfa yo pergi-pergi ya gimana lagi kaya gitu ya saya makumi aja Kadang moodnya nggak baik. Kadang temennya mau main teko reflek nggak ada masalah atau apa teko mukul</p>	<p>Melukai diri sendiri</p> <p>Suasana hati tidak bagus Emosi</p>	<p>Aspek agresi fisik</p> <p>Gangguan Emosi</p> <p>Gangguan Emosi</p>
W.I3.6	<p>(dampak yang timbul)</p> <p>Oo ada zulfa ayo pergi-pergi! ya gimana lagi kaya gitu ya saya makumi aja</p> <p>Ya nggak nganu dia kalo udah mukul dia takut sendiri. Kalo saya bilang hayo nggak boleh gitu dia udah takut</p>	<p>Dijauhi lingkungan</p> <p>Emosi takut</p> <p>Emosi sedih</p>	<p>Stigma Negatif</p> <p>Gangguan Emosi / Suasana hati</p>

	sendiri. Ya kadang nangis iya nangis.		
--	--	--	--

Koding Informan SN

Kode	Ucapan Informan	Hasil Koding	Makna Psikologis
W.I4.1	(kesadaran akan keistimewaan anak) Ya awalnya si waktu kecil sejak lahir kan belum kelihatan ya. Mungkin awalnya sesuai perkembangannya sekitar ketika dia mulai jalan gerakanya banyak langsung ketauan kalo ini beda dari yang lain. Kok pembawaannya gerakanya banyak. Kalo motoric halusnya kok dia kurang kalo motoric kasarnya dia bagus termasuk hipernya itu. Jalannya umur 2 tahun kalo bicaranya itu ngoceh-ngoceh sudah dari 6 bulan kalo untuk dibilang focus bicara ya sama kaya jalannya itu cuma ya nggak jelas itu	Terlambat menyadari adanya kelainan Hyperactive Hyperactive	Ciri-Ciri ADHD
W.I4.1a	Pas umur 3 tahun itu wah dia gerakanya pas wahh. Begitu bisa jalan dia nggak mau jalan aya wahh lariii gitu. Apa-apa kegiatannya lari-lari		
W.I4.2	(upaya penanganan oleh professional)	Datang ke dokter dan	

	Saya sering terapi dulunya. Terapi okupasi untuk konsentrasi kan terapi wicara. Terus dulu sering kalo saya masih konsultasi sering sama dokternya bu Sri Mulyani itu bagian endokrin.	terapis	
W.I4.3	(factor-faktor penyebab perilaku agresif) Ya misalnya keinginannya ya biasanya. Atau misalnya dilarang misal dia sering main hp gitu dilarang. Cuma kan marahnya nggak seperti marah yang membahayakan gitu karena dia masih ada rasa takut juga gitu kalo dimarahin itu.	Keinginan tidak terpenuhi Emosi marah	Aspek Anger
W.I4.4	(respon orang tua menghadapi anak) Saya sering terapi dulunya. Terapi okupasi untuk konsentrasi kan terapi wicara. Terus dulu sering kalo saya masih konsultasi sering sama dokternya bu Sri Mulyani itu bagian endokrin. Kalo nggak boleh ya saya bilang nggak boleh marah ya marah akhirnya dia kan takut ada rasa takut. Pokoknya saya memperlakukan dia walaupun dia itu special ya sama dengan kakaknya	Melakukan terapi pada professional Memberikan punishment	Aspek Anger
W.I4.5	(bentuk-bentuk perilaku agresif)	Menyakiti individu	Aspek agresi fisik

	Ya seperti umumnya anak-anak itu to marah jarang lempar. Tapi dulu waktu kecil sering apa-apa dibuang tapi mungkin udah gede gitu nggak ya masih ada mukul.	lan	
W.I4.6	(dampak yang timbul) Paling kita kan karena orang tua tetep nggak boleh nglarang, tapi kan ada marahnya paling dia diem kalo nggak ya nangis gitu to. Minta maaf walaupun salahnya nggak seberapa ketika tau orang tuanya nggak suka atau marah gitu ya. Kakaknya juga gitu maaf ya walaupun setelah itu dia ngulangin lagi tapi kan dia nggak tau seperti itu.	Emosi Sedih	Regulasi Emosi

Koding Significant Other I (Ibu Omy)

Kode	Ucapan Informan	Hasil Koding	Makna Psikologis
W.SO1.1	(pandangan anak ADHD) Emm mereka ya terlalu aktif ya, mungkin butuh butuh apa ya terapi gitu mbak bantuan dari terapis karena kalo cuman dari guru itu kurang menurut saya.	Hyperactive	Ciri-ciri ADHD

	<p>Yang saya rasakan ya kadang saya merasa bingung ya mbak soalnya takutnya kan orang tuanya itu ekspektasinya tinggi sama anaknya sedangkan kalo anaknya dikelas itu susah, susah konsentrasi kadangkannya belum bisa nulis kita pegangkan kan, kadang itu anaknya nggak mau gitu takutnya udah disekolahkan setiap hari gitu kok nggak ada hasilnya takutnya gitu</p>	<p>Takut akan ekpektasi orang tua yang tinggi</p>	<p>Khawatir akan hasil akademik siswa ADHD</p>
W.SO1.2	<p>(factor-faktor penyebab perilaku agresif)</p> <p>ADHD kalo sama temenya ya kalo mereka moodnya sedang baik ya oke mbak nggak papa tapi kalo mereka yang moodnya nggak baik kaya nggak mau masuk kelas itu, mereka yaa ada yang kadang marah kadang membuang-buang barang gitu terus ada juga yang sering pengen keluar gitu to mbak tapi kan pintunya ditutup jadi mereka kaya berontak gitu.</p> <p>Dikelas yo mereka udah nggak pengen masuk kelas dari pertama itu mungkin marahnya itu terus bar kui ada juga yang apa ya, mungkin mereka itu</p>	<p>Suasana Hati tidak bagus</p> <p>Melempar dan emosi marah</p>	<p>Gangguan Emosi</p> <p>Aspek Agresi fisik dan Aspek Anger</p>

	ada yang nggak suka apa ya diganggu sama temennya juga bisa, emang nggak mau belajar dari awal berangkat tu mereka udah ada masalah ada yang marah gitu nggak mood gitu mbak.		
W.SO1.3	(respon guru menghadapi anak) Biasanya ada kalo yang lain itu ada guru bantu yang lain. Terus saya focus sama anaknya dulu ya biar tenang aja. Soalnya anak gitu kalo dibujuk nanti tambah marah. Biar mereka tenang dulu mungkin meluapkan emosinya mereka tapi tetep dijaga sih soalnya kalo terlalu dibiarkan mereka juga tambah itu tambah emosi	Memberikan waktu meluapkan emosi	Regulasi emosi
W.SO1.4	(bentuk-bentuk perilaku agresif) Dia biasanya nangis, nangis terus ada juga yang keluar kelas, terus ada yang nyampe nendang-nendang apa ya tembok gitu to mbak	Emosi Sedih Menendang benda	Regulasi emosi Aspek Agresi fisik
W.SO1.5	(dampak yang timbul) anaknya dikelas itu susah, susah konsentrasi kadangkannya belum bisa nulis kita pegangkan kan, kadang itu anaknya nggak mau gitu takutnya udah disekolahkan setiap hari gitu kok nggak ada hasilnya takutnya gitu	Kesulitan melakukan kegiatan belajar	Aspek kognitif Hambatan belajar

Koding Significant Other II (Ibu Indah)

Kode	Ucapan Informan	Hasil Koding	Makna Psikologis
W.SO2.1	<p>(pandangan pada anak ADHD)</p> <p>ya kita harus ya sebagai guru ya harus punya metode bagaimana anak itu bisa focus ya memang tidak mudah untuk ee menfokuskan hambatan seperti kayak tadi contohnya si rico tadi dengan berbagai cara.</p> <p>Dia memang yaa harus tahap demi tahap. Misalnya hari ini dikasih materi ini dia tidak bisa focus, yang dia senangi dia mau yang nggak disenangi dia nggak mau. Jadi kalo pas di yang nggak senang, jadi jalan satu-satunya saya harus ngasih kursi yang ada itu (sambil menunjuk)itu kuncinya kan bisa duduk tenang baru bisa tenang, kalo nggak dikasih kursi seperti itu dia ee belum bisa maksudnya belum bisa berinteraksi dengan teman lainnya</p>	<p>Menggunakan metode belajar yang focus pada hambatan</p> <p>Diberikan kursi khusus</p>	<p>Hambatan belajar pada anak ADHD</p> <p>Diberikan fasilitas yang sesuai</p>
W.SO2.2	<p>(factor-faktor penyebab perilaku agresif)</p> <p>Tapi kalo ada pelajaran yang dia tidak suka kalo nggak dikasih tempat duduk yang ada kuncinya tadi dia ganggu temennya (yang</p>	<p>Sesuatu yang tidak disenangi</p>	<p>Faktor lingkungan</p>

W.SO2.2a	<p>dimaksud adalah GAH dan DAJ)</p> <p>Tapi pengaruh lingkungan juga ya karna dia sering ikut bapaknya, bapaknya sering keluar kota mungkin berkumpul dengan orang-orang dewasa dan mungkin tidak ingat dia bawa anaknya sering ada kata-kata yang yaa maaf tidak sepatasnya dikeluarkan. Ya nyuwun sewu ya ndasmu, terus asu gitu (yang dimaksud adalah DAJ)</p>	<p>Mengeluarkan kata-kata umpatan</p>	<p>Aspek Agresi verbal</p>
W.SO2.3	<p>(respon guru menghadapi anak)</p> <p>Di dalam kelas, ya jalan jalan yaa. Dia dikasih apa APE (Alat Permainan Edukatif) biasanya saya ambil bermacam-macam APE (Alat Permainan Edukatif) kalo dia suka sama satu jenis barang dia bisa duduk tenang, kalo dia nggak suka masih bisa jalan-jalan kemana-mana kesana kemari ngganggu temennya, jailin temennya</p> <p>Ee kalo pas marah gitu ya kita duduk di depan rico terus ya dikasih tau. Kenapa tadi kok kamu marah-marah terus dia ya diem aja bilang nggak mau ahh bu dia seringnya ngomongnya belum begitu lancar</p>	<p>Memberikan hal yang disukai</p> <p>Mengklarifikasi perasaan</p>	<p>Menarik atensi anak</p> <p>Mengkomunikasikan perasaan</p>

	diulang-ulang apa yang dia bisa.		
W.SO2.4	<p>(bentuk-bentuk perilaku agresif)</p> <p>Kalo marah rico biasanya terus gini contohnya dia nendang-nendang terus apa dilempar terus temennya jalan didorong gitu. Kalo arum tadi terus kaya suaranya hehh terus nangis. Kalo dikasih yang dia mau terus mbak arum duduk sini ya nanti apa mau</p> <p>Dia kan lancar sekali bilang kaya gitu setiap berangkat sekolah mesti bilang yaaa yang tadi yang ndak pantas diungkapkan tadi. Tapi saya tanya apa ya itu mas rico dia tetep nggak mau dan hafalnya itu jadi dia ucapkan tapi tidak tau artinya. Ya diulang-ulang seperti itu ya yang nyuwun sewu ya ndasmu, terus asu.</p>	<p>Menyakiti orang lain</p> <p>Melempar dan menendang benda</p> <p>Emosi sedih</p> <p>Berbicara kata yang tidak pantas kepada orang lain</p>	<p>Aspek agresi fisik</p> <p>Regulasi Emosi</p> <p>Aspek agresi verbal</p>
W.SO2.5	<p>(dampak yang timbul)</p> <p>Untuk motoric halusnya dia belum siap disuruh misalnya pegang pensil dia ahh nggak mau ah terus dilempar. Belum mau</p>	<p>Kesulitan melakukan kegiatan belajar</p>	<p>Aspek psikomotorik</p> <p>Hambatan belajar</p>

VERBATIM

INFOROMAN 1

A. Nama Orang Tua : BT
Nama Anak : GAH (7thn)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : 6 Maret 2015
Kelas : 1 SD
Alamat : Brayo Timur RT 04 /RW 05 Kertosari, Singorojo, Kendal

KET :

P = Peneliti

I = Informan

1.	P	Apakah ibu mengetahui jika anak ibu mengalami gangguan ADHD?
	I	Emm.. itu nganu juga bu iya, tinggal bicaranya. Itu kan waktu kelahiran di mobil saraf lehernya kejepit ndak bu, terus waktu lahir nggak menangis ya. Waktu lahir nggak nangis, tapi sekarang udah nangis wuah banget.
2	P	Sejak kapan ibu menyadari adanya kelainan?
	I	Tadinya itu di kampong saya pas TK terus dipindah sini sama bapak e. karena di Tk guru-gurune itu nggak mudeng cara mulang kaya arum. Terus disuruh ke SLB kan disini ada bu putri guru sini terus sejak itu suruh kesini.
3	P	Apakah pernah datang ke ahli seperti dokter, psikolog, atau tenaga ahli yang lain bu?
	I	Dulu itu terapi di Psikolog Talenta sama kepijet saraf
4	P	Perilaku apa yang ibu ketahui jika anak ibu berbeda atau special dari anak yang lain?
	I	Ini kan gara-gara kecelakaan lahiran, jadi saya mau lahir keluar, saya malah disuruh duduk sama suami saya. Waktu lahir itu juga nggak nangis terus terlambat bicara. Jadi sulit tau yang dimau terus marah
5	P	Apakah anak ibu suka marah kalo dirumah?
	I	Ya marah e sih kalo minta apa yang nggak dituruti ya marah-marah. Sekarang udah suka nonton tv dadi <i>carane ki ngenuk ngono lho bu</i> . Mulai

		suka film kartun tadinya sukane upin-ipin tok yang lain nggk mau lari-lari
6	P	Biasanya kalau marah apa yang dilakukan anak?
	I	Wah ngrawusi wajah bapak ibu di pukuli bu. Ngrawus muka yo nendang yo pokok e ngamuk.
7	P	Biasanya intensitasnya itu berapa kali marah dalam sehari bu?
	I	Kadang ya nggak marah kadang yo pokok e gitu bu (marah apabila tidak dituruti) satu atau dua kali
8	P	Apa biasanya yang menjadi penyebab perilaku agresif?
	I	Mau minta apa, mau minta hp ngamuk kalo nggak dikasih mbak.
9	P	Apa dampak yang timbul setelah anak berperilaku agresif bu?
	I	Ya setelahnya nggak ngamuk lagi, kalo udah dikasihkan itu nontonnya (yang disukai),
10	P	Apa yang ibu lakukan ketika anak berperilaku agresif?
	I	Ya diem-diem itu tak teot, nggak sabar yo bu nek sek bahaya. Kalo dibilangin gitu kadang diem takut.

VERBATIM

INFORMAN II

B. Nama Orang Tua : DI
 Nama Anak : MAS (8thn)
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Lahir : 5 Oktober 2013
 Kelas : 2 SD
 Alamat : Trisobo RT 08/RW 02, Boja Kendal

KET :

P = Peneliti

I = Informan

1.	P	Apakah ibu mengetahui jika anak ibu mengalami gangguan ADHD?
	I	Ee waktu kecil itu belum tau, tau-tau udah besar 3 tahun
2	P	Sejak kapan ibu menyadari adanya kelainan?

	I	Sejak 3 tahun, pertama itu sulit bicara kan bicaranya lambat. Udah umur 1 tahun 8 bulan itu belum ada kata-kata yang keluar.
3	P	Apakah pernah datang ke ahli seperti dokter, psikolog, atau tenaga ahli yang lain bu? Belum pernah di periksakan nggih bu?
	I	Emm belum pernah, Cuma di THT dulu bilangny ada peradangan di telinga nggk denger kalo diajak bicara fokusnya jadi kurang gitu. Belum terapi juga.
4	P	Perilaku apa yang ibu mengetahui jika anak ibu berbeda atau special dari anak yang lain?
	I	Perilakunya ya susah itu susah jalan, 2 tahun setengah belum lancar gitu. cuma fisik yang diketahui cuma itu. Kecile gemuk banget anak gendut jadi susah (jalan) gitu cuma pijet. Dipijet itu belum lancar cuma masih pegangan kalo pindah tempat dia lari ya 1 tahun setengah itu langsung terapi saraf nggak ke dokter.
5	P	Apakah anak ibu suka marah kalo dirumah?
	I	Sering marah dia. Ndak bisa dihitung mbak kalo dia. Kalo nggak dikasih ini itu dia langsung marah apa ada yang gangguin dia langsung marah.
6	P	Biasanya kalau marah apa yang dilakukan anak?
	I	Ya banting-banting sesuatu terus nyubit, mukul-mukuli orang e yang gangguin itu yang ada di sekitarpun nanti tiba-tiba di pukul diapa. Ya lempar juga apa yang ada disekitar e buang.
7	P	Kalau menyakiti diri sendiri itu pernah atau tidak bu?
	I	Dulu pernah sering mukuli kepala waktu udah sekolah disini waktu 6 tahun kayae. Kayak tiba-tiba marah sendiri kaya gregeten gemes sendiri. Disuruh nulis nggak mau atau apa ibaratnya itu dia marah
8	P	Biasanya intensitasnya itu berapa kali marah dalam sehari bu?
	I	Sering mbak, dua atau tiga kali
9	P	Apa biasanya yang menjadi penyebab perilaku agresif?
	I	Kalo lapar kan dia belum bisa bicara ya mbak mau minta ini dia laper

		marah, di gangguin emm dia punya sesuatu langsung diambil gitu dia marah. Temennya nggak ada yang berani barengan cuma adik sepupu yang nemenin main terus.
10	P	Apa dampak yang timbul setelah anak berperilaku agresif bu?
	I	Dampaknya ndak ada. Mungkin ini aja nanti dia diem sendiri. Pokoknya dia itu nggak boleh dikasar gitu. Bicara keras sedikit gitu dia nggak mau.
11	P	Apa yang ibu lakukan ketika anak berperilaku agresif?
	I	Ya dibujuk-bujuk itulah sebisanya. Kalo dibentak itu tambah marah kita harus selalu sabar pelan.

VERBATIM

INFORMAN III

- C. Nama Orang Tua : W
 Nama Anak : AZ (11thn)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Lahir : 27 September 2010
 Kelas : 2 SD
 Alamat : Tercel RT 01/ RW 06, Limbangan, Kendal
 KET :
 P = Peneliti
 I = Informan

1.	P	Apakah ibu mengetahui jika anak ibu mengalami gangguan ADHD?
	I	Ya tau taunya udah agak besar si dari jalannya aja lambat gitu taunya yaudah besar itu. Ya kalo bilang bapak mamak itu bisa cuma kalo yang lain-lain itu susah.
2	P	Sejak kapan ibu menyadari adanya kelainan?
	I	Ya sejak kecil kalo jalan aja udah umur 4 tahunan kalo bicaranya yaa lupa saya. Ya masih itu 1 kata 2 kata belum banyak

3	P	Apakah pernah datang ke ahli seperti dokter, psikolog, atau tenaga ahli yang lain bu?
	I	Dulu pernah terapi untuk jalannya tapi saya nggak melanjutkan lagi masuk sekolah sini kan udah jalan. Harusnya kan terapi wicara tapi saya nggak melanjutkan
4	P	Perilaku apa yang ibu mengetahui jika anak ibu berbeda atau special dari anak yang lain?
	I	Ya taunya kok bicaranya terlambat, jalannya juga terlambat
5	P	Apakah anak ibu suka marah kalo dirumah?
	I	Ya kalo nggak kebeneran ya marah, kalo dibiarin ya mainan apa gitu ya ndak. Yang ndak pas dikasih tau malah marah-marah
6	P	Biasanya kalau marah apa yang dilakukan anak?
	I	Iya reflek dia. Tangan kiri itu cepat jadi langsung plek sama temennya sama siapa aja.
7	P	Biasanya intensitasnya itu berapa kali marah dalam sehari bu?
	I	Nggak pasti, kalo apa yang nggak nganu di marahin malah gedor-gedor pintu atau dilempar gitu.
8	P	Apa biasanya yang menjadi penyebab perilaku agresif?
	I	Ya biasanya kalo mau kemana gitu nggak boleh keluar panas gitu dia marah. Kepalanya dipukul atau apa gitu dinganu grong-grong grong. Sama temennya juga baik-baik aja lama kelamaan mukul gitu jadi temannya pada takut. Oo ada zulfa yo pergi-pergi ya gimana lagi kaya gitu ya saya makumi aja Kadang moodnya nggak baik. Kadang temennya mau main teko reflek ngaak ada masalah atau apa teko mukul
9	P	Apa dampak yang timbul setelah anak berperilaku agresif bu?
	I	Ya nggak nganu dia kalo udah mukul dia takut sendiri. Kalo saya bilang hayo nggak boleh gitu dia udah takut sendiri. Ya kadang nangis iya nangis.
10	P	Apa yang ibu lakukan ketika anak berperilaku agresif?
	I	Ya saya bilang nggak boleh (memukul) kadang ya nggak boleh gedor-gedor atau gimana dia kepalanya dipukul sendiri gitu menyakiti diri sendiri

VERBATIM

INFORMAN 4

D. Nama Orang Tua : SN
Nama Anak : DAJ (9thn)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Lahir : 6 Juli 2012
Kelas : 1 SD
Alamat : Trisobo RT 08/RW 02, Boja Kendal

KET :

P = Peneliti

I = Informan

1.	P	Apakah ibu mengetahui jika anak ibu mengalami gangguan ADHD?
	I	He e ngerti
2	P	Sejak kapan ibu menyadari adanya kelainan?
	I	Ya awalnya si waktu kecil sejak lahir kan belum kelihatan ya. Mungkin awalnya sesuai perkembangannya sekitar ketika dia mulai jalan gerakanya banyak langsung ketauan kalo ini beda dari yang lain. Kok pembawaannya gerakanya banyak. Kalo motoric halusnya kok dia kurang kalo motoric kasarnya dia bagus termasuk hipernya itu. Jalannya umur 2 tahun kalo bicaranya itu ngoceh-ngoceh sudah dari 6 bulan kalo untuk dibilang focus bicara ya sama kaya jalannya itu cuma ya nggak jelas itu
3	P	Apakah pernah datang ke ahli seperti dokter, psikolog, atau tenaga ahli yang lain bu?
	I	Saya sering terapi dulunya. Terapi okupasi untuk konsentrasi kan terapi wicara. Terus dulu sering kalo saya masih konsultasi sering sama dokternya bu Sri Mulyani itu bagian endokrin.
4	P	Perilaku apa yang ibu mengetahui jika anak ibu berbeda atau special dari anak yang lain?

	I	Pas umur 3 tahun itu wah dia geraknya pas wahh. Begitu bisa jalan dia nggak mau jalan aya wahh lari gtu. Apa-apa kegiatannya lari-lari
5	P	Apakah anak ibu suka marah kalo dirumah?
	I	Kalo marah tergantung situasi hee tergantung mood. Nggak harus marah gitu dia enjoy kalo main cuma maunya kan dia dominan gitu lho. Cuma emosionalnya aja gitu lho
6	P	Biasanya kalau marah apa yang dilakukan anak?
	I	Ya seperti umumnya anak-anak itu to marah jarang lempar. Tapi dulu waktu kecil sering apa-apa dibuang tapi mungkin udah gede gitu nggak, ya masih ada mukul. Ya kalo mainan sama kakaknya mukul iyalah cuma kan nggak setiap marah gitu endak. Menyakiti diri sendiri gitu endak,
7	P	Biasanya intensitasnya itu berapa kali marah dalam sehari bu?
	I	Ndak tentu kadang sehari gitu nggak marah pernah. Nggak identic dengan marah gitu ya Cuma identic dengan konsentrasi. Mau duduk dalam waktu yang lama kalo dia suka kegiatannya misal main game itu lama. Makan atau minum sambil nonton tv dia bisa lama.
8	P	Apa biasanya yang menjadi penyebab perilaku agresif?
	I	Ya misalnya keinginannya ya biasanya. Atau misalnya dilarang missal dia sering main hp gitu dilarang. Cuma kan marahnya nggak seperti marah yang membahayakan gitu karena dia masih ada rasa takut juga gitu kalo dimarahin itu.
9	P	Kalo sedang bermain sama teman dia sering berkelahi atau tidak bu dikarenakan hiperaktif?
	I	Kalo teman sebaya itu dia dominan, banyak berantemnya iya. Orang yang main sama dia kan maunya menuruti keinginannya dia. Tapi kalo main sama teman diatas dia, dia enjoy kan teman yang lebih besar itu kelihatannya bisa ngalah ya. Kalo disini dia aja kalo istirahat nggak mau main sama teman-temannya naik keatas masuk ruangan kakak kelasnya. Ya kalo anak kecil pengen tahu biasanya iya gitu mbak kaya hp. Kalo yang lain nggak pernah

10	P	Apa dampak yang timbul setelah anak berperilaku agresif bu?
	I	Paling kita kan karena orang tua tetep nggak boleh nglarang, tapi kan ada marahnya paling dia diem kalo nggak ya nangis gitu to. Minta maaf walaupun salahnya nggak seberapa ketika tau orang tuanya nggak suka atau marah gitu ya. Kakaknya juga gitu maaf ya walaupun setelah itu dia ngulangin lagi tapi kan dia nggak tau seperti itu. Dia tu ngerti komunikatifnya iya Cuma rasa emosionalnya sama konsentrasinya kurang.
11	P	Apa yang ibu lakukan ketika anak berperilaku agresif?
		Kita lihat ya kapasitasnya kaya gimana. Kalo marahnya yang harus dihentikan ya kita tetep sesuai sama perlakuannya sama kaya anak-anak yang lain. Jadi saya nggak mengkhususkan dia harus seperti ini kan nanti nek kaya gitu kan jadi nggak ada perbedaan mana yang boleh mana yang enggak gitu kan. Kalo nggak boleh ya saya bilang nggak boleh marah ya marah akhirnya dia kan takut ada rasa takut. Pokoknya saya memperlakukan dia walaupun dia itu special ya sama dengan kakaknya.

VERBATIM

Significant Other I

A. Nama Guru : Ibu Omy
 Jabatan : Wali Kelas 1

KET :

P = Peneliti

I = Informan

1.	P	Apa pandangan ibu tentang anak ADHD?
	I	Emm mereka ya terlalu aktif ya, mungkin butuh butuh apa ya terapi gitu mbak bantuan dari terapis karena kalo cuman dari guru itu kurang menurut saya.
2	P	Apa yang ibu rasakan ketika berhadapan dengan anak ADHD?
	I	Yang saya rasakan ya kadang saya merasa bingung ya mbak soalnya

		takutnya kan orang tuanya itu ekspektasinya tinggi sama anaknya sedangkan kalo anaknya dikelas itu susah, susah konsentrasi kadangkannya belum bisa nulis kita pegangkan kan, kadang itu anaknya nggak mau gitu takutnya udah disekolahkan setiap hari gitu kok nggak ada hasilnya takutnya gitu
3	P	Adakah orang tua yang pernah berkomentar tentang cara mengajar ibu?
	I	Belum ada Alhamdulillah
4	P	Bagaimana cara ibu mengajar anak yang hyperactive di dalam kelas?
	I	Kalo selama ini ya biasanya kita bujuk dulu biar mereka bisa duduk yang terlalu aktif itu, kita kan punya kaya kursi yang ada kuncinya yang ada gemboknya, nah itu kita gembok dulu terus membiarkan mereka tenang dulu nah kita kasih mainan dulu gitu mbak kayak puzzle, atau apa yang mereka nggak langsung dikasih pelajaran gitu enggak. Terus nanti kalo udah mau, kita baru masuk kaya itu menebalkan, atau menggunting mereka yang intinya nggak langsung belajarnya. Ada yang bermain sambil belajar gitu.
5	P	Di kelas biasanya perilakunya seperti apa bu?
	I	ADHD kalo sama temenya ya kalo mereka moodnya sedang baik ya oke mbak nggak papa tapi kalo mereka yang moodnya nggak baik kaya nggak mau masuk kelas itu, mereka yaa ada yang kadang marah kadang membuang-buang barang gitu terus ada juga yang sering pengen keluar gitu to mbak tapi kan pintunya ditutup jadi mereka kaya berontak gitu.
6	P	Kalo marah kan ibu tidak hanya menghadapi satu orang murid saja, lalu bagaimana cara ibu mengatasi ketika ada anak ADHD yang marah?
	I	Biasanya ada kalo yang lain itu ada guru bantu yang lain. Terus saya focus sama anaknya dulu ya biar tenang aja. Soalnya anak gitu kalo dibujuk nanti tambah marah. Biar mereka tenang dulu mungkin meluapkan emosinya mereka tapi tetep dijaga sih soalnya kalo terlalu dibiarkan mereka juga tambah itu tambah emosi
7	P	Bagaimana perilaku marah anak yang marah didalam kelas?

	I	Dia biasanya nangis, nangis terus ada juga yang keluar kelas, terus ada yang nyampe nendang-nendang apa ya tembok gitu to mbak
8	P	Kalau marah dengan teman
	I	Dijauhkan. Kalo sama temennya ya biasanya mukul kalo nggak ya lempar barang gitu.
9	P	Intensitas marah dalam kelas berapa kali dan berapa lama bu?
	I	Marahnya biasanya sekali, sekali tetapi ya mungkin 15-20 menit gitu bisa tenang
10	P	Bagaimana ibu menyikapi perilaku anak saat sedang marah?
	I	Emm pernah, mungkin setelah itu kita berikan emm kita tenangin kalo udah sama orang tuanya itu mereka sudah agak lebih tenang gitu mbak. Kalo masih marah ya ditunggu sampe bener-bener udah ee udah tenang baru diajak pulang soalnya kalo langsung pulang kan juga berbahaya buat mereka. Penyebab marah Dikelas yo mereka udah nggak pengen masuk kelas dari pertama itu mungkin marahnya itu terus bar kui ada juga yang apa ya, mungkin mereka itu ada yang nggak suka apa ya diganggu sama temennya juga bisa, emang nggak mau belajar dari awal berangkat tu mereka udah ada masalah ada yang marah gitu nggak mood gitu mbak.

VERBATIM

Significant Other II

Nama Guru : Ibu Indah

Jabatan : Wali kelas 1

KET:

P = Peneliti

I = Informan

1.	P	<p>Apa pandangan ibu tentang anak ADHD?</p> <p>Dan apa yang ibu rasakan ketika berhadapan dengan anak ADHD?</p>
----	---	---

	I	<p>Pandangan saya, ya kita harus ya sebagai guru ya harus punya metode bagaimana anak itu bisa focus ya memang tidak mudah untuk ee menfokuskan hambatan seperti kayak tadi contohnya si rico tadi dengan berbagai cara. Dia memang yaa harus tahap demi tahap. Misalnya hari ini dikasih materi ini dia tidak bisa focus, yang dia senangi dia mau yang nggak disenangi dia nggak mau. Jadi kalo pas di yang nggak senang, jadi jalan satu-satunya saya harus ngasih kursi yang ada itu (sambil menunjuk)itu kuncinya kan bisa duduk tenang baru bisa tenang, kalo nggak dikasih kursi seperti itu dia ee belum bisa maksudnya belum bisa berinteraksi dengan teman lainnya. Dia pasti mengganggu dan lain sebagainya, jadi harus punya kelas sendiri. Makanya kita ada dua shift, yang pagi mungkin kelasnya mbak arum (siswi yang memiliki ADHD) tadi mungkin yang siang kelasnya mas rico itu ya.</p>
2	P	<p>Bagaimana cara ibu mengajar anak yang hyperactive di dalam kelas?</p>
	I	<p>Di dalam kelas, ya jalan jalan yaa. Dia dikasih apa APE (Alat Permainan Edukatif) biasanya saya ambil bermacam-macam APE (Alat Permainan Edukatif) kalo dia suka sama satu jenis barang dia bisa duduk tenang, kalo dia nggak suka masih bisa jalan-jalan kemana-mana kesana kemari ngganggu temennya, jailin temennya. Tapi Alhamdulillah yang mbak arum dia nggak ganggu temen, dia bisa berinteraksi dengan teman apalagi dia suka dengan satu permainan dia bisa duduk tenang. Contohnya kemarin, kan dia motoric halusnya belum bagus saya kasih kertas suruh meremas-remas dia nggak mau dibuang, terus suatu ketika saya bawa gunting dan demonstrasi gunting gitu terus dia lihat. Waktu itu pegang juga nggak kayaknya belum siap motoricnya, dia gunting juga kesusahan ditarik-tarik gini guntingnya lama-lama mungkin karena sering lihat gunting kok dia tertarik setelah dia kresss gitu dia keterusen. Jadi kalo saya ngasih materi yang lain kok dia belum mau saya kasih aja kertas sama gunting. Biar dia tenang dan mau yang lain. Setelah dia itu terus saya kasih yang lainnya gitu yang penting dia itu suka sama permainannya tadi, contohnya temanya apa</p>

	<p>saya bawa permainan apa dia suka ya sudah bisa tenang jadi masih jalan-jalan terus kemana gitu. Misalnya didalam kelas juga lari-lari kecil kaya tadi gitu.</p> <p>Kalo rico gini, salah satu cara mengatasi rico saya senengnya sama bola. Jadi kalo saya kasih bola saya kasih permainan menangkap, melempar menendang dia nggak ganggu temennya. Tapi kalo ada pelajaran yang dia tidak suka kalo nggak dikasih tempat duduk yang ada kuncinya tadi dia ganggu temennya. Yang nendang lah yang apa pokoknya ganggu temennya. Kalo dia nggak suka ya itu saya kasih kursi seperti tadi walaupun dia nggak respon nggak apa kaya orang ngelamun dia bisa mengungkapkan yang dia mau, misalnya “bu makan ahh” gitu. Lancar bicaranya. Tapi pengaruh lingkungan juga ya karna dia sering ikut bapaknya, bapaknya sering keluar kota mungkin berkumpul dengan orang-orang dewasa dan mungkin tidak ingat dia bawa anaknya sering ada kata-kata yang yaa maaf tidak sepatasnya dikeluarkan. Dia kan lancar sekali bilang kaya gitu setiap berangkat sekolah mesti bilang yaaa yang tadi yang ndak pantas diungkapkan tadi. Tapi saya tanya apa ya itu mas rico dia tetep nggak mau dan hafalnya itu jadi dia ucapkan tapi tidak tau artinya. Ya diulang-ulang seperti itu ya yang nyuwun sewu ya ndasmu, terus asu. Terus ada wali murid yang denger aduhh masi rico bilang apa tadi. Walaupun udah kita kasih tau mas rico itu kan perbuatan tidak terpuji jangan diulangi ya itu kata-kata nggak sopan tidak seharusnya diucapkan tapi kan dia nggak paham apa yang kita maksud. Tetep berulang kali diingatkannya mas rico seperti itu jadi setiap berangkat sekolah, didalam kelas juga gitu terus ya seperti itu terus nanti kita mengalihkannya dengan mas rico kita main bola yuk ya sederhana kita main bola kan ada tempat sampah yang bersih itu, mas rico coba dilempar bolanya bu guru yang nangkap ya, dan iya bu. Dia senangnya mainan yang seperti itu. Untuk motoric halusnya dia belum siap disuruh misalnya pegang pensil dia ahh nggak mau ah terus dilempar. Belum mau</p>
--	--

3	P	Di kelas biasanya perilakunya seperti apa bu?
	I	Kalo marah rico biasanya terus gini contohnya dia nendang-nendang terus apa dilempar terus temen-temennya jalan didorong gitu. Kalo arum tadi terus kaya suaranya hehh terus nangis. Kalo dikasih yang dia mau terus mbak arum duduk sini ya nanti apa mau. Dengan sendirinya dia akan duduk nggak usah dipaksa dia mau. Tapi kalo kondisinya dia belum mau ya nggak mau.
4	P	Bagaimana ibu menghadapi anak yang marah didalam kelas?
	I	Ee kalo pas marah gitu ya kita duduk di depan rico terus ya dikasih tau. Kenapa tadi kok kamu marah-marah terus dia ya diem aja bilang nggak mau ahh bu dia seringnya ngomongnya belum begitu lancar diulang-ulang apa yang dia bisa. Dia juga ngomongnya apa ya sedikit kok nggak seperti nazriel (siswi cerebral palsy) kan diajak ngomongkan bisa menjawab terus kalo rico kan nggak kadang diem gitu. Ya paling ya dikasih tau, terus dia sukanya apa. Dia sukanya duduk di kursi tadi (kursi dengan kunci) makan apa yang dibawa bekalnya itu dimakan. Dia kalo gitu udah nggak marah sama temennya juga udah nggak marah gitu.
5	P	Berapa lama durasi sekolah setiap harinya?
	I	Biasanya 2 jam karena keterbatasan waktu jadi menurut saya sebagai pengampunya mbak arum dan mas rico itu sedikit bermakna dari pada saya berjam-jam tidak bermakna toh tadi kaya gitu mas nizam ini gambar apa tapi dia bisa ngasih jawaban (dengan gerakan) apalagi kalo misalnya durasinya lama contohnya malah anak-anaknya bermain sendiri dia udah bosan sama yang ngasih materinya kan nggak bermakna ya menurut saya ya. Jadi sedikit tapi bermakna. Dari pada ngasih materi banyak tapi anaknya nggak respon
6	P	Intensitas marahnya biasanya berapa kali bu?
	I	Di dalam kelas itu anak tu nggak mesti ya. Kadang dari rumah anak tu nggak marah jadi dikelas tu ya biasa-biasa aja dia mengikuti pembelajaran. Dia tu aturan contohnya gini saatnya masuk, saatnya istirahat, saatnya

	<p>makan dia tu dah tau cuma itu belum bisa mengungkapkan .</p> <p>Kalo rico memang cenderungnya ke sering marah kalo arum tertentu kalo mungkin dia moodnya nggak ini, misalnya keinginannya tidak tersampaikan contohnya kan saya nggak paham dia maunya apa terus marah. Ya segitu aja marahnya, kalo rico kan dia sampe melempar kadang ya bicara seperti tadi yang apa ya namanya nendang.</p> <p>Nggak lama si cuma sudah mungkin merasa nyaman apa yang merasa membuat dia marah sudah nganu (mengisyaratkan tangan lewat) udah nggak, nggak sampe dari berangkat di sekolah marah terus (selama 2 jam) gitu enggak.</p>
--	---

Pedoman Wawancara

Untuk Orang Tua Anak yang memiliki ADHD

1. Apakah bapak/ibu mengetahui jika anak bapak/ibu mengalami gangguan ADHD?
2. Sejak kapan bapak/ibu menyadari adanya kelainan?
3. Apakah pernah datang kepada ahli seperti dokter, psikolog, atau tenaga ahli yang lain?
4. Perilaku apa yang membuat bapak/ibu mengetahui jika anak bapak/ibu berbeda dengan anak lain?
5. Apakah anak bapak/ibu dalam sehari itu sering marah? Biasanya dalam sehari berapa kali marah?
6. Apa yang dilakukakn ketika marah?
7. Apa penyebabnya?
8. Bagaimana bentuk perilaku agresif yang biasanya timbul?
9. Dalam keadaan bagaimana anak ketika berperilaku agresif?
10. Apa dampak yang timbul setelah anak berperilaku agresif?
11. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak berperilaku agresif?

Untuk Guru yang mengajar anak ADHD

1. Apa pandangan bapak/ibu tentang anak ADHD?
2. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika berhadapan dengan anak ADHD?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajar anak hiperaktif di dalam kelas?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi anak ADHD yang berperilaku agresif di dalam kelas?
5. Di kelas biasanya perilakunya seperti apa?
6. Intensitas kalau marah berapakali biasanya?

Surat Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN
LIMBANGAN**

SLB M " SURYA GEMILANG "

(Satuan Pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB)

Alamat : Jl. Raya Margosari No.5A Limbangan – Kendal Kp 51383 Hp :+628132619930
NPSN : 69824960 E – Mail : suryagemilang121@gmail.com

Nomor : 123/IV.4/B/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Limbangan, 21 April 2022

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Psikologi
Universitas Islam Negeri Walisongo
di
tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Limbangan - Kendal, menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Vivi Arum Sari	1807016147	Psikologi

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul skripsi "Perilaku Agresif pada Anak Yang Memiliki Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang" pada tanggal 4 – 15 April 2022 di SLB Muhammadiyah "Surya Gemilang" Limbangan - Kendal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SLBM Surya Gemilang



Tembusan kami sampaikan yang terhormat :

1. Ketua Program Studi Psikologi UIN Walisongo
2. Arsip

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Vivi Arum Sari lahir di Kabupaten Magelang tepatnya di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid pada 19 Maret 1999. Anak terakhir dari tiga bersaudara, dilahirkan dari pasangan Agus Bambang Sugiyanto dan Yatimah. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Pabelan 3 pada tahun 2011 kemudian melanjutkan di MTs Pondok Pabelan hingga tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan di tempat yang sama yakni MA Pondok Pabelan hingga 2017. Setelah melakukan pengabdian satu tahun, peneliti melanjutkan pendidikan S1 ke Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2018 dengan program studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Peneliti aktif berkecimpung dibidang pendidikan dan kegiatan sosial dengan tergabung dalam tutor suatu bimbingan belajar dan menjadi shadow teacher disebuah yayasan pendidikan anak usia dini di Semarang serta sempat tergabung dalam ukm yang bergerak dibidang social fakulatas.

